

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA  
MENGUNAKAN TEKNIK SIMULASI  
PADA SISWA KELAS VIII-E, SMP PANGUDI LUHUR 1, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

ELISABET AYU WIRANTI

08 1224 031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA  
MENGUNAKAN TEKNIK SIMULASI  
PADA SISWA KELAS VIII-E, SMP PANGUDI LUHUR 1, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

ELISABET AYU WIRANTI

08 1224 031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA  
MENGUNAKAN TEKNIK SIMULASI  
PADA SISWA KELAS VIII-E, SMP PANGUDI LUHUR 1, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

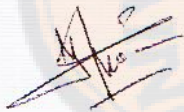
Disusun oleh:

Elisabet Ayu Wiranti

NIM: 08 1224 031

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal: 26 September 2012

Pembimbing II,



Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Tanggal: 26 September 2012


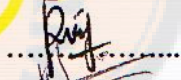
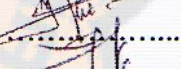
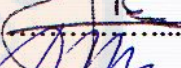

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA  
MENGUNAKAN TEKNIK SIMULASI  
PADA SISWA KELAS VIII-E, SMP PANGUDI LUHUR 1, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**


Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Elisabet Ayu Wiranti  
NIM: 08 1224 031

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 8 Oktober 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Susunan Panitia Penguji**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota I	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
Anggota II	: Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	
Anggota III	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	

Yogyakarta, 8 Oktober 2012  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,

  
Rohandi, Ph.D.

**MOTTO**

Di dalam hidup ini semua ada waktunya.  
Ada waktunya kita menabur, ada waktu menuai.  
Mungkin dalam hidupmu, badai datang menyerbu.  
Mungkin doamu bagai tak terjawab. Namun, yakinlah tetap!

Tuhan tak akan terlambat, juga tak akan lebih cepat.  
Semuanya Dia jadikan indah, tepat pada waktu-Nya.  
Tuhan dengar doamu, Tuhan tak pernah tinggalkanmu.  
Pertolongan-Nya pasti akan tiba, tepat pada waktunya.

Bagaikan kuncup mawar, pada waktunya mekar.  
Percaya, Tuhan jadikan semua indah pada waktu-Nya.  
Hendaklah kita selalu hidup dalam firman-Nya.  
Percaya Tuhan, nantikanlah Dia bekerja dalam waktu-Nya.

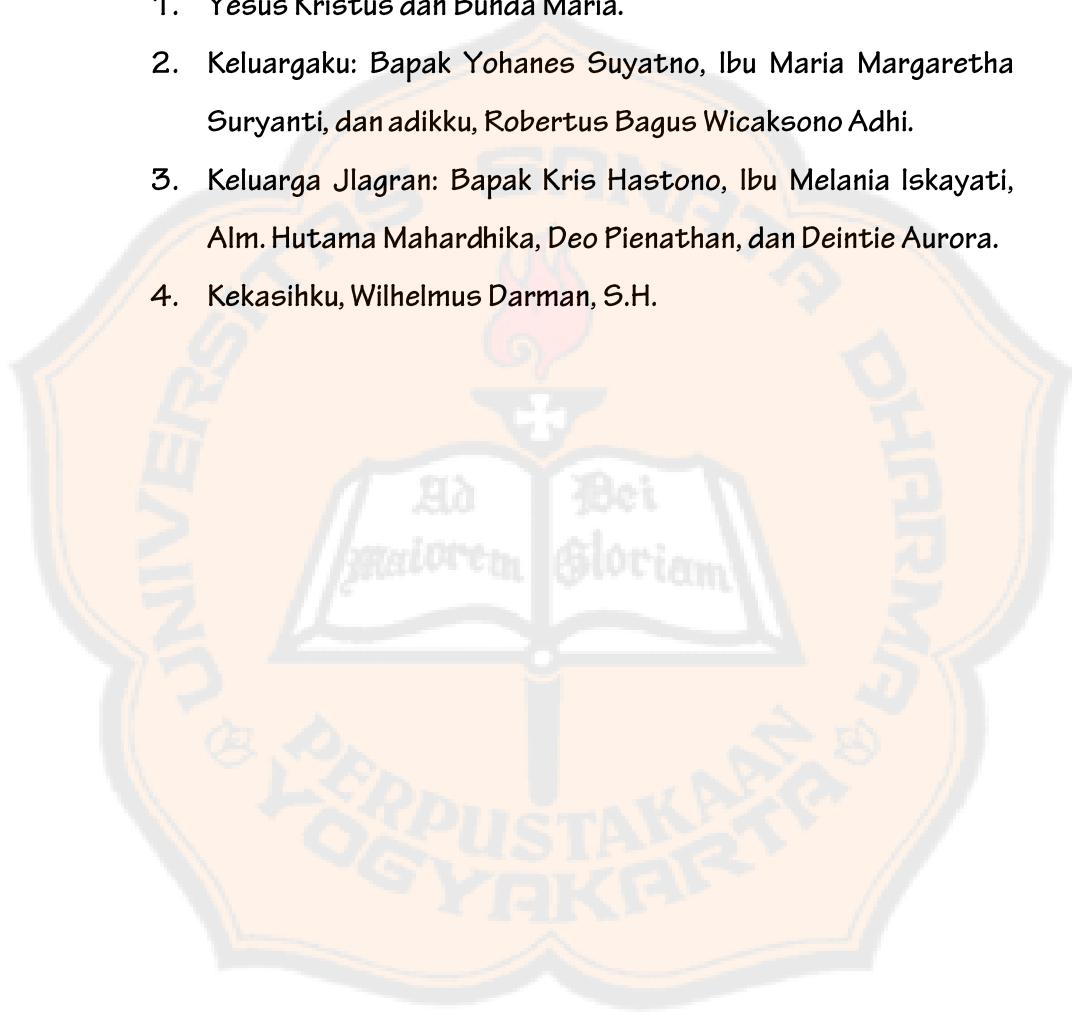
Ajarlah kami setia selalu menanti waktu-Mu, Tuhan.

(Herlin Pirena "Waktu Tuhan")

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur  
kupersembahkan hasil karyaku ini kepada:

1. Yesus Kristus dan Bunda Maria.
2. Keluargaku: Bapak Yohanes Suyatno, Ibu Maria Margaretha Suryanti, dan adikku, Robertus Bagus Wicaksono Adhi.
3. Keluarga Jlagran: Bapak Kris Hastono, Ibu Melania Iskayati, Alm. Hutama Mahardhika, Deo Pienathan, dan Deintie Aurora.
4. Kekasihku, Wilhelmus Darman, S.H.

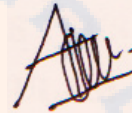


**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

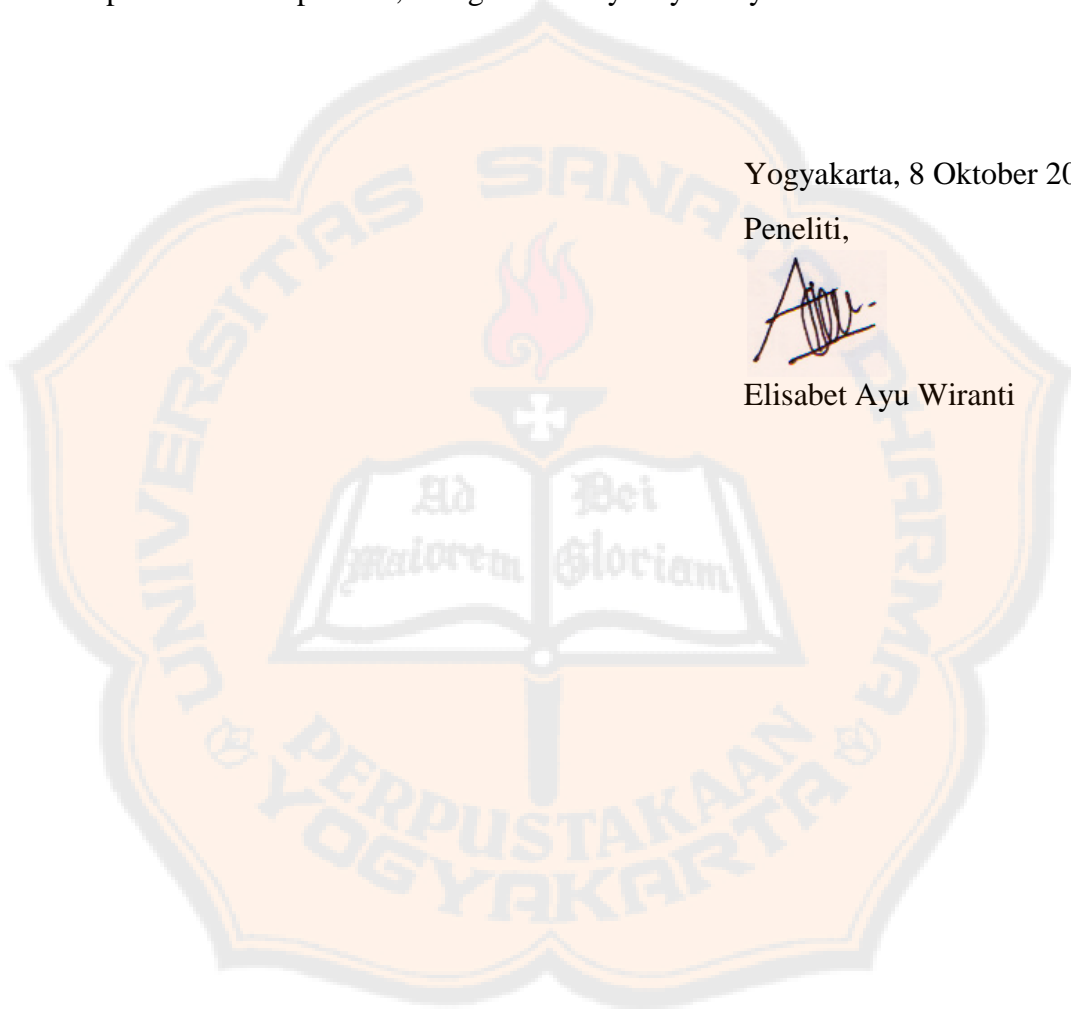
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Peneliti,



Elisabet Ayu Wiranti



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

nama : Elisabet Ayu Wiranti,

Nomor Induk Mahasiswa : 08 1224 031,

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA  
MENGUNAKAN TEKNIK SIMULASI  
PADA SISWA KELAS VIII-E, SMP PANGUDI LUHUR 1, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Elisabet Ayu Wiranti



## ABSTRAK

Wiranti, Elisabet Ayu. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta. Peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia secara partisipatif bekerja sama selama penelitian berlangsung. Penelitian ini diawali dengan mewawancarai guru bidang studi terkait untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, pada kondisi awal masih sangat rendah. Sebanyak 50% siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu dengan batas nilai minimal 76.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana penggunaan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan instrumen tes dan nontes untuk mengumpulkan data. Instrumen tes berupa tes non-objektif digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi siswa. Instrumen nontes berupa pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa, lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa, jurnal untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan teknik simulasi, dan pedoman dokumentasi untuk mengarahkan pengambilan foto selama berlangsungnya pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang selalu mengalami peningkatan pada tiap siklus. Sebanyak 81,8% siswa mencapai KKM pada pelaksanaan siklus 1, sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 seluruh siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pihak sekolah, dan peneliti lain. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita. Pihak sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai contoh atau model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru bahasa Indonesia atau guru bidang studi lain di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta. Peneliti lain hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi untuk melakukan penelitian serupa dengan fokus yang berbeda.

## **ABSTRACT**

Wiranti, Elisabet Ayu. 2012. *The Improvement of the Ability to Write News Texts Using Simulation Technique of Students Grade VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Academic Year 2011/2012*. Thesis. Yogyakarta. PBSID, FKIP, USD.

It was a Classroom Action Research at SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta. The researcher and the Indonesian Language teacher cooperated well during the research. The research was started by having interviews with Indonesian language teacher on obstacles in Indonesian language learning process. Based on the results of the interviews, it was found out that the ability to write news texts of students grade VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, academic year 2011/2012 was low at the beginning. There were 50% of the students did not achieve the minimum passing score, 76.

This research was conducted to describe how well the simulation technique could improve the students' ability to write news texts. This research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four steps. They were planning, action, observation, and reflection. The researcher used test and non-test instruments to collect the data. The tests instrument was non-objective test used to measure the basic competence and students' achievements. The non-test instruments were interview guide used to find out the students' initial condition, observation sheets to find out the students' activities, journals to find out the effectiveness of simulation technique use, and documentary guide to direct when taking photos during the learning process.

The results of this research showed that the simulation technique could improve the students' ability to write news texts. It could be seen from the students' scores that improved in each cycle. There were 81.8% of the students could reach the minimum passing score in cycle 1. In cycle 2, all students could reach the minimum passing score.

Based on the results of this research, the researcher would like to give suggestions to the Indonesian language teacher, schools, and other researchers. The Indonesian Language teachers should use simulation technique in news texts writing learning. Schools should make this research an example or Classroom Action Research model for the Indonesian language teachers and other teachers in SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta. Other researchers should make this research one of the information to conducts similar research with different focuses.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas penyertaan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa menjadi pelita dalam setiap langkah peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, secara khusus peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk pembahasan topik ini.
3. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan koreksi dengan teliti, serta memberikan pengarahan yang berguna bagi peneliti selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan koreksi dengan teliti, serta memberikan pengarahan dan motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target waktu.
5. Br. Valentinus Naryo, FIC, M.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian ini.
6. Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd., selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII-E di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Siswa-siswi kelas VIII-E di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, yang telah bersedia mengikuti skenario pembelajaran sehingga peneliti mendapatkan data yang menunjang kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, yang telah membimbing peneliti selama menempuh perkuliahan di Universitas Sanata Dharma.
9. Mas R. Marsidiq, selaku staf sekretariat Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan segala urusan kesekretariatan.
10. Bapak dan ibuku, Bapak Yohanes Suyatno dan Maria Margaretha Suryanti, yang selalu mendoakan aku, mengasihi aku dengan tulus dalam segala kekuranganku, dan memberikan dukungan penuh padaku selama proses penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk moril maupun materiil.
11. Adikku, Robertus Bagus Wicaksono Adhi, yang selalu membantuku memperbaiki printer kala sedang tidak bersahabat. Semoga kamu sukses mencapai cita-citamu dan merealisasikan semua mimpi hidupmu, adikku.
12. Keluarga Jlagran: Bapak Kris Hastono, Ibu Melania Iskayati, Alm. Utama Mahardhika, Deo Pienathan, dan Deintie Aurora, yang telah merangkulku menjadi bagian dari keluarga sehingga menambah keceriaan dalam hidupku.
13. Kekasihku, Wilhelmus Darman, S.H., yang selalu sabar dan setia menemaniku dalam segala situasiku. Terima kasih atas dukungan, cinta-kasih yang tulus, motivasi, dan perhatianmu, sehingga aku lebih bersemangat untuk menatap dan menata hidupku ini dengan lebih baik lagi.
14. Sahabat-sahabatku: Magdalena Astini Deke (Ijah), Suster Maria Gaudensiana Naba Kalohu, S.Pd., Fransiska Rusiana Arumsari, Elisabeth Tri Lestari, Ratih Ajeng Gupito, dan Anna Titis Widosari. Doaku, semoga kita dipertemukan kembali di masa depan yang penuh harapan.
15. Teman-temanku seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Angkatan 2008, khususnya Emilia Suryani, S.Pd. dan Yohanes Bali Ate. Terima kasih teman seperjuangan, atas kebersamaan singkat yang telah terjalin selama kita berproses bersama.

16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, khususnya yang telah membantu dan mendukung peneliti dengan berbagai cara demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

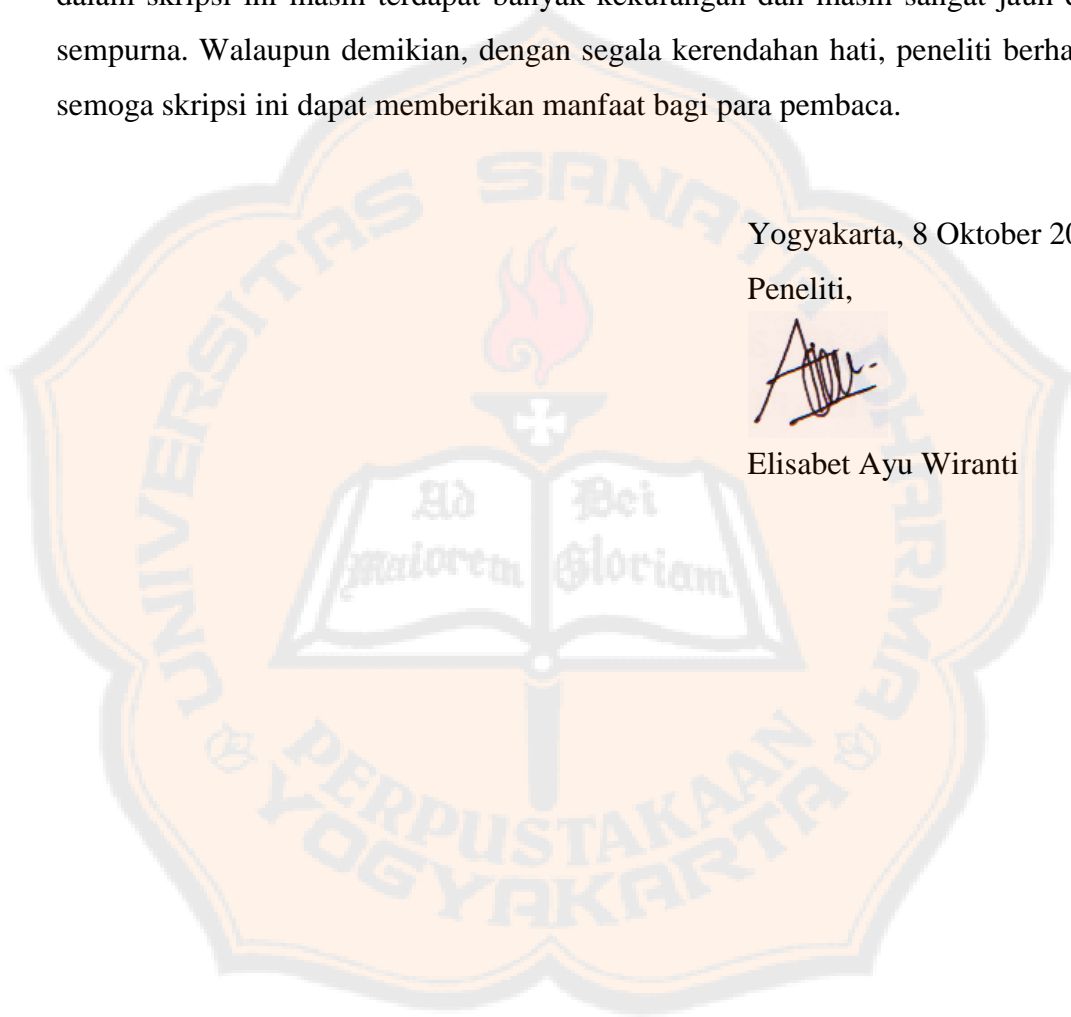
Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah berusaha seoptimal mungkin untuk dapat menyajikan yang terbaik. Namun, peneliti juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari sempurna. Walaupun demikian, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 8 Oktober 2012

Peneliti,



Elisabet Ayu Wiranti



DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Rumusan Masalah .....	4
3. Tujuan Penelitian .....	4
4. Manfaat Penelitian .....	4
5. Batasan Istilah .....	6
6. Sistematika Penyajian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Kajian Teori .....	10
2.1 Menulis .....	10
2.1.1 Pengertian Menulis .....	10
2.1.2 Manfaat Menulis .....	11
2.1.3 Tujuan Menulis .....	13

2.2 Berita .....	15
2.2.1 Pengertian Berita .....	15
2.2.2 Nilai Berita .....	16
2.2.3 Syarat Kelengkapan Berita .....	17
2.2.4 Struktur Berita .....	21
2.2.5 Jenis Berita .....	25
2.2.6 Prinsip Penyusunan Kalimat Jurnalistik .....	26
2.3 Pembelajaran Menulis di SMP .....	29
2.3.1 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).....	29
2.3.2 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) .....	31
2.3.3 Kemampuan Menulis .....	33
2.3.4 Bentuk Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Berita .....	34
2.4 Teknik Simulasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita ...	35
2.4.1 Pengertian Teknik Simulasi .....	36
2.4.2 Prinsip dan Prosedur Pelaksanaan Teknik Simulasi .....	37
2.4.3 Langkah-langkah Teknik Simulasi .....	39
3. Kerangka Berpikir .....	41
4. Hipotesis Tindakan .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
1. Jenis Penelitian .....	44
2. Subjek Penelitian .....	44
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
4. Desain Penelitian .....	45
5. Prosedur Penelitian .....	46
6. Indikator Keberhasilan .....	51
7. Instrumen Penelitian .....	51
8. Teknik Pengumpulan Data .....	52
9. Teknik Analisis Data .....	54
10. Jadwal Penelitian .....	64

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	65
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	65
1.1 Siklus 1 .....	66
1.1.1 Tahap 1: Perencanaan .....	66
1.1.2 Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan .....	67
1.1.3 Tahap 3: Observasi .....	70
1.1.4 Tahap 4: Refleksi .....	75
1.2 Siklus 2 .....	79
1.2.1 Tahap 1: Perencanaan .....	79
1.2.2 Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan .....	80
1.2.3 Tahap 3: Observasi .....	84
1.2.4 Tahap 4: Refleksi .....	86
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	90
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
3.1 Analisis Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita .....	91
3.1.1 Perbedaan Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus 1 .....	92
3.1.2 Perbedaan Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus 2 .....	97
3.1.3 Perbedaan Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2 .....	103
3.2 Ketuntasan Nilai Siswa pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2 .....	109
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	112
1. Simpulan .....	110
2. Implikasi .....	111
3. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116
<b>LAMPIRAN</b> .....	118
<b>BIODATA</b> .....	211



**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1	Persentase Ketuntasan Siklus 1 .....	78
Diagram 4.2	Persentase Ketuntasan Siklus 2 .....	89



**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1	Ketuntasan Nilai Siswa dalam Kemampuan Menulis Teks Berita Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2 .....	109
Grafik 4.2	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus 1 dan Siklus 2 .....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Aspek Menulis .....	32
Tabel 3.1	Persentase Target Ketercapaian Penerapan Tindakan pada Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 .....	51
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Berita, Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 .....	56
Tabel 3.3	Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Penghitungan Mean dan Simpangan Baku “Hasil Menulis Teks Berita, Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012” .....	60
Tabel 3.4	Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh .....	61
Tabel 3.5	Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Kemampuan Menulis Teks Berita, Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 .....	62
Tabel 3.6	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	64
Tabel 4.1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus .....	74
Tabel 4.2	Jurnal Siswa untuk Mengetahui Keefektifitasan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus 1 .....	76
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus 2 .....	85
Tabel 4.4	Jurnal Siswa untuk Mengetahui Keefektifitasan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus 2 .....	87
Tabel 4.5	Persentase Target Ketercapaian pada Indikator Keberhasilan dan Hasil Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 ....	89
Tabel 4.6	Peningkatan Rata-rata Nilai Tiap Indikator pada Siklus 1 dan Siklus 2 .....	90
Tabel 4.7	<i>Output Test of Normality</i> untuk Kondisi Awal dan Siklus 1 .....	94
Tabel 4.8	<i>Output Paired Samples T Test</i> untuk Kondisi Awal dan Siklus 1 ....	96
Tabel 4.9	<i>Output Test of Normality</i> untuk Kondisi Awal dan Siklus 2 .....	99

Tabel 4.10 *Output Paired Samples T Test* untuk Kondisi Awal dan Siklus 2 .... 101  
Tabel 4.11 *Output Test of Normality* untuk Siklus 1 dan Siklus 2 ..... 105  
Tabel 4.12 *Output Paired Samples T Test* untuk Siklus 1 dan Siklus 2 ..... 107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nilai Kondisi Awal Menulis Teks Berita, Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 .....	118
Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran B. Indonesia .....	119
Lampiran 3 : Silabus .....	120
Lampiran 4 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	122
Lampiran 5 : Instrumen Dokumentasi .....	146
Lampiran 6 : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi .....	148
Lampiran 7 : Presensi Siswa Kelas VIII-E .....	151
Lampiran 8 : Daftar Nilai Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 .....	152
Lampiran 9 : Penilaian Kemampuan Siswa pada Siklus 1 .....	153
Lampiran 10: Penilaian Kemampuan Siswa pada Siklus 2 .....	160
Lampiran 11: Rekap Instrumen Jurnal Siswa pada Siklus 1 .....	167
Lampiran 12: Instrumen Jurnal Siswa pada Siklus 1 .....	173
Lampiran 13: Rekap Instrumen Jurnal Siswa pada Siklus 2 .....	177
Lampiran 14: Instrumen Jurnal Siswa pada Siklus 2 .....	183
Lampiran 15: Instrumen Jurnal Guru pada Siklus 1 .....	187
Lampiran 16: Instrumen Jurnal Guru pada Siklus 2 .....	189
Lampiran 17: Instrumen Observasi Aktivitas Siswa di Kelas pada Siklus 1 ...	191
Lampiran 18: Instrumen Observasi Aktivitas Siswa di Kelas pada Siklus 2 ..	192
Lampiran 19: Instrumen Observasi Aktivitas Guru di Kelas pada Siklus 1 ...	193
Lampiran 20: Instrumen Observasi Aktivitas Guru di Kelas pada Siklus 2 ...	195
Lampiran 21: Latihan Melengkapi Teks Berita Rumpang pada Siklus 1 .....	197
Lampiran 22: Teks Berita Karya Siswa pada Siklus 1 .....	201
Lampiran 23: Teks Berita Karya Siswa pada Siklus 2 .....	205
Lampiran 24: Surat Permohonan Izin Penelitian .....	209
Lampiran 25: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	210

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang belum tentu dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian. Untuk dapat menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan dan mencapai predikat ‘mampu menulis dengan baik dan benar’ (Zainurrahman, 2011:2).

Keempat keterampilan berbahasa di atas dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non-verbal (Zainurrahman, 2011:2). Permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini terkait dengan keterampilan produktif, yaitu kemampuan siswa menghasilkan produk bahasa dalam bentuk tulisan berupa teks berita.

Berdasarkan hasil wawancara pada Jumat, 3 Februari 2012 dengan Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd. (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta), terungkap bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dalam menulis teks berita pada kondisi awal masih rendah. Sebanyak 53,3% siswa dari 30 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu dengan batas nilai minimal 76. Enam belas siswa mendapatkan skor di bawah KKM dan empat belas siswa mendapatkan skor di atas KKM yang telah ditentukan. Jika skor tersebut dikonversikan secara kualitatif ke dalam skala sepuluh, sebanyak enam belas siswa berada pada kategori cukup dengan perolehan skor 65—75. Empat belas siswa mencapai kategori baik dengan perolehan skor 80—85.

Simpulan peneliti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis berita. Hambatan yang pertama berasal dari peserta didik sendiri, yaitu kurangnya kemampuan menulis berita karena siswa lebih menyukai karya sastra (menulis karya fiksi). Hambatan yang kedua berasal dari guru, yaitu digunakannya metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) dalam mengajarkan kompetensi tersebut kurang dapat merangsang ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, penugasan dan pengambilan nilai yang dibebankan sebagai pekerjaan rumah, serta penggunaan sumber dan media ajar yang kurang beragam atau variatif (buku modul, LKS, dan surat kabar).

Salah satu upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran agar dapat mendorong aktivitas dan minat siswa dalam belajar menulis berita sebagai penugasan yang dilaksanakan di kelas. Seperti yang dipaparkan oleh Sanjaya (2010:345), strategi yang digunakan harus dapat mendorong siswa untuk beraktivitas. Belajar tidak sama dengan duduk, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat adanya pengalaman. Dengan demikian, proses pembelajaran pada dasarnya adalah memberikan pengalaman pada siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang untuk memberi pengalaman belajar, yakni mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memilih teknik simulasi untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal itu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita dengan adanya pemantauan proses belajar dan bimbingan langsung dari guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, tiap-tiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan simulasi “wawancara” dengan berperan menjadi wartawan dan narasumber. Data yang didapat dari pelaksanaan simulasi, digunakan untuk menulis teks berita. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik ini akan merangsang daya imajinasi (kreativitas) siswa, agar siswa tertarik untuk menulis teks berita, di samping kesukaan mereka menulis karya sastra (fiksi).



## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Sejauh mana penggunaan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dalam menulis teks berita?”

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan sejauh mana penggunaan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dalam menulis teks berita.

## **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### **4.1 Bagi Siswa**

Siswa diharapkan mampu melakukan aktivitas menulis dengan lebih mudah dan menyenangkan sehingga dapat merangsang minat dan kompetensi mereka dalam menulis berita.

#### **4.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis berita, dan juga untuk meningkatkan kinerja guru dalam tugas profesionalitasnya.

#### **4.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang akan memudahkan siswa dalam belajar.

#### **4.4 Bagi Peneliti Lain**

Peneliti dapat memperluas wawasan mengenai penerapan teknik simulasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa menggunakan teknik pembelajaran inovatif lainnya.

## 5. Batasan Istilah

Terdapat lima istilah yang perlu dibatasi pengertiannya untuk menyamakan paradigma pembaca dengan peneliti, agar tidak terjadi miskonsepsi. Adapun batasan istilah yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

### 5.1 Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on-line* internet (Sumadiria, 2008:65).

### 5.2 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis (Djiwandono, 2011:8).

### 5.3 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan mengangkat masalah-masalah aktual yang merupakan pencermatan kegiatan belajar, berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja dkk, 2011:16—17).

#### **5.4 Simulasi**

Simulasi adalah peniruan dari keadaan sebenarnya (Ismawati, 2011:106).

#### **5.5 Teknik Pembelajaran**

Teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, untuk dapat memperoleh hasil yang optimal (Zuchdi dan Budiasih, 2011:35)

### **6. Sistematika Penyajian**

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, bab II merupakan landasan teori, bab III merupakan metodologi penelitian, bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V merupakan penutup.

Bab I skripsi ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penelitian. Bab II berisi penelitian yang relevan, kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Bab III berisi jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, indikator keberhasilan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian. Bab IV berisi deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, Bab V berisi simpulan, implikasi, dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Penelitian yang Relevan

Terdapat dua Penelitian Tindakan Kelas terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh M. Fahrudin Siswanto (2008) dan Latif Junaedi (2009). Berikut uraian singkat dari penelitian-penelitian tersebut.

Penelitian M. Fahrudin Siswanto (2008) berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Menggunakan Strategi Hunter, Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 13, Malang*. Masalah mendasar pada pembelajaran menulis berita di Kelas VIII, SMP Negeri 13, Malang, adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis berita. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan menggunakan strategi *hunter*.

Hasil penelitian pada tindakan siklus I diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis berita siswa belum maksimal, dari 38 siswa terdapat 11 siswa yang memperoleh skor di bawah 70, meskipun nilai rata-rata kelas telah mencapai 71,71. Setelah dilakukan analisis dan refleksi, diketahui (1) siswa masih kesulitan dalam menentukan sumber berita, (2) siswa kesulitan dalam membuat judul, dan (3) siswa kesulitan meletakkan pokok-pokok informasi yang seharusnya diletakkan pada teras berita (*lead*) dan pokok-pokok informasi yang seharusnya diletakkan pada tubuh berita (*body*), dan (4) siswa belum mampu menyusun berita berdasarkan rumusan jawaban pertanyaan 5W+1H.

Pada tindakan II, penerapan strategi *Hunter* dimaksimalkan. Hasil yang diperoleh pada tindakan II ini adalah 4 siswa memperoleh nilai di bawah 70 dan 34 siswa memperoleh skor di atas 70. Nilai rata-rata kelas pada tindakan II ini 83,42, naik 11,71 dari nilai rata-rata kelas pada tindakan I.

Penelitian Latif Junaedi (2009) berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII-F Melalui Model Penilaian PGA di SMP N 3 Kesugihan, Cilacap, Tahun Pelajaran 2009/2010*. Dalam penelitian ini, salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam hal menulis berita, yaitu dengan menggunakan pengembangan model penilaian *Peer Group Assessment* (PGA). Dengan menerapkan model penilaian PGA, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Perolehan skor rata-rata siklus I sebesar 66,08. Pada siklus II, 2 siswa (5%) mencapai kategori sempurna, 24 siswa (60%) pada kategori baik, dan 14 siswa (35%) berkategori cukup. Skor rata-rata pada siklus II ini 71,60 naik 4,40 dari siklus I.

Hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Peneliti akan mencoba menggunakan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012.

## **2. Kajian Teori**

### **2.1 Menulis**

Dalam kajian ini, peneliti memaparkan tentang pengertian menulis secara umum hingga pengertian menulis secara khusus. Selain pengertian menulis, peneliti juga memaparkan manfaat serta tujuan dari menulis.

#### **2.1.1 Pengertian Menulis**

Menurut Wiyanto (2004:1—2), menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan peneliti dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Secara lebih ringkas, Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam dunia jurnalistik media cetak, pengertian menulis yang pertama adalah menulis dalam pengertian harafiah: menulis di lembaran kertas, catatan harian, buku tulis, dan sebagainya. Menulis pada pengertian yang kedua adalah menulis untuk orang banyak (publik, masyarakat). Menulis untuk publik sangatlah berbeda dengan menulis di lembaran kertas atau menulis untuk diri sendiri.

Menulis untuk publik artinya berkomunikasi dengan orang banyak dan karena itu gagasan yang disampaikan haruslah untuk kepentingan orang banyak atau ide yang dimiliki harus mengandung kepentingan masyarakat (Nasir, 2010:1).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, pengertian menulis yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu kegiatan produktif dan ekspresif yang merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan gagasan sehingga dihasilkan tulisan yang layak dinikmati oleh publik. Menulis di media cetak termasuk cara berkomunikasi secara tidak langsung, di mana gagasan atau ide yang akan disampaikan untuk kepentingan masyarakat dapat disusun atau diorganisasikan dengan baik sehingga pembaca memahami ide yang disampaikan oleh peneliti.

### **2.2.2 Manfaat Menulis**

Setelah kita mengetahui bersama mengenai pengertian menulis dari beberapa tokoh, berikut ini adalah paparan manfaat menulis menurut Bernard Percy (1981, melalui The Liang Gie, 2002:21—22).

#### **2.2.2.1 Suatu sarana untuk pengungkapan diri**

Seseorang dapat begitu tersentuh lubuk hatinya sehingga perlu mengungkapkan gejolak yang berada dalam dirinya. Salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang, yaitu dengan menulis puisi.



## 2.2.2.2 Suatu sarana untuk pemahaman

Saat sedang mengarang, seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap suatu hal, sehingga akhirnya dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang ditulisnya itu.

## 2.2.2.3 Suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri

Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang menghasilkan suatu karya tulis. Selanjutnya, perasaan itu dapat membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan terus karya-karya tulis lainnya.

## 2.2.2.4 Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang

Dengan kegiatan menulis, seseorang meninggikan kesiagaan inderawinya dan mengembangkan daya cerapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian.

## 2.2.2.5 Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah

Melalui kegiatan menulis, seseorang menampilkan gagasannya, menciptakan sesuatu, dan secara giat melibatkan diri dengan ciptaannya.

2.2.2.6 Sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa

Tujuan paling umum sekolah mungkin ialah mencapai kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis orang lain serta kemampuan memaknai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan kepada orang lain. Jelas kegiatan menulis bermanfaat membantu tercapainya tujuan itu.

### 2.2.3 Tujuan Menulis

Terdapat beberapa tujuan menulis yang perlu kita ketahui bersama, walaupun dari keseluruhan tujuan menulis tidak semuanya berlaku dalam setiap kegiatan menulis. Hugo Hartig (Tarigan, 2008:25—26) menyebutkan bahwa terdapat tujuh jenis tujuan menulis. Adapun ketujuh tujuan menulis yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

- a) tujuan penugasan,
- b) tujuan altruistik,
- c) tujuan persuasif,
- d) tujuan infomasional, tujuan penerangan,
- e) tujuan pernyataan diri,
- f) tujuan kreatif, dan
- g) tujuan pemecahan masalah.

Tujuan menulis yang pertama, yaitu tujuan penugasan, Ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Peneliti menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

Tujuan yang kedua, tujuan altruistik. Peneliti bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin

menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

Tujuan yang ketiga, yaitu tujuan persuasif. Peneliti berusaha untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan melalui tulisannya.

Tujuan yang keempat, yaitu tujuan informasional, tujuan penerangan. Peneliti berusaha memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca melalui tulisannya.

Tujuan yang kelima, yaitu tujuan pernyataan diri. Peneliti berusaha memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca melalui tulisannya.

Tujuan yang keenam, yaitu tujuan kreatif. Peneliti berusaha mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, melalui tulisannya. Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi, “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

Tujuan yang ketujuh adalah tujuan pemecahan masalah. Peneliti ingin memecahkan masalah yang dihadapi melalui tulisannya. Peneliti ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari ketujuh tujuan menulis yang telah peneliti paparkan di atas, yang sesuai dengan pembelajaran menulis dalam penelitian ini, yaitu tujuan penugasan. Dalam penelitian ini, siswa ditugaskan untuk menulis teks berita.

## 2.2 Berita

Seiring dengan majunya pers di Indonesia, banyak beredar buku-buku jurnalistik yang membahas tentang seluk-beluk berita, baik di media massa cetak maupun digital/online. Namun, dalam tulisan ini peneliti lebih menyoroti berita pada media massa cetak. Berikut akan peneliti paparkan kajian tentang pengertian berita, nilai berita, syarat kelengkapan berita, struktur berita, jenis berita, dan prinsip penyusunan kalimat jurnalistik.

### 2.2.1 Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan (atau) penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on-line* internet. Berita, pada awalnya, memang hanya “milik” surat kabar. Tetapi, sekarang berita telah menjadi “darah-daging” radio, televisi, dan internet. Tak ada media tanpa berita, sebagaimana halnya tak ada berita tanpa media. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat modern (Sumadiria, 2008:65). Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa. Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa) (Romli, 2006:3).

### 2.2.2 Nilai Berita

Berita dipublikasikan kepada khalayak untuk memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa terhangat yang akan, sedang ataupun telah terjadi di sekitar, yang tentunya mengandung nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik sebagai berikut (Romli, 2006:5—6).

- a) Cepat, yakni aktual (terkini) atau ketepatan waktu. Dengan kata lain, memuat peristiwa yang baru saja terjadi dan masih hangat-hangatnya dibicarakan oleh khalayak. Dalam unsur ini terkandung makna harafiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*news*).
- b) Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Dengan kata lain, harus mengandung informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita.
- c) Penting, artinya menyangkut kepentingan banyak orang. Berita yang disajikan terkait peristiwa yang informasinya akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat atau layak diketahui orang banyak.
- d) Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis. Berita yang mengundang ketertarikan orang untuk membacanya biasanya mengandung sifat yang menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, dan bersifat *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

### 2.2.3 Syarat Kelengkapan Berita

Pemahaman secara umum yang penting untuk diketahui dalam memahami berita adalah hal-hal yang disebutkan oleh Curtis D. MacDougall. Terdapat lima syarat berita dalam bukunya yang berjudul *Interpretative Reporting*. Kelima syarat yang dimaksud adalah *timeliness* (kebaruan), *proximity* (jarak), *prominence* (cuatan), *human interest* (daya tarik kemanusiaan), dan *concequence* (akibat) (Barus, 2010:33—35).

Dalam praktik jurnalistik, para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita (Barus, 2010:36).

#### 2.2.3.1 *Who* (siapa)

Berita harus mengandung unsur “siapa”. Ini dapat ditarik ekuivalensinya dengan unsur *prominence*; harus menyebutkan sumber yang jelas. “Siapa” bisa mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenarannya. Jadi, di sini penekanannya adalah sumber berita itu.

Sumber berita adalah siapa saja yang dinilai mempunyai posisi mengetahui atau berkompeten terhadap suatu fakta, peristiwa atau kejadian, gagasan, serta data atau informasi yang bernilai berita (Barus, 2010:54).

*Untuk berita jatuhnya pesawat terbang di suatu tempat terpencil, misalnya di daerah persawahan, pihak yang dapat menjadi sumber berita belum tentu hanya pakar penerbangan atau pejabat perusahaan penerbangan terkait saja, tetapi juga para petani yang benar-benar menyaksikan jatuhnya pesawat itu di wilayah persawahan mereka. Itu berarti sumber berita bergantung pada konteks persoalannya*

Berikut ini adalah contoh unsur “siapa” yang terdapat dalam kutipan berita di sebuah media massa cetak lokal.

*Kepala Seksi Data dan Informasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Yogyakarta, Deddy Feriza... (Tribun Jogja, 28 Juni 2012)*

*Korban tewas adalah Haryanto (35), warga Dusun Paingan, dan Suparno (37), warga Banyuroto, Nanggulan. (Tribun Jogja, 3 Juli 2012)*

Berdasarkan kutipan berita yang pertama, sumber berita yang dimaksud adalah Deddy Feriza yang merupakan Kepala Seksi Data dan Informasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Yogyakarta. Beliau merupakan sumber berita terpercaya karena beliau berasal dari instansi atau lembaga resmi yang berkompeten pada bidang yang digelutinya.

Menurut peneliti, unsur “siapa” tidak hanya semata-mata membicarakan sumber berita saja, tetapi juga membicarakan “siapa yang diberitakan”. Seperti pada kutipan berita kedua, yang dibicarakan dalam berita tersebut adalah kedua korban tewas, yaitu Haryanto dan Suparno. Sumber berita dalam berita ini adalah saksi mata atau narasumber yang mengetahui atau menyaksikan secara langsung tewasnya kedua laki-laki tersebut. Ukuran sumber berita tidak hanya terfokus pada pihak atau lembaga resmi seperti kutipan berita pertama, tetapi juga mereka yang bersedia memberikan informasi atas suatu kasus tertentu sesuai dengan fakta yang ada.

### 2.2.3.2 *What* (apa)

Setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui unsur “apa” yang dikatakannya. Dengan kata lain, “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi “apa” adalah kejadian atau peristiwa itu. Berikut ini adalah contoh unsur “apa” yang terdapat dalam kutipan berita di sebuah media massa cetak lokal.

*Dua orang tewas dalam kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor dan bus pariwisata... (Tribun Jogja, 3 Juli 2012)*

*Kantor Kepala Desa Getas, Kecamatan Playen, Gunung Kidul, disegel oleh ratusan massa yang melakukan unjuk rasa... (Tribun Jogja, 3 Juli 2012)*

### 2.2.3.3 *Where* (di mana)

Berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “di mana” terjadinya peristiwa atau fakta itu. Ini merupakan bagian dari unsur “jarak” (*proximity*) jika kita merujuk pada MacDougall. Berikut ini adalah contoh unsur “di mana” yang terdapat dalam kutipan berita di sebuah media massa cetak lokal.

*...bertempat di halaman parkir Pasar Seni Gabusan... (Tribun Jogja, 28 Juni 2012)*

*...di sekitar Jalan Moses Gatotkaca, Caturtunggal, Depok Sleman. (Tribun Jogja, 28 Juni 2012)*

Jadi, “di mana” menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis ataupun batin/emosional.



#### 2.2.3.4 *When* (kapan)

Unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur “kapan” inilah yang juga dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*) demi mengejar aktualitas seperti yang dipersyaratkan oleh MacDougall. Berikut ini adalah contoh unsur “kapan” yang terdapat dalam kutipan berita di sebuah media massa cetak lokal.

*...Minggu (1/7) malam, sekitar pukul 22.30 WIB.* (Tribun Jogja, 3 Juli 2012)

*Tahun 2012 ini hingga Juni...* (Tribun Jogja, 28 Juni 2012)

#### 2.2.3.5 *Why* (mengapa)

Unsur “mengapa” berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai terjadinya suatu peristiwa. Setiap peristiwa tidak pernah terjadi begitu saja dan selalu punya alasan mengapa bisa terjadi. Berikut ini adalah contoh unsur “mengapa” yang terdapat dalam kutipan berita di sebuah media massa cetak lokal.

*...pasalnya tunggakan Sumbangan Pembangunan dan Pendidikan (SPP) yang ditinggalkan para alumnusnya mencapai Rp 350 juta.* (Tribun Jogja, 28 Juni 2012)

*...kecelakaan maut ini berawal ketika bus pariwisata Verara Nopol K 1569 BB yang dikemudikan oleh Auriyantono (37) melaju dengan kecepatan tinggi dari arah Wates menuju Purworejo.* (Tribun Jogja, 3 Juli 2012)

#### 2.2.3.6 *How* (bagaimana)

Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi, tentu akan menuntut lebih jauh tentang “bagaimana” persisnya peristiwa itu terjadi. Keingintahuan mengenai “bagaimana terjadinya” ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, dan bahkan kehangatannya dengan pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita dimaksud. Berikut ini adalah contoh unsur “bagaimana” yang terdapat dalam kutipan berita di sebuah media massa cetak lokal.

*Demi keamanan, Kades Getas, Saekat, harus diamankan petugas kepolisian dengan menggunakan mobil operasi.* (Tribun Jogja, 3 Juli 2012)

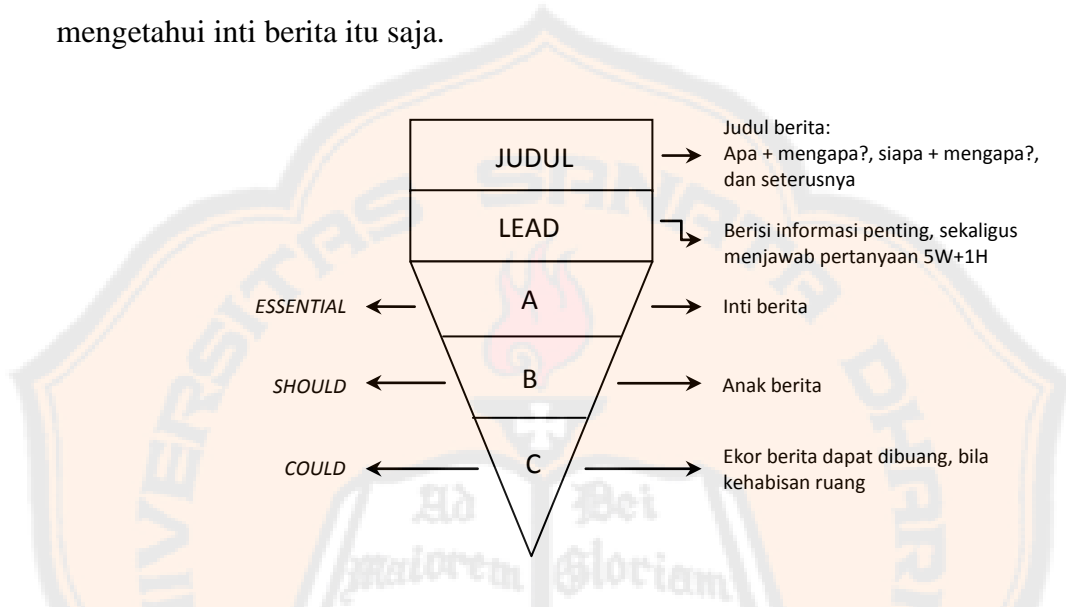
*Untuk persoalan rumah tak layak huni saat ini, Pemkab telah membentuk Tim Penanggulangan Kemiskinan (TKP).* (Tribun Jogja, 28 Juni 2012)

#### 2.2.4 Struktur Berita

Struktur ialah susunan, atau lapisan. Jadi, struktur berita adalah tubuh berita secara keseluruhan yang dapat dilihat sebagai lapisan-lapisan yang masing-masing mengandung pokok yang dapat dibedakan atas dasar rupa atau bentuk, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kaitan itu, Carl Warren dan Curtis D. MacDougall merumuskan pola jurnalistik yang konvensional. Pola itu digambarkan dalam bangunan geometri (Putra, 2006:50—54).

2.2.4.1 Pola Segitiga Terbalik

Disebut "segitiga terbalik" karena struktur beritanya jika digambarkan memang berbentuk segitiga terbalik. Pola ini sangat cocok bagi pembaca yang tergesa-gesa, tidak mencari kedalaman berita (*in depth news*) dan yang ingin mengetahui inti berita itu saja.



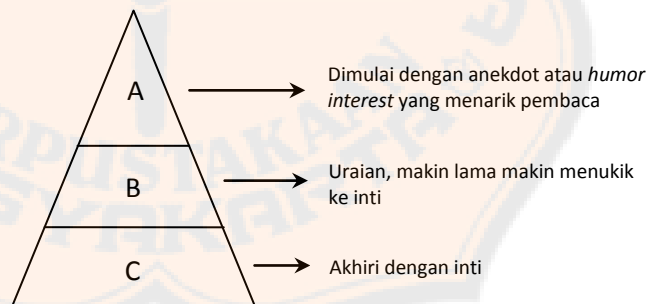
Gambar di atas dimodifikasi dengan konsep pakar komunikasi Inggris, Leslie Rae. Lapisan A (*essential*, atau bagian yang pembaca harus ketahui) adalah bagian yang paling inti. Lapisan B (*should*, atau bagian yang pembaca sebaiknya tahu) adalah bagian yang cukup penting, tetapi tidak sepenting lapisan A. Adapun lapisan C (*could*, atau pembaca boleh tahu) adalah bagian yang boleh ditinggalkan pembaca, karena merupakan ekor berita, tidak penting, dan boleh dipotong kalau tidak cukup tempat.

Menurut peneliti, yang ingin disebutkan oleh penulis di sini adalah pola piramida terbalik, karena yang umum disebutkan dalam banyak buku jurnalistik adalah struktur berita dengan nama "piramida terbalik", bukan "segitiga terbalik".

Dari bentuk saja, antara piramida dan segitiga sudah jelas berbeda. Bangun ruang piramida memiliki 5 sudut, sedangkan segitiga hanya memiliki 4 sudut. Namun, jika diilustrasikan dalam kebanyakan buku jurnalistik yang sering peneliti temui, banyak penulis menggambarkan pola piramida terbalik hanya dengan mengambil salah satu sisi piramida terbalik sehingga bentuknya menyerupai pola segitiga, sedangkan pola persegi panjang yang berada pada posisi paling atas dari pola segitiga tersebut diilustrasikan sebagai alasnya.

#### 2.2.4.2 Pola Piramida atau Segitiga Tegak

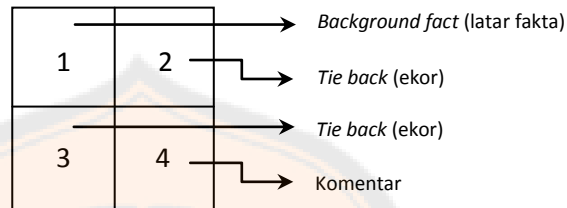
Pola, atau struktur penelitian berita ini disebut pola mengulur-ulur inti berita, atau penundaan klimaks. Jika diperhatikan, pola ini kebalikan dari pola segitiga terbalik. Mulai dari bumbu-bumbu, atau hal-hal menarik yang mengitari pokok berita. Cocok bagi pembaca/*audience* yang cukup punya waktu.



Pada pola selanjutnya, penulis menyebutnya dengan istilah “pola piramida atau segi tiga tegak”. Peneliti menyimpulkan bahwa penulis kurang tegas (konsisten) dalam memberi nama setiap pola yang dimaksudnya karena pada pola yang pertama penulis hanya memberi nama pola tersebut dengan istilah “pola segitiga terbalik”.

2.2.4.3 Pola Segi Empat Panjang

Pola penelitian/pelaporan berita seperti ini, menggambarkan struktur yang seimbang di dalam bagian-bagiannya.



Baik anekdot, *human interest*, maupun inti; disajikan secara seimbang. Dengan pola ini, diandaikan semua unsur dalam berita itu penting, maka tidak ada bagian yang dipotong. Tantangan bagi peneliti berita jenis ini, ia harus menyajikan berita secara menarik.

Peneliti tidak setuju dengan pendapat penulis yang memberi nama struktur berita tersebut dengan istilah “pola segi empat panjang”. Gambar tersebut merupakan pola segi empat sama sisi, dan memiliki ukuran panjang dan lebar yang sama pada tiap bagian-bagiannya.

2.2.4.4 Pola Non-konvensional

Pola non-konvensional artinya tidak mengikuti pola salah satu dari pola pemberitaan yang sudah umum diketahui/dikenal. Pola ini sulit untuk digambar karena tidak jelas dan tidak ada aturan yang baku.

Biasanya, pola non-konvensional digunakan untuk melaporkan sajian-sajian khusus. Tidak semata-mata berisi *news*, tetapi sisi-sisi lain yang menarik (*human interest*) yang melingkupi suatu peristiwa, turut dilaporkan/ditulis. Dalam pemberitaan, dikenal sebagai “*feature*”.

### 2.2.5 Jenis Berita

Berita dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Menurut Romli (2006:11—12), jenis-jenis berita yang biasanya kita kenal dalam dunia jurnalistik adalah sebagai berikut.

- a) *Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.
- b) *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- c) *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d) *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e) *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi Poleksosbudhankam, dan sebagainya.

Jenis berita langsung (*straight news*) pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik. Jenis berita inilah yang sering digunakan sebagai pedoman penelitian teks berita. Pembaca mendapatkan keuntungan dari segi efisiensi waktu karena pembaca dapat mengetahui inti berita tanpa harus menyelesaikan membaca hingga bagian penutup berita.

### 2.2.6 Prinsip Penyusunan Kalimat Jurnalistik

Dalam menyusun kalimat jurnalistik, penulis harus mentaati rambu-rambu yang berlaku di dalamnya. Menurut Rahardi (2006:27—52), terdapat sedikitnya 10 prinsip dasar bagi para jurnalis atau insan pers dan juga bagi calon jurnalis dalam menyusun kalimat-kalimat jurnalistik di setiap karya yang (akan) dipublikasikan di media massa.

#### 2.2.6.1 Berciri padat, singkat, tajam, dan lugas

Jika harus menuliskan ide yang cukup banyak, hendaknya ide yang panjang berbelit itu dipisahkan dan diwujudkan dalam kalimat-kalimat pendek, kalimat yang sederhana, sehingga menjadi jelas (tidak rancu). Dari sisi kebahasaan, tulisan yang panjang atau superpanjang akan menghadirkan banyak kesalahan dan aneka kerancuan dalam praktik berbahasa.

#### 2.2.6.2 Berciri sederhana dan tidak berbelit

Ciri kalimat yang sederhana dan penghindaran terhadap kerumitan dan keberbelitan mengacu pada keberanian untuk membuang jauh-jauh bentuk-bentuk mubazir dalam aktivitas berbahasa. Caranya dengan menyederhanakan bentuk-bentuk yang rancu dalam aktivitas berbahasa, misalnya dengan menyingkirkan bentuk-bentuk kontaminatif.

## 2.2.6.3 Membatasi kalimat luas

Para pembaca surat kabar yang berasal dari berbagai kalangan atau latar belakang pendidikan, dipastikan akan mengalami banyak kesulitan ketika mereka harus berurusan dengan kalimat luas atau kalimat majemuk. Jadi, sebagai seorang jurnalis yang profesional, harus membatasi diri terhadap kalimat-kalimat luas.

## 2.2.6.4 Menggunakan bentuk yang verbalistis

Ketika menyajikan tulisan di media massa, perlu menghindari keklisean atau keprototipean, menghindari bentuk-bentuk berulang yang hanya itu-itulah saja, menghindarkan keverbalistisan, dan menghindari kemuluk-mulukan. Hal itu dilakukan agar apa yang dinyatakan mudah diterima makna atau maksudnya oleh pembaca.

## 2.2.6.5 Memiliki preferensi pada bentuk-bentuk pendek

Semakin bentuk kebahasaan itu panjang, akan semakin rumit dan berbelit-belit penyampaian maksud atau makna kebahasaan itu. Sebaliknya, semakin bentuk kebahasaan itu pendek, akan semakin lugas dan tajumlah penyampaian makna atau maksud itu.

## 2.2.6.6 Mengutamakan bentuk positif dan bentuk aktif

Dari sisi maknanya, dapat dikatakan bahwa bentuk-bentuk positif dan bentuk-bentuk aktif memberikan implikasi makna yang tegas dan lebih lugas. Berkenaan dengan bentuk-bentuk positif, preferensi pemakaian tersebut juga lebih dikarenakan oleh aspek kelangsungan dan ketegasan.



#### 2.2.6.7 Berciri jelas, tegas, dan tidak kabur makna

Sesuatu yang sesungguhnya gampang dan sederhana sifatnya bisa menjadi rumit dan sulit karena cara pembahasaan yang sangat tidak jelas dan sungguh tidak tegas. Kekaburan makna juga bisa terjadi karena pilihan kata (diksi), tidak ekonomis kata, dan salah menempatkan bagian-bagian kalimat.

#### 2.2.6.8 Membedakan secara jelas bahasa tutur dan bahasa tulis

Bahasa tulis sangatlah berbeda identitas dan jati dirinya dengan bahasa dalam ragam tutur. Para jurnalis tidak boleh mencampur-adukkan keduanya secara serampangan.

#### 2.2.6.9 Memiliki preferensi pada bentuk yang sederhana, pendek, dengan tetap berdasar pada kaidah-kaidah linguistik

Bahasa dalam ragam jurnalistik memiliki preferensi yang lebih pada aspek kekomunikatifan dan keinformatifan. Bahasa media massa memang dimaksudkan untuk mengomunikasikan atau menginformasikan fakta tertentu, guna menyampaikan pemikiran atau gagasan tertentu kepada publik.

#### 2.2.6.10 Membatasi bentuk-bentuk kebahasaan yang terkena interferensi bahasa asing

Interferensi dalam pemakaian bahasa, demikian pun dalam bahasa ragam jurnalistik merupakan sesuatu yang mustahil untuk dihindarkan. Tugas seorang jurnalis adalah membatasi diri terhadap serangan-serangan kemungkinan interferensi bahasa asing itu.

### 2.3 Pembelajaran Menulis di SMP

Dalam kajian ini, peneliti memaparkan pembelajaran menulis sesuai KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), aspek menulis yang tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kemampuan menulis, dan bentuk instrumen tes kemampuan menulis teks berita.

#### 2.3.1 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Sanjaya, 2010:128).

Yang menjadi landasan formal, KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (Sanjaya, 2010:134). Sebagai sebuah pedoman, KTSP terdiri atas empat komponen, yaitu (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur program dan muatan KTSP, (3) kalender pendidikan, dan (4) silabus dan rencana pembelajaran (Sanjaya, 2010:143).

Pendekatan yang digunakan dalam KTSP sama dengan KBK, yakni memosisikan siswa sebagai subyek didik bukan sebagai objek didik, di mana siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada suatu

pandangan bahwa siswa memiliki potensi untuk berkembang dan berpikir mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator, berfungsi membantu siswa untuk mengembangkan potensinya, yaitu dengan memberikan pelayanan pembelajaran. Agar upaya tersebut berhasil, harus dipilih metode belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran (Haryati, 2008:5—6).

Dalam KTSP terdapat Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk masing-masing satuan pendidikan. Khusus untuk tingkat SMP/MTs, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa seperti berikut (Haryati, 2008:287—288).

a) Mendengarkan

Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara, pelaporan, penyampaian berita radio/Tv, dialog interaktif, pidato, khotbah/ceramah, dan pembacaan berbagai karya sastra berbentuk dongeng, puisi, drama, novel remaja, syair, kutipan, dan sinopsis novel.

b) Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama.

c) Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami berbagai bentuk wacana tulis, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerita pendek, drama, novel remaja, antologi puisi, novel, dan berbagai angkatan.

d) Menulis

Melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkuman, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sastra berbentuk pantun, dongeng, puisi, drama, dan cerita pendek.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa untuk tingkat SMP/MTs yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan telah disebutkan di atas, permasalahan terkait dalam penelitian ini terdapat dalam aspek menulis. Banyak kegiatan belajar yang dikategorikan dalam pembelajaran menulis, tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menulis teks berita. Peneliti memilih teknik simulasi sebagai salah satu teknik pembelajaran inovatif yang cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita, sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut.

### 2.3.2 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi Mata Pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Sedangkan, Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itulah, Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi (Sanjaya, 2010:170—171).

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Setiap aspek berbahasa mempunyai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berbeda. Berikut merupakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk aspek menulis di tingkat SMP/MTs, kelas VIII.

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**  
**pada Aspek Menulis**  
 (Sufanti, 2010:135—137)

**Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>		<b>Kompetensi Dasar</b>	
4	Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk.	4.1	Menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
		4.2	Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.
		4.3	Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.
8	Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama.	8.1	Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
		8.2	Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penelitian naskah drama.

## Semester 2

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
12	Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.	12.1	Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer.
		12.2	Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
		12.3	Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.
16	Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.	16.1	Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
		16.2	Menulis puisi bebas dengan memperlihatkan untuk persajakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan yang ada di Semester 2, dengan Standar Kompetensi “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster” dan Kompetensi Dasar “Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”.

### 2.3.3 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis (Djiwandono, 2011:8). Sebagaimana halnya tes kemampuan berbicara, tes kemampuan menulis merupakan tes kemampuan bahasa yang aktif-produktif, yang diselenggarakan dengan tujuan mengukur tingkat penguasaan kemampuan mengungkapkan pikiran kepada orang lain. Perbedaannya dengan kemampuan berbicara terletak pada cara bagaimana pikiran itu diungkapkan, bukan secara lisan, melainkan secara tertulis. Pengukuran tingkat kemampuannya pada dasarnya mengacu pada rincian yang

sama pula, yaitu relevansi isi, keteraturan penyusunan isi, dan bahasa yang digunakan (Djiwandono, 2011:155—156).

Perbedaan penggunaan bahasa dalam tes menulis dengan berbicara, yaitu dalam tes menulis dituntut lebih ketat penyusunannya karena dalam ungkapan tertulis terdapat waktu yang lebih longgar untuk memilih kata-kata dan menyusunnya secara lebih tepat, bahkan terdapat waktu untuk memperbaikinya, bila perlu. Hal itu berbeda dengan berbicara, yang pada umumnya terjadi secara lebih spontan, tidak memberikan cukup peluang untuk menyusun kata-kata sebagaimana waktu menulis. Sebaliknya, dalam berbicara, berbeda dengan menulis, terdapat peluang untuk memperbaiki atau melengkapi apa yang telah terucapkan secara kurang jelas (Djiwandono, 2011:156).

#### **2.3.4 Bentuk Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Berita**

Dalam pembelajaran menulis teks berita, peneliti menggunakan bentuk instrumen tes non-objektif. Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk tes ini adalah dapat mengukur tingkat berpikir rendah sampai yang tinggi, yaitu mulai dari hafalan sampai dengan evaluasi (Mardapi, 2008:73—74). Untuk soal *essay* seperti ini, dalam penskorannya biasanya digunakan cara memberi bobot (*weighting*) kepada setiap soal menurut tingkat kesukarannya atau banyak-sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik.

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kemampuan dasar yang diajarkan, diperlukan adanya berbagai jenis tagihan. Jenis tagihan yang dapat dipakai dalam sistem pengujian berbasis kemampuan dasar, dapat berkait dengan ranah kognitif ataupun psikomotorik (Mardapi, 2008:85). Dalam pembelajaran ini, digunakan jenis tagihan berupa tugas individu sebagai tugas setiap siswa untuk menulis teks berita.

#### **2.4 Teknik Simulasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita**

Teknik simulasi merupakan strategi pembelajaran inovatif yang dirasa sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Alasan yang mendasari pemilihan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga tujuan yang akan dicapai. Siswa membutuhkan suasana belajar yang santai agar mereka tidak jenuh selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak terlepas dari hal tersebut, kondisi kelas dan keseriusan siswa juga perlu untuk selalu dipantau agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Supaya kita mempunyai gambaran yang sama tentang apa itu teknik simulasi dan bagaimana pelaksanaannya, berikut peneliti paparkan kajian tentang pengertian teknik simulasi, prinsip dan prosedur pelaksanaan teknik simulasi, serta langkah-langkah teknik simulasi.



### 2.4.1 Pengertian Teknik Simulasi

Simulasi telah diterapkan dalam pendidikan lebih dari tiga puluh tahun. Pelopornya antara lain Sarene Boocock dan Harold Guetzkow. Walaupun model simulasi bukan berasal dari disiplin ilmu pendidikan, tetapi merupakan penerapan dari prinsip sibermetik, suatu cabang dari psikologi sibermetik, yaitu suatu studi perbandingan antara mekanisme kontrol manusia (biologis) dan sistem elektromekanik, seperti komputer (Uno, 2008:28).

Berdasarkan teori sibermetika, ahli psikologi, dianalogikan bahwa mekanisme kerja manusia seperti mekanisme mesin elektronik. Siswa (pembelajar) dianggap sebagai suatu sistem yang dapat mengendalikan umpan balik ini, baik pada manusia atau mesin. Sistem kendali umpan balik ini, baik pada manusia maupun mesin (seperti komputer) mempunyai tiga fungsi, yakni (1) menghasilkan gerakan/tindakan sistem terhadap target yang diinginkan (untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan), (2) membandingkan dampak dari tindakannya tersebut, apakah sesuai atau tidak dengan jalur/rencana yang seharusnya (mendeteksi kesalahan), dan (3) memanfaatkan kesalahan untuk mengarahkan kembali ke arah/jalur yang seharusnya (Uno, 2008:28).

Aplikasi prinsip sibermetik dalam pendidikan terlihat dengan semakin banyaknya simulator yang dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Simulator adalah suatu alat yang merepresentasikan realitas, di mana kerumitan aktivitasnya dapat dikendalikan. Simulator memiliki beberapa kelebihan, di antaranya ialah (1) siswa dapat mempelajari sesuatu yang dalam situasi nyata tidak dapat dilakukan karena kerumitannya atau karena faktor lain seperti risiko kecelakaan,

bahaya, dan lain-lain, dan (2) memungkinkan siswa belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri (Uno, 2008:29).

Secara harfiah, simulasi adalah peniruan dari keadaan sebenarnya. Dalam dunia pendidikan, simulasi digunakan sebagai strategi untuk memberikan kemungkinan kepada siswa agar dapat menguasai suatu keterampilan melalui latihan dalam situasi tiruan. Istilah simulasi erat hubungannya dengan *role play* (main peran) dan sosiodrama (Ismawati, 2011:106). Penerapan teknik pembelajaran simulasi, akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan seperti orang-orang yang terlibat atau dalam keadaan yang dikehendaki. Peserta didik berlatih memegang peran sebagai orang lain (Iskandarwassid, 2008:68).

Dalam pembelajaran menulis teks berita, diterapkan teknik simulasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tiap-tiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi wartawan dan narasumber. Selain mendapatkan pengalaman menjadi simulator, situasi belajar juga akan menjadi lebih santai karena siswa diajak untuk memainkan peran. Adanya penerapan teknik simulasi ini, siswa akan mendapatkan data yang kemudian akan digunakan sebagai bahan untuk menulis teks berita.

#### **2.4.2 Prinsip dan Prosedur Pelaksanaan Teknik Simulasi**

Terdapat beberapa prinsip dan prosedur dalam pelaksanaan teknik simulasi. Pertama yang akan menjadi pembicaraan adalah prinsip pelaksanaan teknik simulasi. Dalam melaksanakan simulasi sebagai suatu strategi dalam

pengajaran bahasa, perlu mengindahkan prinsip berikut (Ismawati, 2011:107—108).

- a) Dalam situasi harus terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai, keterampilan berbahasa apa yang jadi sasaran pokok.
- b) Siswa terbagi ke dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendapat tugas melakukan simulasi yang sama atau berlainan.
- c) Penentuan topik dan peran disesuaikan dengan kemampuan bahasa, tingkat sekolah, dan situasi. Siswa diikutsertakan dalam penentuan topik dan peran.
- d) Dalam simulasi, selain tujuan pokok seperti pada poin 1, harus terdapat pula tujuan-tujuan yang menyangkut domain kognitif (penambahan pengetahuan tentang berbagai konsep dan pengertian), domain afektif (seperti kesenangan, keharusan, solidaritas, simpati, kerja sama), serta domain psikomotor (keterampilan bertanya, memimpin, mengambil keputusan, dan sebagainya).
- e) Terdapat petunjuk tentang peran, situasi, dan pembagian tugas.

Dari kelima prinsip tersebut, hal pertama yang harus dipenuhi adalah penentuan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini, keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pokok dalam pelaksanaan teknik simulasi adalah aspek menulis teks berita. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi, sebelumnya telah dijelaskan guru pada siswa pasca-pembelajaran. Mulanya siswa masuk ke dalam kelompok (secara berpasangan) untuk pelaksanaan simulasi. Setelah mendapatkan data, mereka akan menulis berita secara individu. Topik sebagai bagian dari rancangan pembelajaran telah ditentukan peneliti dengan memperhatikan kemampuan bahasa siswa di jenjang pendidikan tingkat menengah pertama. Dalam pelaksanaan simulasi, siswa berperan sebagai wartawan dan narasumber. Tiap-tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan dan melaksanakan peran sebagai wartawan dan narasumber. Selain belajar yang melibatkan proses berpikir,

mereka juga akan mengalami situasi santai yang juga melibatkan pengolahan nilai rasa dan gerak saat pelaksanaan simulasi ini.

Setelah mencermati prinsip pelaksanaan teknik simulasi sebagai pijakan awal dalam pemahaman awal mengenai teknik tersebut, tahap berikutnya adalah mematuhi prosedur pelaksanaannya. Adapun prosedur simulasi (Ismawati, 2011:108) yang perlu diperhatikan sebelum merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik simulasi, yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan topik.
- b) Memberikan gambaran mengenai situasi yang akan disimulasikan.
- c) Mengorganisasikan kegiatan: pembentukan kelompok dan penentuan peran dan pemeran, pengaturan ruang, peralatan, dan lain-lain.
- d) Memberikan penjelasan kepada kelompok dan pemeran tentang hal-hal yang mesti dilakukan.
- e) Memberikan kesempatan untuk bertanya.
- f) Memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok untuk menyiapkan diri.
- g) Menetapkan alokasi waktu.
- h) Melaksanakan simulasi: guru mengadakan pengawasan, membantu dan menyampaikan saran serta membuat catatan-catatan tentang kesalahan-kesalahan (bahasa, pelaksanaan, dan lain-lain).
- i) Mengadakan evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam penelitian ini, untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa karena rendahnya kemampuan menulis teks berita, peneliti memikirkan gambaran situasi yang akan dialami siswa dengan memilih jenis simulasi yang tepat. Kemudian, peneliti menentukan topik yang dapat merangsang kreativitas siswa untuk berimajinasi dalam mengembangkan pertanyaan dan jawaban saat berlangsungnya simulasi. Sesuai dengan petunjuk yang telah disampaikan oleh guru, siswa wajib membuat kelompok (secara berpasangan) untuk melaksanakan simulasi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Saat simulasi berlangsung, guru mengawasi dan membimbing siswa, serta mengisi jurnal guru sebagai bahan untuk evaluasi.

### 2.4.3 Langkah-langkah Teknik Simulasi

Langkah-langkah pelaksanaan teknik simulasi berikut, merupakan pedoman peneliti untuk mengembangkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan penelitian ini. Terdapat sembilan langkah pelaksanaan teknik simulasi yang dikemukakan oleh Ismawati (2011:106—107).

- a) Pemilihan situasi, masalah, atau permainan yang cocok, yang akan membantu kelompok mencapai tujuan intruksional melalui simulasi.
- b) Pengorganisasian kegiatan sehingga peran serta tugas-tugas jelas, peralatan, waktu, dan tempat memadai.
- c) Persiapan petunjuk-petunjuk yang akan memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d) Menyampaikan petunjuk-petunjuk secara jelas kepada siswa.
- e) Menjawab pertanyaan yang bertalian dengan kegiatan.
- f) Pemilihan siswa untuk peran-peran.
- g) Membantu siswa dalam melakukan persiapan.
- h) Mengawasi kegiatan simulasi sehingga setiap peran dan tugas dilaksanakan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang sudah dibahas.
- i) Mengadakan evaluasi dengan tekanan pada apakah pelaksanaan simulasi memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman siswa akan tujuan yang hendak dicapai, di samping perbaikan-perbaikan untuk kegiatan simulasi selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti angkat, yaitu terkait usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita, maka siswa akan ditugaskan untuk berperan sebagai wartawan dan narasumber. Pelaksanaan simulasi ini dilakukan di dalam kelas. Sebelum melaksanakan simulasi, guru memberi petunjuk terlebih dahulu agar siswa mempunyai gambaran teknis pelaksanaan simulasi dan tugas yang akan dikerjakan siswa. Tiap-tiap siswa mempunyai beban tugas yang sama karena mereka akan bergantian bermain peran sebagai wartawan, narasumber, dan peneliti berita. Guru bertugas untuk mengawasi dan membimbing siswa selama seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran, siswa mengisi jurnal siswa yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pengalaman belajar yang telah dilakukan bersama.

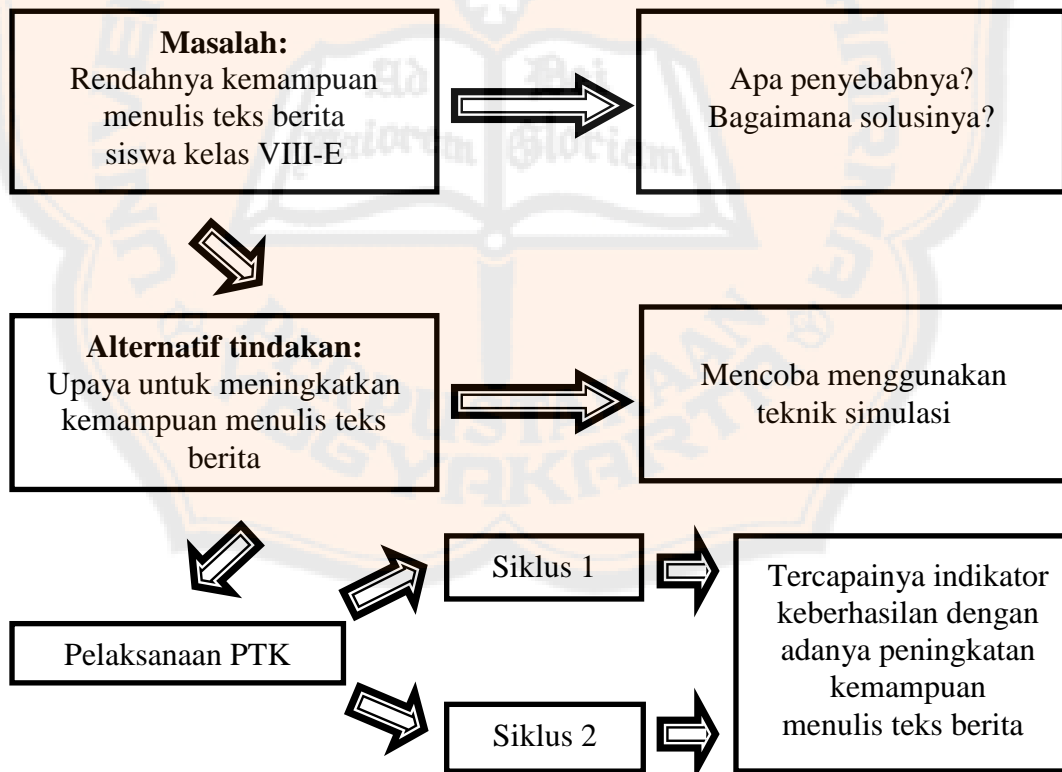
### 3. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, yang diselenggarakan dengan tujuan mengukur tingkat penguasaan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran kepada orang lain melalui tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang belum tentu dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, dan laporan penelitian. Siswa lebih menyukai untuk menulis karya fiksi daripada menulis sesuatu yang sifatnya ilmiah. Dalam penelitian ini, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam hal menulis teks berita. Hal itu merupakan salah satu keprihatinan guru bidang studi yang terkait.

Pembelajaran menulis dalam hal kemampuan berbahasa dan bersastra tercantum dalam Standar Isi KTSP. Kedua kompetensi tersebut harus dikuasai siswa, dan jangan sampai timpang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mencari strategi pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan gairah belajar siswa, terlebih dalam pelajaran bahasa Indonesia yang sering dianggap remeh oleh siswa. Dari sekian banyak model pembelajaran yang inovatif, sangat tepat jika menggunakan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Siswa akan mengalami suatu pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, karena teknik simulasi merupakan peniruan dari keadaan sebenarnya. Dalam hal ini, siswa akan bermain peran sebagai wartawan dan narasumber guna mendapatkan data pokok untuk menulis teks berita.

Teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita diterapkan pada pelaksanaan tindakan di siklus 1 dan siklus 2. Kemudian, hasil belajar siswa pada kedua siklus tersebut dibandingkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dengan menggunakan teknik simulasi, yang diharapkan mengalami peningkatan. Adapun gambaran sederhana dari uraian pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

**Bagan 2.1**  
**Penggunaan Teknik Simulasi**  
**sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita**



#### 4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berdasarkan uraian yang sudah peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut.

“Penggunaan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dalam menulis teks berita.”





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan mengangkat masalah-masalah aktual yang merupakan pencermatan kegiatan belajar, berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional (Taniredja dkk, 2011:16—17). Menurut Wiriaatmadja (2007:249), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif atau kerja sama antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan sekolah. Peneliti yang umumnya berasal dari LPTK atau universitas, bekerja sama dengan guru, selanjutnya secara partisipatif bekerja sama sepanjang penelitian berlangsung. Sanjaya (2011:34) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal dalam *setting* kelas yang sesungguhnya, bukan kelas yang direkayasa untuk penelitian.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012. Keseluruhan siswa berjumlah 30 orang, 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

**3. Tempat dan Waktu Penelitian**

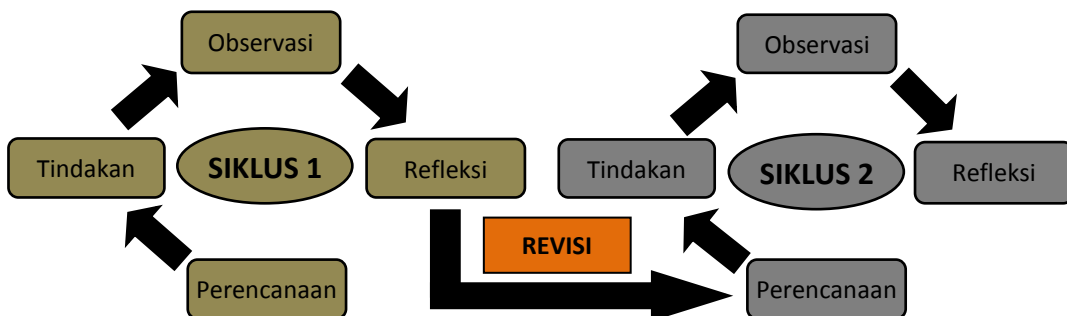
Penelitian ini dilakukan di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta. SMP tersebut beralamat di Jalan Timoho II/29, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian, yaitu selama semester 2 (genap), tahun ajaran 2011/2012.

**4. Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart. Rancangan penelitian pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini adalah unsur-unsur yang membentuk suatu siklus atau daur, yakni satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.

Peneliti melaksanakan dua siklus dalam penelitian ini. Permasalahan yang peneliti angkat dalam pelaksanaan siklus 1 dan 2, terkait kompetensi menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Alokasi waktu dalam pelaksanaan 2 siklus ini adalah 6 x 40 menit, dua kali pertemuan pada siklus 1 dan satu kali pertemuan pada siklus 2.

**Model Kemmis dan Mc. Taggart**  
(1998, dalam Wiriaatmadja, 2010:66—67)



## 5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi terdiri atas dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Adapun penjelasan pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut.

### 5.1 Siklus 1 (dua kali pertemuan)

Siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun uraian secara rinci dari keempat tahap tersebut, yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada tiap-tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

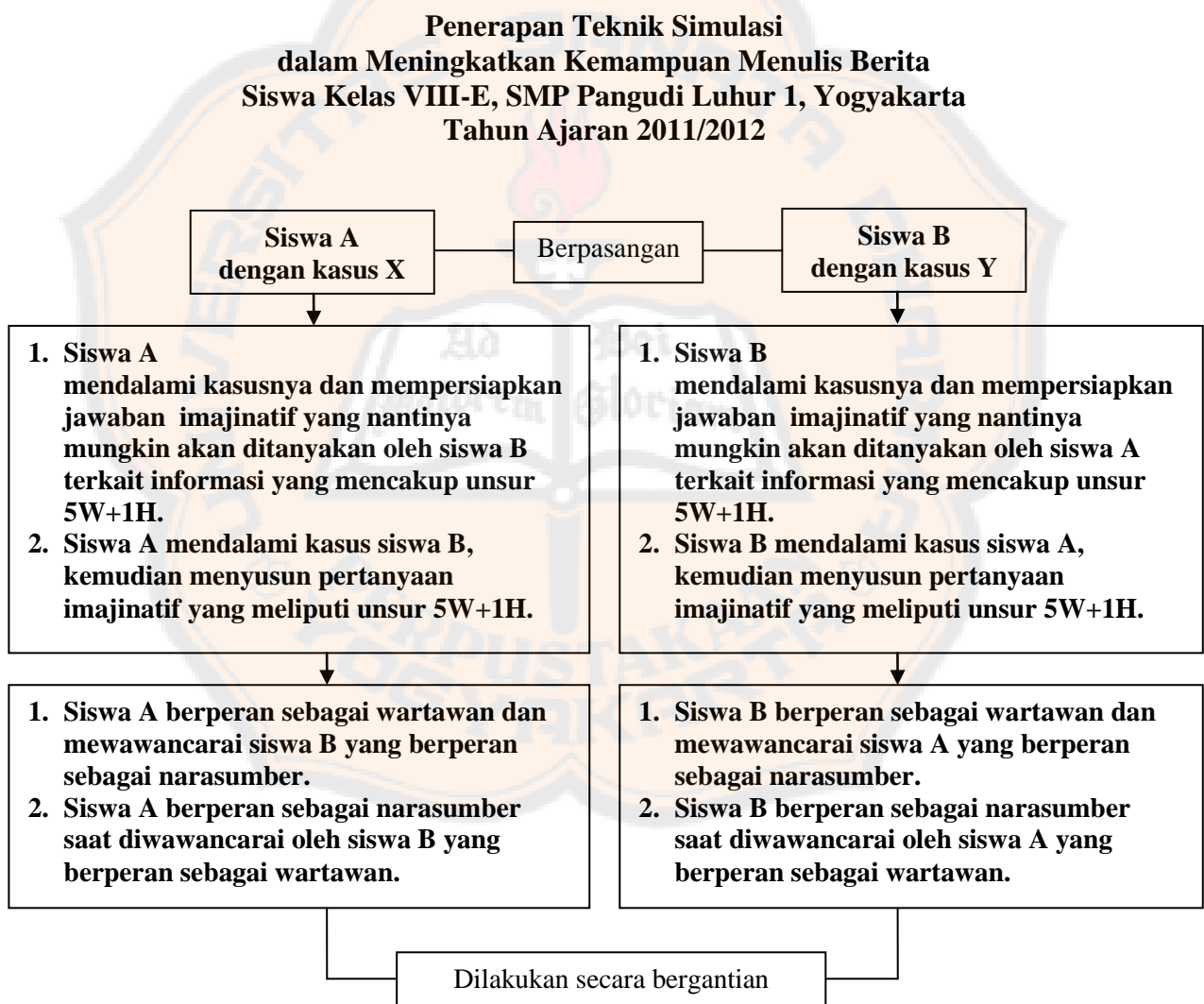
#### 5.1.1 Tahap 1: Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b) Membuat silabus terkait Kompetensi Dasar kelas VIII, semester 2, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam PBM sebagai upaya untuk perbaikan, yang mencakup kegiatan: (1) menentukan materi pokok pembelajaran, (2) mengembangkan skenario pembelajaran, (3) mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, dan (4) menyusun instrumen tes dan nontes.

**5.1.2 Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi untuk menerapkan skenario pembelajaran yang telah peneliti rancang sebelumnya dalam bentuk RPP. Adapun langkah-langkah penerapan teknik simulasi yang akan dilaksanakan oleh siswa secara berpasangan adalah sebagai berikut.



Sebelum pelaksanaan teknik simulasi, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang (berpasangan). Tiap-tiap siswa mendapatkan lembar soal yang berisi 2 macam kasus berbeda yang akan dijadikan pedoman siswa untuk pelaksanaan simulasi. Dalam pelaksanaan teknik ini, setiap siswa dalam kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk berperan menjadi wartawan dan narasumber dengan kasus yang berbeda.

Setelah pelaksanaan teknik simulasi, siswa menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dari data (informasi) yang sudah mereka dapatkan. Kemudian siswa menukarkan pekerjaan mereka dengan teman sekelompok dan menyunting teks berita hasil karya teman. Perwakilan beberapa siswa membacakan berita di depan kelas dan berperan sebagai reporter (penyiar berita). Usai pelaksanaan tindakan, peneliti membagikan jurnal siswa dan jurnal guru untuk diisi oleh siswa dan guru.

### **5.1.3 Tahap 3: Observasi**

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan yang kemudian diolah secara kuantitatif maupun kualitatif agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Data yang diolah secara kuantitatif terkait dengan kemajuan belajar siswa, berupa nilai dari hasil menulis teks berita. Peneliti mendapatkan data yang akan diolah secara kualitatif dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan skenario pembelajaran, yaitu berupa jurnal yang diisi oleh siswa dan guru pascapelaksanaan tindakan pada siklus 2, dan dokumentasi berupa pengambilan foto selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **5.1.4 Tahap 4: Refleksi**

Peneliti dan guru melakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

- a) Melakukan evaluasi pelaksanaan tindakan (skenario pembelajaran) dan hasil belajar yang diperoleh siswa dari pelaksanaan siklus 1.
- b) Menyimpulkan perubahan yang terjadi, apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum dengan cara mencocokkan hasil tes dengan indikator keberhasilan.
- c) Mendata masalah atau hambatan baru yang muncul dari tindakan dalam siklus 1, sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2.

#### **5.2 Siklus 2 (satu kali pertemuan)**

Siklus 2 terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun uraian secara rinci dari keempat tahap tersebut, yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit adalah sebagai berikut.

##### **5.2.1 Tahap 1: Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti membuat rencana untuk pelaksanaan tindakan siklus 2. Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus 2 bertujuan memperbaiki hal-hal yang kurang dari pelaksanaan tindakan siklus 1.

### 5.2.2 Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam siklus 2 hampir sama dengan penerapan pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Namun, kasus yang diberikan kepada siswa sebagai bahan untuk pelaksanaan teknik simulasi berbeda.

### 5.2.3 Tahap 3: Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2, peneliti melakukan observasi seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Peneliti mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan yang kemudian diolah secara kuantitatif maupun kualitatif agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi selanjutnya. Data yang diolah secara kuantitatif terkait dengan kemajuan belajar siswa, yaitu berupa nilai dari hasil menulis teks berita. Peneliti mendapatkan data yang akan diolah secara kualitatif dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan skenario pembelajaran, yaitu berupa jurnal yang diisi oleh siswa dan guru pascapelaksanaan tindakan pada siklus 2, dan dokumentasi berupa pengambilan foto selama proses pembelajaran berlangsung.

### 5.2.4 Tahap 4: Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus 2 ini, peneliti menganalisis data dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 yang sebelumnya telah diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis, peneliti pergunakan sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan terhadap hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Dengan demikian, akan diketahui perubahan hasil belajar siswa terkait kompetensi menulis teks berita.

**6. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan ini ditentukan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan jumlah siswa yang mendapat nilai sama dengan atau di atas batas minimal yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.1**  
**Persentase Target Ketercapaian Penerapan Tindakan**  
**Pada Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Kemampuan Menulis	Hanya empat puluh enam koma enam puluh tujuh (46,67%) siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis.	Tujuh puluh persen (70%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis.	Tujuh puluh delapan (78%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi menulis.

**7. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010:192). Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan nontes untuk mendapatkan data penelitian. Bentuk instrumen tes berupa unjuk kerja (*performans*) dan portofolio. Pelaksanaan unjuk kerja adalah saat siswa melaksanakan teknik simulasi untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai bahan menulis teks berita. Adapun portofolio (kumpulan karya siswa) digunakan sebagai penilaian proses untuk menunjukkan perkembangan kompetensi siswa dari tiap siklus. Instrumen nontes berupa pedoman wawancara, lembar observasi, jurnal, dan pedoman dokumentasi.



## **8. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber pertama (guru dan siswa). Peneliti menggunakan dua macam instrumen sebagai langkah mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan instrumen tes dan nontes.

### **8.1 Tes**

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian (prestasi) siswa dalam mengerjakan tes non-objektif, yaitu menulis teks berita. Pada tindakan di siklus 1 dan siklus 2, siswa ditugaskan untuk melakukan teknik simulasi. Data yang didapat dari penerapan teknik simulasi, kemudian digunakan untuk menulis teks berita. Hasil tulisan itulah yang kemudian akan dinilai.

### **8.2 Nontes**

#### **8.2.1 Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan permasalahan yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

### 8.2.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui fakta dalam kondisi pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas, misalnya pengamatan kondisi dan interaksi selama berlangsungnya proses belajar-mengajar, pengamatan terhadap perilaku-perilaku siswa saat melaksanakan tugas untuk menulis teks berita melalui teknik simulasi. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dibantu oleh guru bidang studi terkait, menggunakan lembar instrumen observasi.

### 8.2.3 Jurnal

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri siswa maupun pada proses belajar selama berlangsungnya penelitian. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa dan jurnal guru.

### 8.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti dibantu oleh rekan untuk mengumpulkan data-data penelitian berupa foto terkait proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di kelas.

## 9. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, digunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Adapun uraian secara rinci dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.

### 9.1 Teknik Analisis Data Secara Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif meliputi empat tahap, yaitu penilaian hasil menulis teks berita, menghitung mean dan simpangan baku, menafsirkan hasil tes, dan mencari  $t_{hitung}$ .

#### 9.1.1 Menilai Hasil Menulis Teks Berita

Langkah awal untuk menganalisis data secara kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan hasil tulisan siswa berupa teks berita. Setelah itu, tulisan tersebut dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan. Pertimbangan penyusunan kriteria penilaian untuk pengolahan skor yang didapat dari hasil belajar siswa, disusun melalui dua cara, yaitu dengan mengurutkan indikator, dan dengan menggunakan pembobotan (Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2007:20—21). Adapun uraian yang merupakan dasar peneliti dalam mengembangkan kriteria atau rubrik penilaian sebagai pedoman untuk penilaian kinerja siswa adalah sebagai berikut.

#### 9.1.1.1 Kriteria dengan Pertimbangan Mengurutkan Indikator

Dalam kriteria ini, penyusun menentukan indikator mana yang harus diprioritaskan atau dianggap lebih penting dari yang lain. Ketentuannya adalah sebagai berikut.

- a) Nilai 5, jika memenuhi semua indikator.
- b) Nilai 4, jika memenuhi (b), (c), dan (d) atau (a).
- c) Nilai 3, jika memenuhi salah satu dari (b) atau (c) saja, dan salah satu dari (d) atau (a).
- d) Nilai 2, jika memenuhi salah satu dari empat indikator.
- e) Nilai 1, jika tidak ada satu pun indikator yang memenuhi.

#### 9.1.1.2 Kriteria dengan Pertimbangan Pembobotan

Jika dalam menentukan kriteria dengan pertimbangan indikator, nilai dari tiap-tiap indikator tidak sama, kemudian letak, kedudukan, dan pemenuhan persyaratannya dibedakan dengan menentukan urutan, dalam pertimbangan pembobotan indikator-indikator yang ada diberi nilai dengan bobot berbeda. Penentuan peranan subindikator harus disertai dengan alasan-alasan yang tepat. Cara memperoleh nilai akhir adalah sebagai berikut.

- a) Mengalikan nilai masing-masing subindikator dengan bobotnya.
- b) Membagi jumlah nilai subindikator dengan jumlah bobot.

**Tabel 3.2**  
**Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Berita**  
**Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

No.	Indikator (Aspek yang Dinilai)	Nilai Subindikator					Bobot	Nilai Akhir
		5	4	3	2	1		
1	<b>Judul</b>						2	10
2	<b>Struktur Penulisan Teks Berita</b>							
	a. Permulaan tulisan						3	15
	b. Pengembangan berita						4	20
	c. Penutup berita						3	15
3	<b>Kebahasaan</b>							
	a. Diksi						2	10
	b. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)						2	10
	c. Kalimat						2	10
	d. Gaya bahasa						2	10
<b>Jumlah Bobot</b>							<b>20</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Skor dari Nilai Akhir</b>							<b>-</b>	<b>100</b>
<b>Keterangan Nilai Subindikator:</b> 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang								

**Deskripsi Indikator Penilaian Tes Menulis Teks Berita**

No.	Indikator (Aspek yang Dinilai)	Nilai Subindikator	Kriteria
1	<b>Judul</b>	5	Judul sangat sesuai dengan isi berita, singkat, dan menarik.
		4	Judul sesuai dengan isi berita, singkat, dan menarik.
		3	Judul cukup sesuai dengan isi berita, tetapi cukup menarik.
		2	Judul kurang sesuai dengan isi dan kurang menarik.
		1	Judul tidak sesuai dengan isi dan tidak menarik.

2	<b>Struktur Penulisan Teks Berita</b>	
<b>a. Permulaan penelitian</b>	5	Permulaan berita sangat relevan dengan gagasan yang dipaparkan, berisi rangkaian berita yang mengandung unsur 5W+1H, dan menarik.
	4	Permulaan berita relevan dengan gagasan yang dipaparkan, menarik, dan mengandung 5 unsur berita.
	3	Permulaan berita cukup relevan dengan gagasan yang dipaparkan dan cukup menarik. Namun, hanya mengandung 4 unsur berita.
	2	Permulaan berita kurang relevan dengan gagasan yang dipaparkan, hanya mengandung 3—2 unsur berita, dan kurang menarik.
	1	Permulaan berita tidak relevan dengan gagasan yang dipaparkan, unsur berita tidak memenuhi informasi, dan kurang menarik.
<b>b. Pengembangan berita</b>	5	Isi berita sangat sesuai dengan judul, memunculkan ide sangat menarik, dan dapat merangkaikan dengan sangat terperinci.
	4	Isi berita sesuai dengan judul, memunculkan ide menarik, dan dapat merangkaikan dengan terperinci.
	3	Isi berita cukup sesuai dengan judul, memunculkan ide cukup menarik, dan cukup dapat merangkaikan dengan terperinci.
	2	Isi berita kurang sesuai dengan judul, kurang dapat merangkaikan dengan terperinci, dan ide yang dimunculkan kurang menarik.
	1	Isi berita tidak sesuai dengan judul, tidak memunculkan ide menarik, dan tidak dapat merangkaikan dengan terperinci.

	<b>c. Penutup berita</b>	5	Penelitian berita ditulis dengan sangat rinci dan memaparkan informasi yang sangat penting.
		4	Penelitian berita ditulis dengan rinci dan memaparkan informasi yang penting.
		3	Penelitian berita ditulis dengan cukup terperinci, dan memaparkan informasi yang cukup penting.
		2	Penelitian berita ditulis kurang terperinci dan memaparkan informasi yang kurang penting.
		1	Penelitian berita tidak disajikan secara terperinci dan memaparkan informasi yang tidak penting.
		3	<b>Kebahasaan</b>
	<b>a. Diksi</b>	5	Menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat.
		4	Terdapat sedikit kesalahan penggunaan diksi (1—2).
		3	Terdapat cukup banyak kesalahan penggunaan diksi (3—4).
		2	Banyak sekali kesalahan penggunaan diksi (5—6).
		1	Sangat banyak kesalahan penggunaan diksi (lebih dari 6).
		<b>b. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)</b>	5
	4		Penggunaan ejaan dan tanda baca tepat. Tetapi, masih terdapat sedikit kesalahan (1—2).
	3		Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat kerana kadang-kadang hanya ditemukan beberapa tanda baca yang belum tepat (3—4). Tetapi, tidak mengaburkan makna.
	2		Penggunaan ejaan tanda baca kurang tepat kerana sering ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca (5—6).
	1		Tidak menguasai kaidah penelitian dan ejaan (lebih dari 6).

<b>c. Kalimat</b>	5	Penggunaan konstruksi berbagai bentuk kalimat kompleks yang amat efektif, jelas, dan hanya sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dsb.	
	4	Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif, terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dsb. tetapi tidak mengaburkan makna.	
	3	Banyak kesalahan dalam penggunaan kalimat, kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dsb. sehingga makna membingungkan atau kabur (tidak jelas).	
	2	Hampir tidak menguasai tata bahasa, banyak kesalahan tata bahasa, tidak dapat dimengerti, dan tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	
	1	Tidak menguasai kaidah tata bahasa.	
	<b>d. Gaya Bahasa</b>	5	Sangat relevan dengan isi berita.
		4	Relevan dengan isi berita.
		3	Cukup relevan dengan isi berita.
		2	Kurang relevan dengan isi berita.
		1	Tidak relevan dengan isi berita.

### 9.1.2 Menghitung *Mean* dan *Simpangan Baku*

Tabulasi skor dibuat sebagai persiapan penghitungan *mean* (rata-rata) dan simpangan baku dengan cara menghitung jumlah skor dan jumlah skor kuadrat dari data distribusi tunggal (Nurgiyantoro, 2010:220). Adapun langkah-langkah dalam penghitungan secara manual adalah sebagai berikut.



**Tabel 3.3**  
**Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai**  
**Persiapan Penghitungan Mean dan Simpangan Baku**  
**Hasil Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII-E**  
**SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

No.	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)X	(f)X <sup>2</sup>
	<b>Jumlah</b>	<b>N= ...</b>	<b>ΣX= ...</b>	<b>ΣX<sup>2</sup>= ...</b>

Rumus untuk menghitung *mean* dan simpangan baku:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = *mean* (nilai rata-rata)

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

### 9.1.3 Menafsirkan Hasil Tes

Dalam Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion Referenced Evaluation*), yang dikenal pula dengan sebutan standar mutlak, berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkannya dengan patokan atau kriteria yang telah ditetapkan (Nurgiyantoro, 2010:250). Hasil tulisan teks berita siswa diolah ke nilai jadi dengan menggunakan penilaian skala seratus.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh**  
 (Nurgiyantoro, 2010:252—253)

<b>Interval Persentase Tingkat Penguasaan</b>	<b>Rentang Soal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
96%—100%	96—100	100	Sempurna
86%—95%	86—95	90	Baik Sekali
76%—85%	76—85	80	Baik
66%—75%	66—75	70	Cukup
56%—65%	56—65	60	Sedang
46%—55%	46—55	50	Hampir Sedang
36%—45%	36—45	40	Kurang
26%—35%	26—35	30	Kurang Sekali
16%—25%	16—25	20	Buruk
0%—15%	0—15	10	Buruk Sekali

#### 9.1.4 Uji Normalitas Data

Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Chi Kuadrat (Sugiyono, 2009:172).

Langkah-langkah pengujian normalitas data secara manual dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009:172—175).

- a) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya. Dalam hal ini adalah data hasil menulis teks berita oleh siswa.
- b) Menentukan jumlah kelas interval.
- c) Menentukan panjang kelas interval, yaitu (data terbesar-data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval.

- d) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.

**Tabel 3.5**  
**Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data**  
**Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII-E**  
**SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Interval	$f_o$	$f_h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
<b>Jumlah</b>					

- e) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- f) Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ , kemudian menjumlahkannya. Harga  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $X_h^2$ ) hitung.
- g) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ( $X_h^2 \leq X_t^2$ ), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

### 9.1.5 Mencari $t$ -hitung

Skor kemampuan siswa dalam menulis teks berita akan dibandingkan menggunakan uji  $t$ . Perbedaan itu akan terlihat dengan membandingkan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dengan siklus 1, kondisi awal dengan siklus 2, dan siklus 1 dengan siklus 2.

Analisis data yang diolah secara kuantitatif dihitung menggunakan  $t$  test sampel related (untuk sampel berpasangan). Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan  $t$  test sampel related (Sugiyono, 2009:197). Rumus  $t$ -test sampel related (untuk sampel berpasangan) untuk penghitungan secara manual adalah sebagai berikut.

$$t\text{-hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

**Keterangan:**

- $\bar{X}_1$  = rata-rata nilai siswa (sebelum)
- $\bar{X}_2$  = rata-rata nilai siswa (sesudah)
- $S_1$  = varian nilai siswa (sebelum)
- $S_2$  = varian nilai siswa (sesudah)
- $n$  = jumlah siswa

## 9.2 Teknik Analisis Data Secara Kualitatif

Teknik analisis data secara kualitatif bertujuan untuk proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, hingga didapatkan hasil berupa kesimpulan tentang objek yang diteliti. Data yang hasilnya dikonversikan ke kualitatif, yaitu hasil pengolahan skor siswa, jurnal, wawancara, observasi, dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, pada tahun ajaran 2011/2012. Sekolah tersebut terletak di Jl. Timoho No. 29, Yogyakarta. Letak sekolah ini agak jauh dari jalan raya, sehingga KBM tidak terlalu terganggu oleh suara bising kendaraan yang melintas.

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VIII E, yang bernama Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd. Peneliti juga bekerja sama dengan rekan sejawat yang bernama Fransiska Rusiana Arumsari (mahasiswa Prodi PBSID, angkatan 2008, yang juga sedang melakukan penelitian di sekolah yang sama), yang membantu untuk mendokumentasikan proses pembelajaran ketika berlangsung.

Peneliti dan guru ingin memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam hal menulis teks berita. Dalam penelitian ini, guru tetap yang bertindak untuk mengajar dan mendidik para siswa. Peneliti bertindak sebagai pencetus ide (gagasan) yang membantu guru dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan dalam siklus pertama dan satu kali pertemuan dalam siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan pertama, yaitu pada hari Sabtu, 5 Mei 2012, dilanjutkan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Sabtu,

12 Mei 2012. Siklus 2 yang merupakan pertemuan ketiga, dilaksanakan pada Sabtu, 19 Mei 2012. Adapun alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Pada hari Sabtu, pelajaran bahasa Indonesia diletakkan pada jam terakhir setelah istirahat, yaitu pada jam pelajaran ke-6 dan ke-7, pukul 11.10—12.25 WIB. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-E, dengan jumlah siswa 30, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun penjelasan dari pelaksanaan 2 siklus pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

### **1.1 Siklus 1**

Siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang akan dilaksanakan pada dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk masing-masing pertemuan.

#### **1.1.1 Tahap 1: Perencanaan**

Setelah mendapatkan nilai kondisi awal dari pembelajaran menulis menulis teks berita, peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi terkait untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dalam siklus 1 bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Adapun perencanaan tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b) Membuat silabus terkait Kompetensi Dasar kelas VIII, semester 2, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam KBM sebagai upaya untuk perbaikan, yang mencakup kegiatan:
- (1) menentukan materi pokok pembelajaran, (2) mengembangkan skenario pembelajaran, (3) mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, dan
  - (4) menyusun instrumen tes dan nontes.

### 1.1.2 Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1, guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang bersama peneliti, sedangkan peneliti bertugas untuk mengamati setiap aktivitas pembelajaran yang terjadi, dan rekan peneliti bertugas untuk mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama, belum diterapkan teknik simulasi. Teknik simulasi akan diterapkan pada pertemuan kedua. Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Mei 2012. Pada pertemuan pertama, dari 30 siswa, yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hanya 24 siswa. Dua siswa tidak hadir ke sekolah karena sakit, dan empat siswa izin untuk mengikuti olimpiade ilmu pengetahuan alam.

Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan instuksional yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan inti dari tindakan ini, yaitu pada bagian **eksplorasi**, siswa mempelajari materi “berita” yang telah dibagikan oleh guru. Guru juga menjelaskan tentang materi berita menggunakan media *PowerPoint*. Setelah itu, guru memutar video siaran berita, kemudian siswa menjawab secara lisan unsur 5W+1H yang terdapat dalam video tersebut.



Pada bagian **elaborasi**, siswa melengkapi teks berita rumpang, kemudian menganalisis unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut dan membuat judul yang tepat. Berikutnya, siswa menukarkan hasil menulis teks berita dengan teman sebangku. Kemudian, perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan berperan sebagai seorang reporter (penyiar) berita.

Pada bagian **konfirmasi** yang merupakan tahap akhir dari kegiatan inti, siswa memberikan umpan balik (tanggapan dan masukan) secara singkat dalam bentuk lisan terhadap hasil karya teman yang telah dibacakan di depan kelas. Sebagai wujud apresiasi pada teman yang sudah memberanikan diri membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa yang lain memberikan tepuk-tangan (*applause*).

Selanjutnya, pelaksanaan siklus 1 dilanjutkan pada Sabtu, 12 Mei 2012. Pertama dan yang selalu dilakukan oleh guru adalah mengecek kehadiran siswa. Kali ini, pada pertemuan kedua, sebanyak 36,4% siswa (8 siswa) di kelas VIII-E tidak mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Dua siswa tidak hadir ke sekolah karena sakit, dan enam siswa lainnya mengikuti latihan persiapan pentas seni untuk acara pelepasan siswa kelas IX.

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, guru mengulas kembali materi “berita” yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, guru menjelaskan secara lisan tentang skenario pembelajaran yang akan dialami siswa, yaitu pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi.

Pada bagian **eksplorasi** yang merupakan bagian dari kegiatan inti sekaligus penerapan teknik simulasi, siswa ditugaskan untuk membentuk kelompok berdua-dua (berpasangan). Kemudian, siswa mendapatkan lembar soal berisi dua kasus berbeda, yang pembagiannya disepakati oleh pasangan dalam kelompok. Pada kasus 1, siswa mewawancarai teman yang merupakan korban selamat dari kecelakaan maut. Pada kasus 2 siswa mewawancarai teman yang merupakan korban kecopetan.

Dari kasus yang telah didapatkan, siswa yang berperan sebagai wartawan menyusun pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H. Siswa yang berperan sebagai narasumber dan bertugas untuk menjawab pertanyaan, berimajinasi untuk mengembangkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Pada bagian **elaborasi**, terdapat dua kali putaran untuk pelaksanaan simulasi wawancara. Pada putaran I, siswa A berperan sebagai wartawan dan siswa B berperan sebagai narasumber untuk mendapatkan data melalui proses wawancara. Pada putaran II, siswa B bergantian berperan sebagai wartawan dan siswa A menjadi narasumber untuk mendapatkan data melalui proses wawancara. Selanjutnya, siswa menyusun teks berita secara singkat padat, dan jelas dari data yang telah didapatkan pada LKS yang sebelumnya telah dibagikan guru. Siswa yang sudah selesai menulis teks berita, menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sekelompok untuk disunting. Kemudian, perwakilan siswa membacakan tulisannya di depan kelas dengan berperan sebagai seorang reporter (penyiar) berita.

Langkah akhir dari kegiatan inti adalah **konfirmasi**. Setelah beberapa siswa membacakan tulisannya di depan kelas, siswa lain memberikan umpan balik (tanggapan dan masukan) secara lisan terhadap hasil karya teman yang telah dibacakan di depan kelas. Sebagai wujud apresiasi pada teman yang sudah memberanikan diri membacakan tulisan di depan kelas, siswa yang lain memberikan tepuk-tangan (*applause*).

Usai semua rangkaian proses pembelajaran, siswa mengumpulkan LKS yang berisi hasil menulis teks berita untuk dinilai. Kemudian, siswa mengisi instrumen jurnal siswa yang dibagikan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penerapan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita.

### 1.1.3 Tahap 3: Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati seluruh aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen nontes berupa instrumen observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan skenario pembelajaran, jurnal yang diisi oleh siswa dan guru (terlampir) pascapelaksanaan tindakan pada siklus 2, dan dokumentasi berupa pengambilan foto selama proses pembelajaran berlangsung (terlampir).

Pada instrumen observasi aktivitas guru di kelas, terdapat sembilan aspek yang peneliti amati dengan skor 1 sampai 4. Skor terendah untuk pencapaian yang masih kurang dan skor tertinggi untuk pencapaian yang sangat baik. Adapun uraian dari tiap-tiap aspek yang peneliti amati ketika guru melaksanakan interaksi belajar-mengajar di kelas adalah sebagai berikut.

- a) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “kemampuan guru dalam membuka pelajaran”, yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan instruksional yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran.
- b) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “penguasaan guru terhadap materi pelajaran”, yaitu menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
- c) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “sikap guru selama proses pembelajaran”, yaitu tidak melakukan gerakan dan (atau) ungkapan yang mengganggu perhatian siswa dan mobilitas posisi guru dalam kelas. Skor 2 dengan predikat “cukup” untuk poin antusiasme mimik dalam penampilan guru.
- d) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “pendekatan/strategi pembelajaran”, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi

yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Skor 2 dengan predikat “cukup” untuk poin penguasaan kelas.

- e) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “pemanfaatan sumber/media pembelajaran”, yaitu menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media, menggunakan media secara efektif dan efisien, dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
- f) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa”, yaitu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sifat terbuka terhadap respons siswa, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.
- g) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “penilaian proses dan hasil belajar”, yaitu mendampingi dan memberi pengarahan pada siswa ketika mengerjakan tugas di kelas, serta memantau kemajuan belajar siswa.
- h) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “penggunaan bahasa”, yaitu menggunakan bahasa lisan/tulis secara jelas, baik, dan benar, serta menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
- i) Skor 3 dengan predikat “baik” pada aspek “kemampuan menutup pelajaran”, yaitu meninjau kembali/menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.

Peneliti juga menyiapkan instrumen observasi yang diisi oleh guru pada saat pertemuan kedua, guna mengetahui perilaku siswa saat berlangsungnya pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi. Adapun uraian dari data yang peneliti dapatkan, yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa yang berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran (bertanya/menanggapi/membuat catatan kecil/lainnya) berjumlah 15 (68,2% siswa) dari 22 siswa yang hadir, sedangkan 7 siswa (31,8% siswa) tidak berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran.
- b) Siswa yang menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung berjumlah 19 (86,4% siswa) dari 22 siswa yang hadir, sedangkan 3 siswa (13,6%) tidak menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung (membuat gaduh/tiduran/bercanda/mengganggu teman/ lainnya).
- c) Siswa yang antusias ketika melaksanakan simulasi berjumlah 17 (77,3% siswa) dari 22 siswa yang hadir, sedangkan 5 siswa (22,7% siswa) cenderung meremehkan ketika melaksanakan simulasi
- d) Siswa yang mengerjakan latihan menulis teks berita dengan serius berjumlah 19 (86,4% siswa) dari 22 siswa yang hadir, sedangkan 3 siswa (13,6% siswa) mengerjakan latihan menulis teks berita dengan tidak serius.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita**  
**Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus 1**

No. Urut	Nama Siswa	Kategori Perilaku Siswa							
		Perilaku (+)				Perilaku (-)			
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Abigail Adeline	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
3	Andreas Sang Genie R.A.E.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
9	Brigita Murti Utamingtyas	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
12	Christophorus Ariel Sugiarto	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓
13	Claudius Andika Daneswara	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓
15	Excel Deo Elnusa	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓
16	Gita Christy Gabriela	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
17	Imanuel David Pratista	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
18	Jovita Lavenia	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-
19	Kevin Fajar Riyadi	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
20	Kevin Purnomo	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
21	Maria Devina Sanjaya	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
22	Maria Teresa Cynthia A.E.S.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
23	Michael Pikanto	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-
24	Olivia Caroline Velinda	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
26	Putra Nitra Dhimenta	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-
27	Scholastica Rania Allbright	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-

**Keterangan:**

1. Perilaku Positif (+)
  - a. Siswa berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran (bertanya/menanggapi/ membuat catatan kecil/lainnya).
  - b. Siswa menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung.
  - c. Siswa antusias ketika melaksanakan simulasi.
  - d. Siswa mengerjakan latihan menulis teks berita dengan serius.
  
2. Perilaku Negatif (-)
  - e. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran .
  - f. Siswa tidak menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung (membuat gaduh/tiduran/ bercanda/mengganggu teman/lainnya).
  - g. Siswa cenderung meremehkan ketika melaksanakan simulasi.
  - h. Siswa mengerjakan latihan menulis teks berita dengan tidak serius.

Berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa pada siklus 1, didapatkan rincian sebagai berikut.

- a) Terdapat 81,8% siswa (18 siswa) mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 18,2% siswa (4 siswa) tidak tuntas karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika skor tersebut dikonversikan secara kualitatif ke dalam skala sepuluh, terdapat satu orang siswa berada pada kategori baik sekali dengan perolehan skor 86, tujuh belas siswa berada pada kategori baik dengan perolehan skor 76—85, dan empat siswa berada pada kategori cukup dengan perolehan skor 71—74.
- b) Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1, yaitu 79.

#### **1.1.4 Tahap 4: Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah, dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Dari hasil rekap instrumen jurnal siswa yang diisi oleh siswa, diperoleh data sebagai berikut.



**Tabel 4.2**  
**Jurnal Siswa untuk Mengetahui Keefektifitasan**  
**Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi**  
**pada Siklus 1**

No.	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami?	12	10	54,5%	45,5%
2	Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	17	5	77,3%	22,7%
3	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi?	4	18	18,2%	81,8%
4	Apakah dengan penerapan teknik simulasi sudah dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita?	16	6	72,7%	27,3%
5	Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	15	7	68,2%	31,8%
6	Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya, pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan?	10	12	45,5%	54,5%

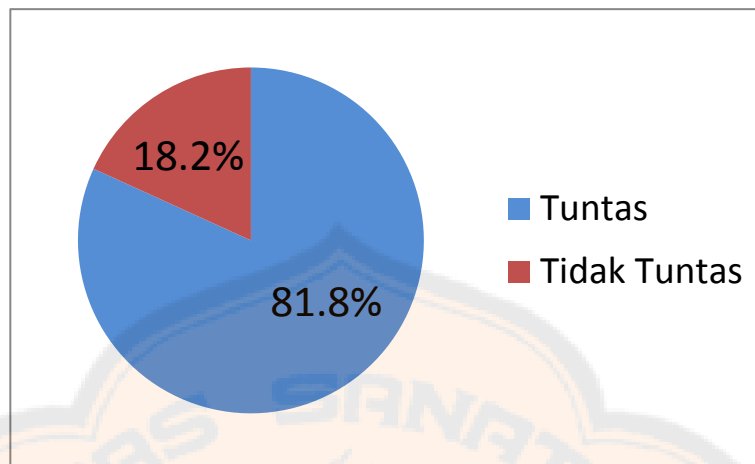
Respons siswa sebagai salah satu alat untuk mengukur keefektifitasan penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita sudah cukup baik. Sesuai dengan rekap jurnal siswa, 77,3% siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi, 81,8% siswa tidak mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi, 72,7% siswa terbantu dalam menganalisis unsur 5W+1H pada berita dan mempermudah mereka dalam mengasah kemampuan menulis teks berita, serta 68,2% siswa mendapatkan pengalaman

belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi. Masih rendahnya persentase siswa yang dapat dengan mudah memahami penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita, dan rendahnya persentase siswa yang merasa puas dengan pengalaman belajar yang telah didapatkan, perlu menjadi perhatian agar mengalami peningkatan pada siklus 2.

Dari hasil observasi aktivitas guru di kelas pada siklus 1, terlihat bahwa guru kurang menguasai kelas dan antusiasme mimik dalam penampilan masih kurang. Hal itu berpengaruh pada banyaknya siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pelajaran, banyak siswa yang tidak menjaga ketertiban, banyak siswa yang cenderung meremehkan ketika melaksanakan simulasi, dan banyak siswa yang mengerjakan latihan menulis teks berita dengan tidak serius.

Pada siklus 1 ini, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan. Target ketercapaian pada siklus 1, yaitu 70% siswa mencapai KKM dalam kompetensi menulis teks berita. Pada siklus ini, terdapat 81,8% siswa (18 siswa) mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 18,2% siswa (4 siswa) tidak tuntas karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 76.

**Diagram 4.1**  
**Persentase Ketuntasan Siklus 1**



Kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aspek siswa maupun guru. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus 2 agar selanjutnya diperoleh hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru untuk perbaikan pada siklus 2, yaitu sebagai berikut.

- a) Guru lebih intensif dalam melakukan pendampingan terhadap para siswa dari kegiatan awal, inti, hingga akhir pembelajaran.
- b) Guru memberi motivasi dan mengingatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran, yaitu untuk bertanya pada penjelasan guru yang belum dimengerti atau mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru terkait pembelajaran yang sedang dialami bersama.
- c) Guru mengingatkan siswa untuk menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung.

- d) Perbaikan dalam skenario pembelajaran, yaitu dengan menggunakan PowerPoint sebagai sarana untuk menjelaskan tentang teknik simulasi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh siswa, menggunakan *call-card* sebagai kartu pengenalan pers agar suasana simulasi semakin mendekati keadaan yang sesungguhnya, dan mencari sumber aktual untuk instrumen tes.

## 1.2 Siklus 2

Masih terdapat kekurangan-kekurangan yang membuat nilai siswa belum maksimal untuk hasil tindakan siklus 1, meskipun target ketercapaian pada indikator keberhasilan pada siklus 1 sudah tercapai. Sama seperti siklus 1, siklus 2 terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang akan dilaksanakan pada satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

### 1.2.1 Tahap 1: Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti bersama dengan guru berdiskusi untuk merencanakan rangkaian tindakan pada pelaksanaan siklus 2. Rencana tindakan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terdapat pada siklus 1, agar pada siklus 2 didapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan pelaksanaan siklus sebelumnya. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menyusun kembali langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam KBM sebagai

upaya untuk perbaikan pada siklus 2, seperti mengembangkan skenario pembelajaran.

- b) Mempersiapkan kembali alat pengumpul data, berupa instrumen nontes yang akan digunakan pada tahap observasi di siklus 2.
- c) Mempersiapkan instrumen tes, berupa kronologis kejadian (peristiwa) dari media massa agar mempermudah siswa dalam menyusun pertanyaan dan jawaban saat pra-simulasi. Kasus yang peneliti dan guru pilih adalah kasus aktual pada bulan Mei 2012 tentang “Sukhoi Tabrak Tebing” dan “Tersesat di Puncak Slamet”.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran, berupa slide presentasi (PowerPoint) untuk menjelaskan tentang teknik simulasi dan langkah-langkah dalam pelaksanaan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi, serta mempersiapkan *call-card* yang berfungsi sebagai kartu pengenal pers bagi guru sebagai ketua PWI dan siswa sebagai anggota PWI (wartawan) agar semakin mendekati situasi yang sebenarnya.
- e) Mendampingi siswa secara intensif saat penerapan simulasi dan saat siswa menulis teks berita.

### 1.2.2 Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Mei 2012. Pada pertemuan ketiga ini, dari 30 siswa dalam kelas ini, siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1

(pertemuan kedua), menjadi 27 siswa pada siklus 2 (pertemuan ketiga). Namun, yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini hanyalah sebanyak 22 siswa, yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menulis teks berita dari kondisi awal hingga pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1 dan siklus 2.

Setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru menjelaskan kembali tentang pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi (dengan media PowerPoint) hingga langkah-langkah pembelajaran yang. Siswa-siswa yang sebelumnya mengalami kebingungan pada pertemuan kedua saat guru hanya menjelaskan dengan lisan, kini para siswa lebih antusias untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

Kegiatan inti pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus 1, pertemuan kedua, saat dilaksanakannya teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada bagian **eksplorasi**, siswa membentuk kelompok berdua-dua (berpasangan). Kemudian, yang membedakannya dengan siklus sebelumnya, pada siklus 2, para siswa mendapatkan *call-card* yang berfungsi sebagai kartu pers, agar semakin menyerupai keadaan yang sesungguhnya. Tiap-tiap siswa mendapatkan *call-card* dengan ketentuan berikut: tali *call-card* yang berwarna biru untuk siswa yang laki-laki, dan tali *call-card* yang berwarna merah untuk siswa yang perempuan. Kemudian, siswa mengisi blangko tanda pengenal (kartu pengenal pers) yang disediakan oleh guru sebagai “Ketua PWI”. Siswa yang berperan sebagai “wartawan” mengisi identitas

“nama (dengan nama asli)” dan “media massa tempat bekerja”. Siswa bebas mencantumkan media massa yang menjadi bacaan favorit dengan cara diplesetkan.

**KARTU PENGENAL PERS**  
**WARTAWAN**

Nama : .....

Media Massa : .....

(Foto)

Ketua PWI

(Ttd)

\_\_\_\_\_

(Diisi nama)

**KARTU PENGENAL PERS**  
**WARTAWAN**

Nama : .....

Media Massa : .....

(Foto)

Anggota PWI

(Ttd)

\_\_\_\_\_

(Diisi nama)

**Kartu Pengenal Pers untuk Ketua PWI dan Anggota PWI**

Selanjutnya, masih pada bagian eksplorasi, siswa membuat (menyusun) daftar pertanyaan untuk diajukan pada narasumber terkait kasus yang terdiri dari unsur-unsur Si Adik Mba (Siapa, Apa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana). Siswa yang duduk di bangku sebelah kanan menangani kasus 1 “Sukhoi Tabrak Tebing”, dan siswa yang duduk di bangku sebelah kiri menangani kasus 2 “Tersesat di Puncak Slamet”.

Pada bagian **elaborasi**, siswa mulai melaksanakan simulasi. Berikut merupakan ketentuan dalam pelaksanaan wawancara oleh wartawan dan narasumber. Pada putaran I, siswa A menjadi wartawan dari kasus 1 “Sukhoi Tabrak Tebing”, sedangkan siswa B menjadi narasumber dari kasus 1. Pada

putaran II (bergantian), siswa B menjadi wartawan dari kasus 2 “Tersesat di Puncak Slamet”, sedangkan siswa A menjadi narasumber dari kasus 2.

Ketika siswa akan melakukan wawancara, siswa (para wartawan/anggota PWI) memperkenalkan diri terlebih dahulu nama dan dari media massa mana mereka bekerja kepada narasumber. Selanjutnya, dari data yang sudah didapatkan, siswa (para wartawan) menulis berita pada LKS yang sebelumnya telah dibagikan guru. Sebagai bentuk apresiasi dan untuk memicu semangat siswa agar lebih optimal dalam menulis teks berita, bagi tiga siswa yang mendapatkan nilai terbaik pada siklus 2 akan mendapatkan penghargaan dari Ketua PWI. Menggunakan siswa waktu yang ada, kemudian siswa menukarkan hasil tulisannya dengan teman sekelompok untuk melakukan kegiatan sunting-menyunting. Setelah itu, perwakilan siswa membacakan tulisannya di depan kelas dengan berperan sebagai seorang reporter (penyiar) berita.

Langkah akhir dari kegiatan inti, yaitu **konfirmasi**. Setelah beberapa siswa membacakan tulisannya di depan kelas, siswa lain memberikan umpan balik (tanggapan dan masukan) secara singkat dalam bentuk lisan terhadap hasil karya teman yang telah dibacakan di depan kelas. Sebagai wujud apresiasi pada teman yang sudah memberanikan diri membacakan tulisan di depan kelas, teman-teman yang lain memberikan tepuk-tangan (*applause*).

Usai semua rangkaian proses pembelajaran, siswa mengumpulkan LKS yang berisi hasil menulis teks berita untuk dinilai. Kemudian, siswa mengisi instrumen jurnal siswa yang dibagikan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang penerapan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 ini,



ditampilkan pada *slide* presentasi (PowerPoint) sehingga pelaksanaannya lebih rapi, teratur, dan sistematis.

### 1.2.3 Tahap 3: Observasi

Peneliti mendapatkan data observasi dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan skenario pembelajaran, jurnal yang diisi oleh siswa dan guru (terlampir) pascapelaksanaan tindakan pada siklus 2, dan dokumentasi berupa pengambilan foto selama proses pembelajaran berlangsung (terlampir). Sama seperti pada siklus sebelumnya, peneliti mengamati aktivitas guru di kelas. Sembilan aspek yang peneliti amati adalah kemampuan guru dalam membuka pelajaran, penguasaan materi pelajaran, sikap guru selama proses pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa, dan kemampuan menutup pelajaran. Poin-poin yang telah dicapai guru dalam setiap butir aspek-aspek tersebut lebih baik dari siklus sebelumnya. Dalam melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan instruksional yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran dilakukan dengan baik sekali oleh guru pada siklus dua ini. Antusiasme mimik dalam penampilan guru kini lebih baik dari siklus sebelumnya. Dengan perbaikan yang telah direncanakan bersama, kini guru dapat menguasai kelas dengan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Pada instrumen observasi yang diisi oleh guru untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas pada siklus 2, didapatkan perubahan aktivitas siswa yang lebih baik daripada siklus 1.

- a) Siswa yang berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran (bertanya/ menanggapi/ membuat catatan kecil/lainnya) berjumlah 18 (81,8% siswa) dari 22 siswa.
- b) Siswa yang menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung berjumlah 20 (90,9% siswa) dari 22 siswa.
- c) Semua siswa (100% siswa) antusias ketika melaksanakan simulasi.
- d) Semua siswa (100% siswa) mengerjakan latihan menulis teks berita dengan serius.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus 2**

No. Urut	Nama Siswa	Kategori Perilaku Siswa							
		Perilaku (+)				Perilaku (-)			
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Abigail Adeline	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-
3	Andreas Sang Genie R.A.E.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
9	Brigita Murti Utaminingtyas	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
12	Christophorus Ariel Sugiarto	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
13	Claudius Andika Daneswara	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
15	Excel Deo Elnusa	✓	-	✓	✓	-	✓	-	-
16	Gita Christy Gabriela	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
17	Immanuel David Pratista	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
18	Jovita Lavenia	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
19	Kevin Fajar Riyadi	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
20	Kevin Purnomo	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
21	Maria Devina Sanjaya	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
22	Maria Teresa Cynthia A.E.S.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
23	Michael Pikanto	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
24	Olivia Caroline Velinda	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
26	Putra Nitra Dhimenta	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
27	Scholastica Rania Allbright	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-

Berdasarkan data pada hasil tes siswa pada siklus 2, didapatkan rincian sebagai berikut.

- a) Semua siswa atau 100% siswa (22 siswa) mendapatkan nilai tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika skor tersebut dikonversikan secara kualitatif ke dalam skala sepuluh, terdapat sebelas siswa berada pada kategori baik sekali dengan perolehan skor 86—91 dan sebelas belas siswa berada pada kategori baik dengan perolehan skor 80—84.
- b) Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 2 mengalami peningkatan, dari 79 pada siklus 1 menjadi 85 pada siklus 2.

#### **1.2.4 Tahap 4: Refleksi**

Pada tahap refleksi di siklus 2 ini, peneliti menganalisis data yang peneliti dapatkan selama keseluruhan pelaksanaan siklus 1 dan 2. Hasil analisis, peneliti pergunakan sebagai bahan kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Dengan demikian, akan diketahui perubahan hasil belajar siswa terkait kompetensi menulis teks berita. Dari hasil rekap instrumen jurnal siswa yang diisi oleh siswa, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Jurnal Siswa untuk Mengetahui Keefektifitasan**  
**Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi**  
**pada Siklus 2**

No.	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami?	20	2	90,9%	9,1%
2	Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	19	3	86,4%	13,6%
3	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi?	0	22	0%	100%
4	Apakah dengan penerapan teknik simulasi sudah dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita?	19	3	86,4%	13,6%
5	Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	17	5	77,3%	22,7%
6	Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan?	6	16	27,3%	72,7%

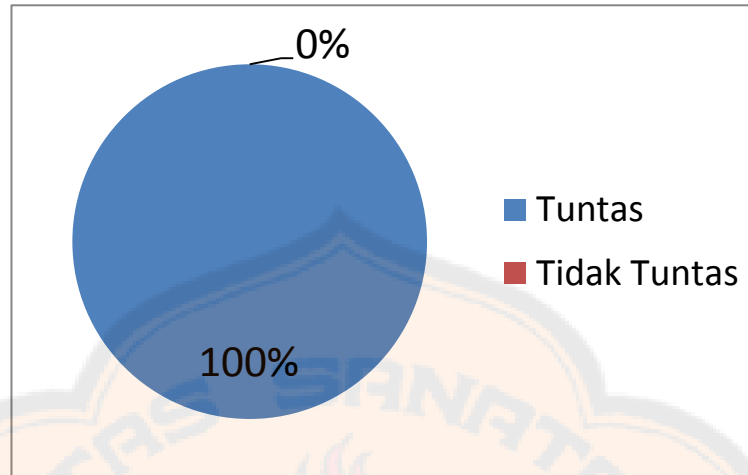
Respons siswa sebagai salah satu alat untuk mengukur keefektifitasan penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita pada siklus dua ini mengalami peningkatan. Sesuai dengan rekap jurnal siswa, 90,9% siswa dapat dengan mudah memahami penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita, 86,4% siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi, 100% siswa tidak mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi, 86,4% siswa terbantu dalam menganalisis

unsur 5W+1H pada berita dan mempermudah mereka dalam mengasah kemampuan menulis teks berita, 77,3% siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi, dan 72,7% siswa merasa puas dengan pengalaman belajar yang telah didapatkan.

Dari hasil observasi aktivitas guru di kelas pada siklus 2, terlihat bahwa beberapa kekurangan guru pada siklus 1, telah diperbaiki oleh guru pada siklus 2 ini sehingga dapat mengurangi perilaku negatif siswa. Walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang tidak menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung, semua siswa antusias ketika melaksanakan simulasi dan mengerjakan latihan menulis teks berita dengan serius dalam siklus 2 ini.

Pada siklus 2 ini, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan. Target ketercapaian pada siklus 2, yaitu 78% siswa mencapai KKM dalam kompetensi menulis teks berita. Pada siklus ini, semua siswa atau 100% siswa (22 siswa) mendapatkan nilai tuntas. Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 2 mengalami peningkatan, dari 79 pada siklus 1 menjadi 85 pada siklus 2 ini. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita dari kondisi awal, siklus 1, hingga menjadi lebih baik pada siklus 2 ini.

**Diagram 4.2**  
**Persentase Ketuntasan Siklus 2**



Dengan adanya perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, maka pada siklus ini tujuan yang telah diupayakan untuk pencapaian hasil yang optimal telah terlaksana dengan baik. Melalui diskusi dan pertimbangan antara peneliti dan guru dengan melihat hasil analisis data, diputuskan tidak perlu diadakan siklus 3 karena target yang diinginkan sudah tercapai.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Target Ketercapaian pada Indikator Keberhasilan dan Hasil Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
	Target	Hasil	Target	Hasil
Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi	Tujuh puluh persen (70%) siswa mencapai KKM.	Delapan puluh satu koma delapan persen (81,8%) siswa mencapai KKM.	Tujuh puluh delapan (78%) siswa mencapai KKM.	Seratus persen (100%) siswa mencapai KKM.

**2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil karya sebanyak 22 siswa yang merupakan subjek penelitian dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi diambil dari kumulasi setiap indikator yang telah ditentukan. Terdapat 3 indikator penilaian yang meliputi judul, struktur teks berita (permulaan penulisan, pengembangan berita, dan penutup), dan kebahasaan (diksi, Ejaan yang Disempurnakan (EYD), kalimat, dan gaya bahasa). Rata-rata nilai setiap indikator menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi terus mengalami peningkatan.

**Tabel 4.6**  
**Peningkatan Rata-rata Nilai Tiap Indikator pada Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Indikator (Aspek yang Dinilai)	Rata-rata Nilai		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	<b>Judul</b>	8,0	8,5	0,5
2	<b>Struktur Penulisan Teks Berita</b>			
	a. Permulaan tulisan	11,2	11,3	0,1
	b. Pengembangan berita	16,6	17,6	1,0
	c. Penutup berita	11,6	13,1	1,5
3	<b>Kebahasaan</b>			
	a. Diksi	7,7	10,9	3,2
	b. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)	8,1	9,9	1,8
	c. Kalimat	8,1	10,6	2,5
	d. Gaya bahasa	7,8	10,8	3,0

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan nilai kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1 dan siklus 2. Pada indikator judul, terjadi peningkatan sebesar 0,5 dari perolehan rata-rata nilai 8,0 pada siklus 1,0 menjadi 8,5 pada siklus 2. Pada indikator struktur

penulisan teks berita yang terdiri dari 3 poin penilaian juga terjadi peningkatan, yaitu peningkatan sebesar 0,1 dari perolehan rata-rata nilai 11,2 pada siklus 1 menjadi 11,3 pada siklus 2 dalam penilaian permulaan penulisan, peningkatan sebesar 1,0 dari perolehan rata-rata nilai 16,6 pada siklus 1 menjadi 17,6 pada siklus 2 dalam penilaian pengembangan berita, dan peningkatan sebesar 1,5 dari perolehan rata-rata nilai 11,6 pada siklus 1 menjadi 13,1 pada siklus 2 dalam penilaian penutup berita. Indikator terakhir dalam penilaian ranah kognitif, yaitu kebahasaan yang terdiri dari 4 poin penilaian (diksi, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kalimat, dan gaya bahasa). Peningkatan sebesar 3,2 dari perolehan rata-rata nilai 7,7 pada siklus 1 menjadi 10,9 pada siklus 2 dalam penilaian diksi. Peningkatan sebesar 1,8 dari perolehan rata-rata nilai 8,1 pada siklus 1 menjadi 9,9 pada siklus 2 dalam penilaian Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Peningkatan sebesar 2,5 dari perolehan rata-rata nilai 8,1 pada siklus 1 menjadi 10,6 pada siklus 2 dalam penilaian kalimat. Peningkatan sebesar 3,0 dari perolehan rata-rata nilai 7,8 pada siklus 1 menjadi 10,8 pada siklus 2 dalam penilaian gaya bahasa.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **3.1 Analisis Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita**

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi, kita perlu melakukan uji normalitas data dan uji t. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 16.0 untuk melakukan penghitungan tersebut. Peneliti akan menghitung selisih peningkatan kemampuan siswa dengan membandingkan rata-



rata nilai kondisi awal dengan siklus 1, rata-rata nilai kondisi awal dengan siklus 2, dan rata-rata nilai siklus 1 dengan siklus 2. Adapun langkah-langkah awal untuk memulai penggunaan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut: pada menu **Start**, pilih **All Programs** ⇒ **SPSS Inc** ⇒ **SPSS 16.0**. Setelah mengklik **SPSS 16.0**, akan muncul kotak dialog SPSS 16.0 for Windows (aktif) dan SPSS Data Editor. Klik **Cancel** atau gambar tanda silang (terdapat di sebelah kanan atas kotak dialog) untuk membuat file data baru, sekaligus mengaktifkan SPSS Data Editor.

### 3.1.1 Perbedaan Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus 1

Langkah-langkah secara spesifik dalam melakukan uji normalitas data dan uji t untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai kemampuan siswa pada kondisi awal dengan siklus 1, yaitu sebagai berikut.

#### 3.1.1.1 Tahap I: Mendefinisikan desain variabel

Sebelum memasukkan data pada **Data View**, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mendefinisikan desain variabel pada **Variable View** (Terdapat tiga variabel ⇒ variabel “kondisi\_awal”, “siklus\_1”, dan “selisih”).

#### 3.1.1.2 Tahap II: Memasukkan data pada **Data View**

Klik tampilan **Data View** pada data editor untuk memulai input data. Masukkan data pada variabel kondisi\_awal dan siklus\_1. Kemudian, untuk mengisikan variabel “selisih”, pilih menu **Transform** ⇒ **Compute Variable**.

Pada kolom **Target Variable** ketik “selisih” ⇒ **Function Group**: “All” ⇒ **Functions and species variables**: “Abs” ⇒ klik panah ke atas ⇒ masukkan “siklus\_1” ⇒ klik “tanda kurang (-)” ⇒ masukkan “kondisi\_awal” ⇒ klik **OK**.

### 3.1.1.3 Tahap III: Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Hipotesis yang diusulkan untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut.

$H_1$  = Data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi dan rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 1 yang menggunakan teknik simulasi terdistribusi secara normal.

$H_0$  = Data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi dan rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 1 menggunakan teknik simulasi tidak terdistribusi secara normal.

Untuk melakukan uji normalitas, pada tampilan **Data View**, klik menu **Analyze** ⇒ **Nonparametric Tests** ⇒ **1-Sample K-S**. Setelah muncul kotak dialog **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, masukkan variabel “selisih” pada kotak **Test Variable List**, kemudian pilih **Normal** pada kolom **Test Distribution** ⇒ klik **OK**.

3.1.1.4 Tahap IV: Interpretasi hasil uji normalitas

Interpretasi *output Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output* berikut.

**Tabel 4.7**  
***Output Test of Normality* untuk Kondisi Awal dan Siklus 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		selisih
N		22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.36
	Std. Deviation	2.665
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369

a. Test distribution is Normal.

*Output Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan jumlah subjek pada kolom N sebanyak 22 siswa dengan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dan siklus 1 adalah 3,36.

Signifikansi atau nilai probabilitas dari *output Kolmogorov-Smirnov* tersebut adalah 0,369. Karena menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Jadi, data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dengan siklus 1 terdistribusi secara **normal**.

3.1.1.5 Tahap V: Uji t untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai dari kedua data

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari 2 buah *mean* data. Hipotesis yang diusulkan untuk diuji pada analisis perbedaan rata-rata nilai dari kedua data, yaitu sebagai berikut.

$H_i$  = Rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 1 yang menggunakan teknik simulasi.

$H_o$  = Rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi tidak lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 1 yang menggunakan teknik simulasi.

Untuk melakukan uji t, pada tampilan **Data View**, klik menu **Analyze** ⇒ **Compare Means** ⇒ **Paired-Samples T Test** ⇒ pada kolom **Paired Variables** masukkan “kondisi\_awal” dan “siklus\_1” secara bersamaan ⇒ klik **Options** dan isikan 95% pada kolom **Confidence Interval** ⇒ klik Continue ⇒ kemudian klik **OK**.

3.1.1.6 Tahap VI: Interpretasi hasil uji t

Hasil uji beda dari rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dengan siklus 1 dapat dilihat pada *Output Paired Samples T Test* berikut.

**Tabel 4.8**  
**Output Paired Samples T Test untuk Kondisi Awal dan Siklus 1**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kondisi_awal	76.27	22	5.293	1.129
	siklus_1	79.09	22	4.105	.875

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	kondisi_awal - siklus_1	-2.818	3.261	.695	-4.264	-1.372	-4.054	21	.001

*Output Paired Samples Statistics* menampilkan *mean* pada kondisi awal sebelum diberi perlakuan, yaitu 76,27. *Mean* setelah diterapkan teknik simulasi pada siklus 1, yaitu 79,09. Jumlah subjek pada kolom *N*, masing-masing sebanyak 22 siswa. *Std. Deviation* pada kondisi awal adalah 5,293 dan 4,105 pada siklus 1. *Std. Error Mean* pada kondisi awal adalah 1,129 dan 0,875 pada siklus 1.

*Output Paired Samples Test* menampilkan hasil analisis pada kondisi awal dan siklus 1 dengan *mean* = -2,818, *Std. Deviation* = 3,261, *Std. Error Mean* = 0,695, perbedaan terendah (*lower*) keduanya = -4,264 dan perbedaan tertingginya (*upper*) = -1372, hasil uji t = -4,054, df = 21, dan signifikansi 0,001.

Adapun interpretasi terhadap t hitung dari *output* dengan t tabel dan interpretasi terhadap nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut.

- a) Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, di mana **t hitung dari output = 4,054** (tanda matematik – (minus) dalam hal ini diabaikan)

dan  $df = 21$ , diperoleh  $t \text{ tabel} = 2,080$  dengan **taraf signifikansi 0,05 (5%)**.

Karena  $t \text{ hitung} = 4,054$  pada taraf signifikansi 0,05 lebih besar dari  $t \text{ tabel}$

**(4,054 > 2,080)**, berarti **Ho ditolak**.

- b) Berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara membandingkan *sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas dengan 0,05, di mana *sig. (2-tailed)* dari *output* = **0,001**, yang berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 (**0,001 < 0,05**), maka **Ho ditolak**.

Jadi, menurut hasil analisis uji beda dari rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dan siklus 1 menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, yaitu rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi dengan rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1.

### **3.1.2 Perbedaan Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus 2**

Langkah-langkah secara spesifik dalam melakukan uji normalitas data dan uji  $t$  untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai kemampuan siswa pada kondisi awal dengan siklus 2), yaitu sebagai berikut.

### 3.1.2.1 Tahap I: Mendefinisikan desain variabel

Sebelum memasukkan data pada **Data View**, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mendefinisikan desain variabel pada **Variable View** (Terdapat tiga variabel  $\Rightarrow$  variabel “kondisi\_awal”, “siklus\_2”, dan “selisih”).

### 3.1.2.2 Tahap II: Memasukkan data pada **Data View**

Klik tampilan **Data View** pada data editor untuk memulai input data. Masukkan data pada variabel kondisi\_awal dan siklus\_1. Kemudian, untuk mengisikan variabel “selisih”, pilih menu **Transform  $\Rightarrow$  Compute Variable**. Pada kolom **Target Variable** ketik “selisih”  $\Rightarrow$  **Function Group**: “All”  $\Rightarrow$  **Functions and species variables**: “Abs”  $\Rightarrow$  klik panah ke atas  $\Rightarrow$  masukkan “siklus\_2”  $\Rightarrow$  klik “tanda kurang (-)”  $\Rightarrow$  masukkan “kondisi\_awal”  $\Rightarrow$  klik **OK**.

### 3.1.2.3 Tahap III: Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Hipotesis yang diusulkan untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut.

Hi = Data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi dan rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 2 yang menggunakan teknik simulasi terdistribusi secara normal.

$H_0$  = Data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi dan rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 2 menggunakan teknik simulasi tidak terdistribusi secara normal.

Untuk melakukan uji normalitas, pada tampilan **Data View**, klik menu **Analyze**  $\Rightarrow$  **Nonparametric Tests**  $\Rightarrow$  **1-Sample K-S**. Setelah muncul kotak dialog **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, masukkan variabel “selisih” pada kotak **Test Variable List**, kemudian pilih **Normal** pada kolom **Test Distribution**  $\Rightarrow$  klik **OK**.

3.1.2.4 Tahap IV: Interpretasi hasil uji normalitas

Interpretasi *output Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output* berikut.

**Tabel 4.9**  
**Output Test of Normality untuk Kondisi Awal dan Siklus 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Selisih
N		22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	8.68
	Std. Deviation	4.087
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.101
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873

a. Test distribution is Normal.



*Output Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan jumlah subjek pada kolom N sebanyak 22 siswa dengan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dan siklus 2 adalah 8,68.

Signifikansi atau nilai probabilitas dari *output Kolmogorov-Smirnov* tersebut adalah 0,873. Karena menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 *level of significant ( $\alpha$ )*, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Jadi, data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dan siklus 2 terdistribusi secara **normal**.

3.1.2.5 Tahap V: Uji t untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai dari kedua data

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari 2 buah *mean* data. Hipotesis yang diusulkan untuk diuji pada analisis perbedaan rata-rata nilai dari kedua data, yaitu sebagai berikut.

$H_1$  = Rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 2 yang menggunakan teknik simulasi.

$H_0$  = Rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi tidak lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 2 yang menggunakan teknik simulasi.

Untuk melakukan uji t, pada tampilan **Data View**, klik menu **Analyze** ⇒ **Compare Means** ⇒ **Paired-Samples T Test** ⇒ pada kolom **Paired Variables** masukkan “kondisi\_awal” dan “siklus\_2” secara bersamaan ⇒ klik **Options** dan isikan 95% pada kolom **Confidence Interval** ⇒ klik **Continue** ⇒ kemudian klik **OK**.

3.1.2.6 Tahap VI: Interpretasi hasil uji t

Hasil uji beda dari rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dan siklus 2 dapat dilihat pada *Output Paired Samples T Test* berikut.

**Tabel 4.10**  
**Output Paired Samples T Test untuk Kondisi Awal dan Siklus 2**

		Paired Samples Statistics							
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	kondisi_awal	76.27	22	5.293	1.129				
	siklus_2	84.95	22	3.457	.737				

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	kondisi_awal – siklus_2	-8.682	4.087	.871	-10.494	-6.870	-9.964	21	.000	

*Output Paired Samples Statistics* menampilkan *mean* pada kondisi awal sebelum diberi perlakuan, yaitu 76,27. *Mean* setelah diterapkan teknik simulasi pada siklus 2, yaitu 84,95. Jumlah subjek pada kolom *N*, masing-masing

sebanyak 22 siswa. *Std. Deviation* pada kondisi awal adalah 5,293 dan 3,457 pada siklus 2. *Std. Error Mean* pada kondisi awal adalah 1,129 dan 0,737 pada siklus 2.

*Output Paired Samples Test* menampilkan hasil analisis pada kondisi awal dan siklus 2 dengan *mean* = -8,682, *Std. Deviation* = 4,087, *Std. Error Mean* = 0,871, perbedaan terendah (*lower*) keduanya = -10,494 dan perbedaan tertingginya (*upper*) = -6,870, hasil uji *t* = -9,964, *df* = 21, dan signifikansi 0,000.

Adapun interpretasi terhadap *t* hitung dari *output* dengan *t* tabel dan interpretasi terhadap nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut.

- a) Berdasarkan perbandingan *t* hitung dengan *t* tabel, di mana ***t* hitung dari output = -9,964** (*tanda matematik – (minus) dalam hal ini diabaikan*) dan ***df* = 21**, diperoleh ***t* tabel = 2,080** dengan **taraf signifikansi 0,05 (5%)**. Karena *t* hitung = -9,964 pada taraf signifikansi 0,05 lebih besar dari *t* tabel (**9,964 > 2,080**), berarti **Ho ditolak**.
- b) Berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara membandingkan *sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas dengan 0,05, di mana ***sig. (2-tailed) dari output = 0,000***, yang berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 (**0,000 < 0,05**), maka **Ho ditolak**.

Jadi, menurut hasil analisis uji beda dari rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada kondisi awal dan siklus 2 menyatakan bahwa *H<sub>1</sub>* diterima, yaitu rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi lebih rendah dari rata-rata nilai

kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 2. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik simulasi dengan rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 2.

### 3.1.3 Perbedaan Rata-rata Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus 1 dengan Siklus 2

Langkah-langkah secara spesifik dalam melakukan uji normalitas data dan uji t untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus 1 dan siklus 2, yaitu sebagai berikut.

#### 3.1.3.1 Tahap I: Mendefinisikan desain variabel

Sebelum memasukkan data pada **Data View**, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mendefinisikan desain variabel pada **Variable View** (terdapat tiga variabel  $\Rightarrow$  variabel “siklus\_1”, “siklus\_2”, dan “selisih”).

#### 3.1.3.2 Tahap II: Memasukkan data pada **Data View**

Klik tampilan **Data View** pada data editor untuk memulai input data. Masukkan data pada variabel kondisi\_awal dan siklus\_1. Kemudian, untuk mengisikan variabel “selisih”, pilih menu **Transform  $\Rightarrow$  Compute Variable**. Pada kolom **Target Variable** ketik “selisih”  $\Rightarrow$  **Function Group**: “All”

⇒ **Functions and species variables**: “Abs” ⇒ klik panah ke atas ⇒ masukkan “siklus\_2” ⇒ klik “tanda kurang (-)” ⇒ masukkan “siklus\_1” ⇒ klik **OK**.

### 3.1.3.3 Tahap III: Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Hipotesis yang diusulkan untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut.

Hi = Data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1 dan siklus 2 terdistribusi secara normal.

Ho = Data variabel rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1 dan siklus 2 tidak terdistribusi secara normal.

Untuk melakukan uji normalitas, pada tampilan **Data View**, klik menu **Analyze** ⇒ **Nonparametric Tests** ⇒ **1-Sample K-S**. Setelah muncul kotak dialog **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, masukkan variabel “selisih” pada kotak **Test Variable List**, kemudian pilih **Normal** pada kolom **Test Distribution** ⇒ klik **OK**.

3.1.3.4 Tahap IV: Interpretasi hasil uji normalitas

Interpretasi *output Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output* berikut.

**Tabel 4.11**  
**Output Test of Normality untuk Siklus 1 dan Siklus 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Selisih
N		22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	5.95
	Std. Deviation	3.697
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

a. Test distribution is Normal.

*Output Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan jumlah subjek pada kolom N sebanyak 22 siswa dengan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus 1 dan siklus 2 adalah 5,95.

Signifikansi atau nilai probabilitas dari *output Kolmogorov-Smirnov* tersebut adalah 0,497. Karena menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ) diterima. Jadi, data variabel rata-rata nilai nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita siklus 1 dan siklus 2 terdistribusi secara **normal**.

3.1.3.5 Tahap V: Uji t untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai dari kedua data

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari 2 buah *mean* data. Hipotesis yang diusulkan untuk diuji pada analisis perbedaan rata-rata nilai dari kedua data adalah sebagai berikut.

$H_1$  = Rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1 lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 2.

$H_0$  = Rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 1 tidak lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik simulasi pada siklus 2.

Untuk melakukan uji t, pada tampilan **Data View**, klik menu **Analyze** ⇒ **Compare Means** ⇒ **Paired-Samples T Test** ⇒ pada kolom **Paired Variables** masukkan “siklus\_1” dan “siklus\_2” secara bersamaan ⇒ klik **Options** dan isikan 95% pada kolom **Confidence Interval** ⇒ klik Continue ⇒ kemudian klik **OK**.

3.1.3.6 Tahap VI: Interpretasi hasil uji t

Hasil uji beda dari rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada *Output Paired Samples T Test* berikut.

**Tabel 4.12**  
**Output Paired Samples T Test untuk Siklus 1 dan Siklus 2**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	siklus_1	79.09	22	4.105	.875
	siklus_2	84.95	22	3.457	.737

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	siklus_1 - siklus_2	-5.864	3.846	.820	-7.569	-4.159	-7.151	21	.000

*Output Paired Samples Statistics* menampilkan *mean* pada pada 2 siklus yang sama-sama menggunakan teknik simulasi. *Mean* pada siklus 1 adalah 79,09 dan 84,95 pada siklus 2. Jumlah subjek pada kolom *N*, masing-masing sebanyak 22 siswa. *Std. Deviation* pada siklus 1 adalah 4,105 dan 3,457 pada siklus 2. *Std. Error Mean* pada siklus 1 adalah 0,875 dan 0,737 pada siklus 2.

*Output Paired Samples Test* menampilkan hasil analisis pada siklus 1 dan siklus 2 dengan *mean* = -5,864, *Std. Deviation* = 3,846, *Std. Error Mean* = 0,820 perbedaan terendah (*lower*) keduanya = -7,151 dan perbedaan teringginya (*upper*) = -4,159, hasil uji t = -7151, df = 21, dan signifikansi 0,000.



Adapun interpretasi terhadap  $t$  hitung dari *output* dengan  $t$  tabel dan interpretasi terhadap nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut.

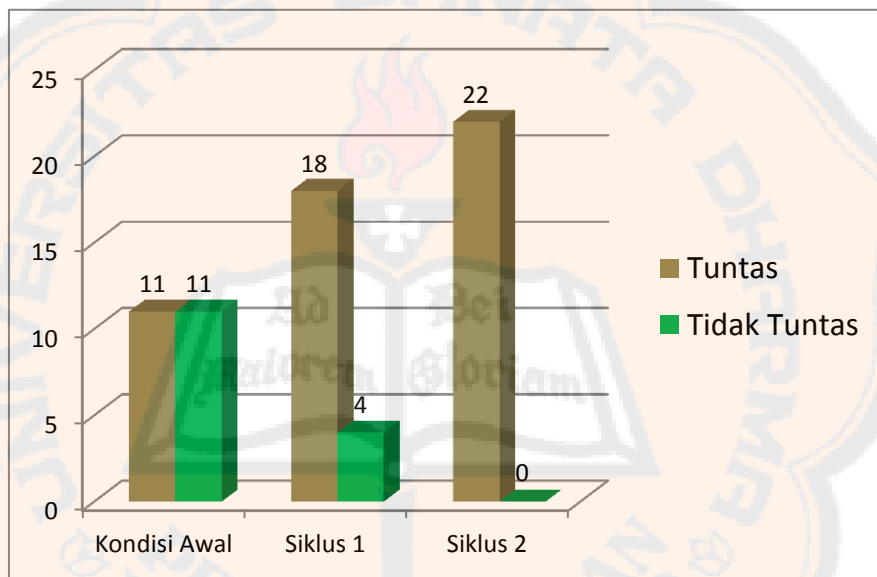
- a) Berdasarkan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, di mana  **$t$  hitung dari *output* = 7,151** (*tanda matematik – (minus) dalam hal ini diabaikan*), dengan  **$df = 21$** , diperoleh  **$t$  tabel = 2,080** dan **taraf signifikansi 0,05 (5%)**. Karena  $t$  hitung = 7,151 pada taraf signifikansi 0,05 lebih besar dari  $t$  tabel ( **$7,151 > 2,080$** ), berarti  **$H_0$  ditolak**.
- b) Berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara membandingkan *sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas dengan 0,05, di mana *sig. (2-tailed)* dari *output* = **0,000**, yang berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( **$0,000 < 0,05$** ), maka  **$H_0$  ditolak**.

Jadi, menurut hasil analisis uji beda dari rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus 1 dan siklus 2 menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, yaitu rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 1 lebih rendah dari rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 2 yang sama-sama menggunakan teknik simulasi. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 1 dengan rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita pada siklus 2 yang sama-sama menggunakan teknik simulasi.

**3.2 Ketuntasan Nilai Siswa pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2**

Hasil penelitian ini ditandai oleh peningkatan rata-rata nilai kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dalam menulis teks berita. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tuntas seperti yang tertera pada grafik di bawah ini.

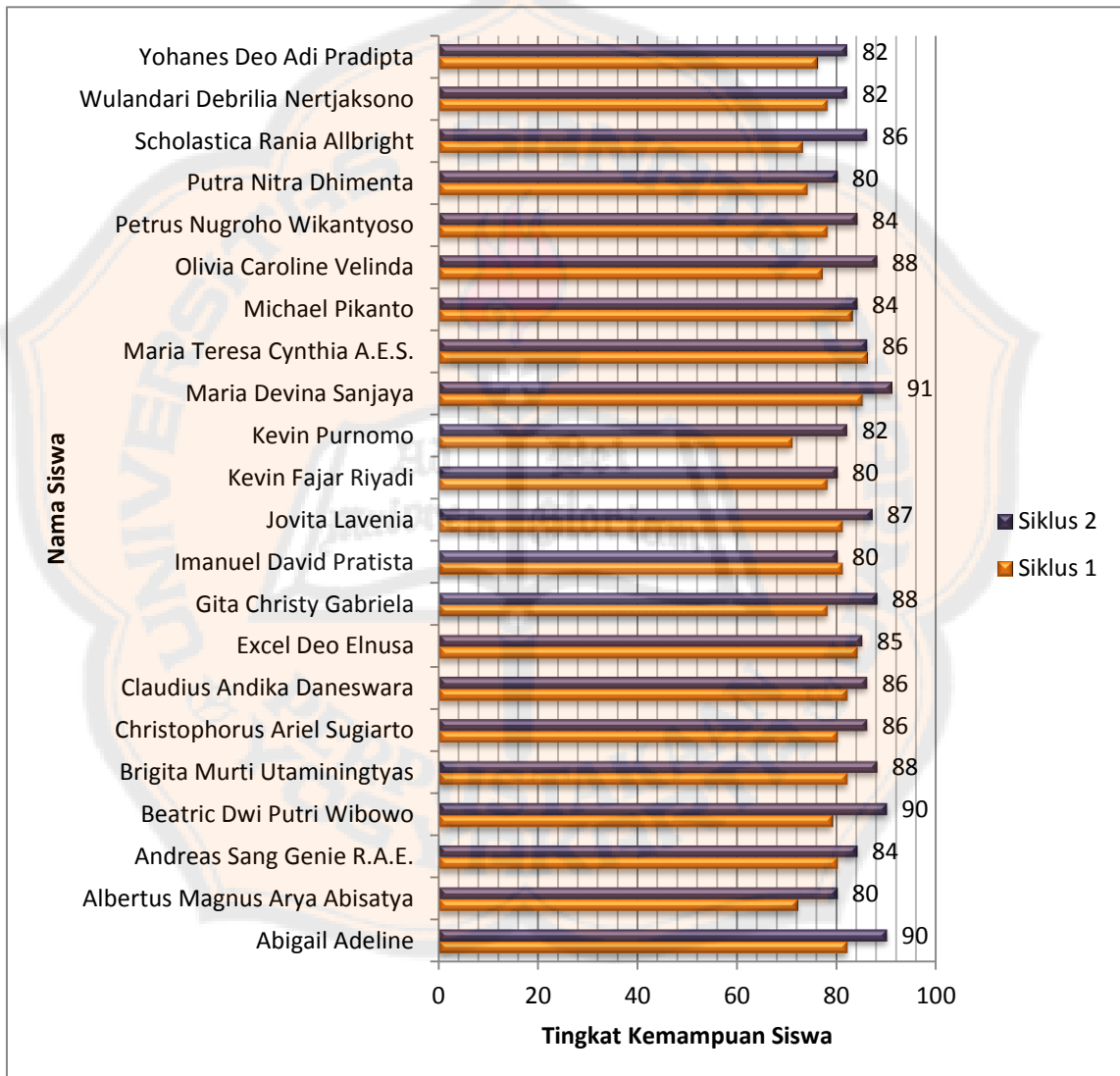
**Grafik. 4.1**  
**Ketuntasan Nilai Siswa dalam Kemampuan Menulis Berita**  
**pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2**



Berdasarkan grafik di atas, ketuntasan nilai siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi selalu mengalami peningkatan dari kondisi awal yang merupakan variabel kontrol, hingga siklus 1 dan siklus 2. Pada analisis kemampuan siswa menggunakan SPSS 16.0, juga teruji bahwa selalu ada perbedaan kemampuan siswa pada kondisi awal dan siklus 1, kondisi awal dan siklus 2, serta siklus 1 dan siklus 2. Pada setiap uji perbedaan tersebut, hipotesis nol selalu ditolak, dan hipotesis alternatif selalu diterima. Berdasarkan

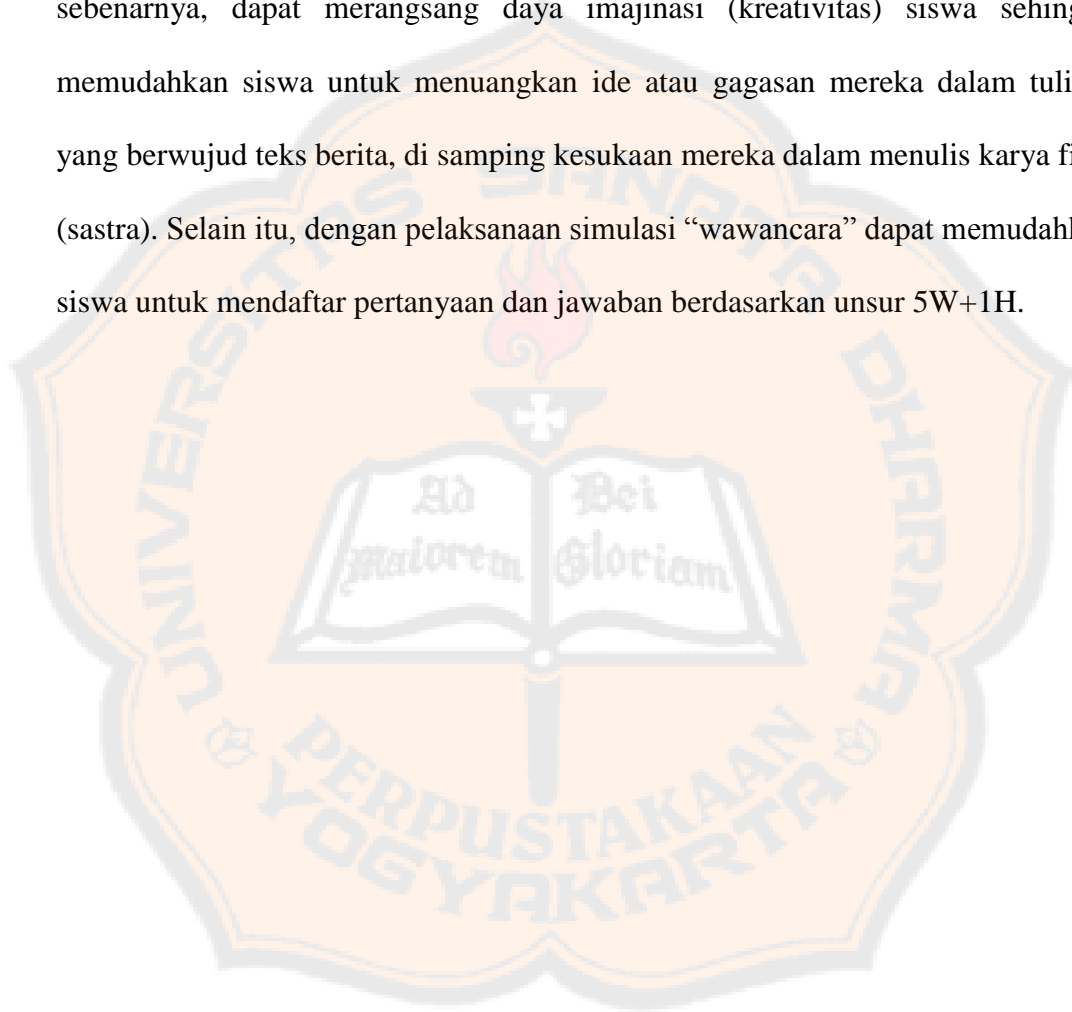
hal tersebut, dalam penerapan teknik simulasi di siklus 1 dan siklus 2, dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam hal menulis teks berita.

**Grafik 4.2**  
**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita**  
**Menggunakan Teknik Simulasi pada Siklus 1 dan Siklus 2**



Dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif, dalam hal ini adalah teknik simulasi, terbukti mampu menjawab persoalan dan harapan guru terkait

pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Kompetensi Dasar “menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”. Siswa yang tadinya kurang berminat untuk menulis teks berita, dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan peniruan dari keadaan sebenarnya, dapat merangsang daya imajinasi (kreativitas) siswa sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan mereka dalam tulisan yang berwujud teks berita, di samping kesukaan mereka dalam menulis karya fiksi (sastra). Selain itu, dengan pelaksanaan simulasi “wawancara” dapat memudahkan siswa untuk mendaftar pertanyaan dan jawaban berdasarkan unsur 5W+1H.



## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dalam menulis teks berita. Penghitungan rata-rata nilai kemampuan siswa secara manual selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Sebanyak 81,8% siswa mencapai KKM pada pelaksanaan siklus 1, sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 seluruh siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini terkait sejauh mana penggunaan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Pelaksanaan uji t dengan menggunakan SPSS 16.0 merupakan cara peneliti untuk membandingkan rata-rata nilai kemampuan siswa pada kondisi awal dengan siklus 1, rata-rata nilai kemampuan siswa pada kondisi awal dengan siklus 2, dan rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus 1 dengan siklus 2. Hasilnya menunjukkan bahwa t hitung selalu lebih besar dari t tabel. Artinya, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Penggunaan teknik simulasi teruji dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, dalam menulis teks berita.

## 2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012, sejauh ini. Teknik simulasi dapat diterapkan oleh guru bidang studi yang bersangkutan maupun guru bidang studi lain, tentunya yang membutuhkan peniruan keadaan yang sebenarnya, tanpa atau sebelum siswa diterjunkan langsung dalam keadaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, teknik simulasi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah simulasi “wawancara”.

Adapun kriteria kelas yang dapat diatasi dengan simulasi “wawancara” adalah kelas yang terdiri dari siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita. Kriteria kelas yang demikian, ditandai dengan banyaknya perolehan nilai siswa yang berada di bawah KKM. Kesulitan dalam pembelajaran tersebut disebabkan oleh tingginya minat siswa dalam menulis karya fiksi (sastra), sedangkan minat untuk menulis teks berita masih kurang. Penerapan simulasi “wawancara” dalam pembelajaran menulis teks berita, dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pelaksanaan teknik simulasi dapat merangsang daya imajinasi (kreativitas) siswa sehingga memudahkan siswa dalam mendaftar pertanyaan dan jawaban berdasarkan unsur 5W+1H, juga memudahkan siswa dalam penyusunannya menjadi sebuah teks berita. Dengan penerapan simulasi “wawancara”, setiap siswa juga mendapatkan pengalaman dan gambaran untuk menjadi wartawan dan narasumber yang nantinya berguna sebagai bekal mereka saat diterjunkan langsung ke lapangan.

### **3. Saran**

Melalui penelitian ini, banyak pengalaman yang peneliti peroleh terkait pembelajaran menulis teks berita. Untuk itu, peneliti memberikan saran bagi para pengguna hasil penelitian ini. Saran-saran ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pihak sekolah, dan peneliti lain.

#### **3.1 Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

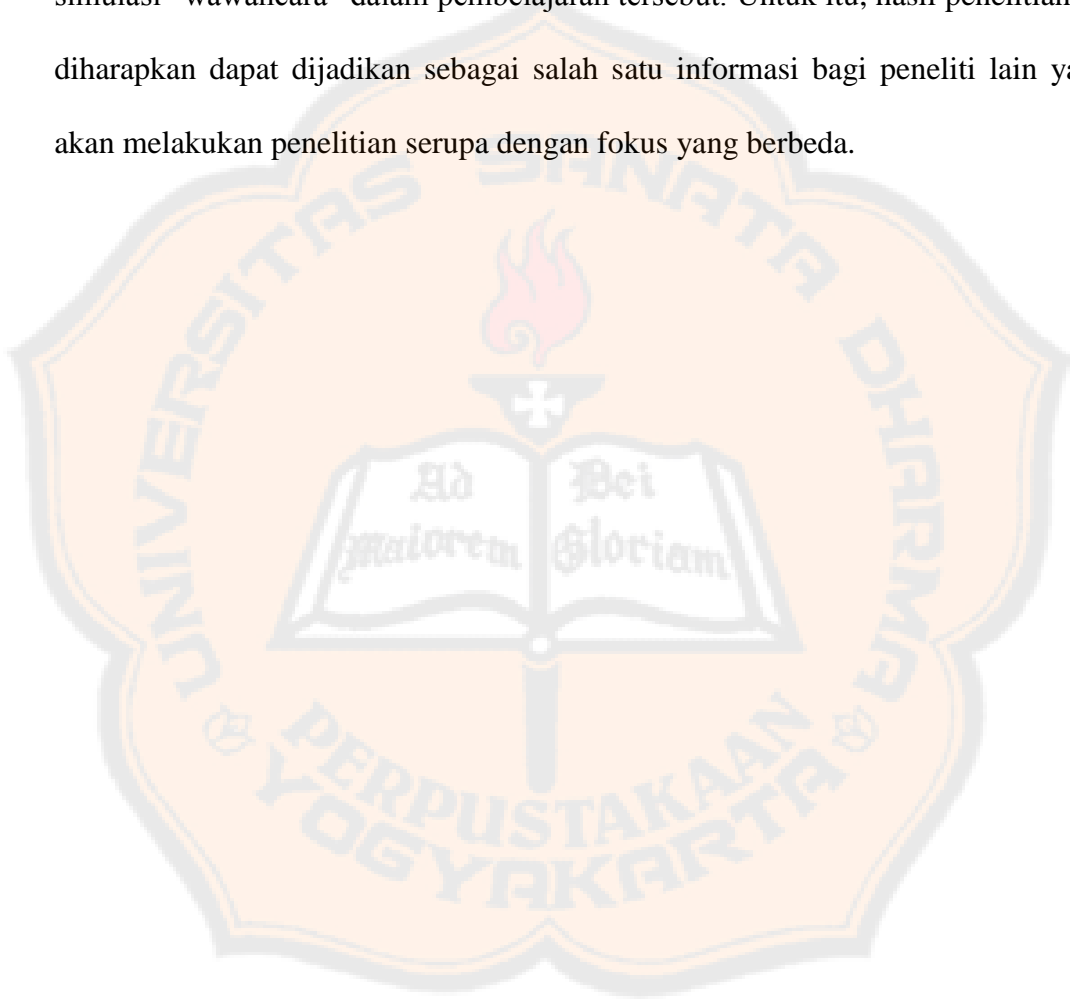
Penggunaan teknik simulasi ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas yang mempunyai masalah sama dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran inovatif lainnya, tentunya yang menarik bagi siswa agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan disukai oleh siswa.

#### **3.2 Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh atau model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru bahasa Indonesia atau guru bidang studi lain di SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, khususnya. Penelitian ini dapat juga menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan teknik simulasi.

### 3.3 Peneliti Lain

Fokus utama penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, dalam menulis teks berita. Upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut, yaitu dengan penerapan simulasi “wawancara” dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan fokus yang berbeda.





**Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saffrudin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah 2008*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Manusia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Iskandarwassid dan H. Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, Latif. 2009. Diakses pada 25 Februari 2012. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII-F Melalui Model Penilaian PGA di SMPN 3 Kesugihan, Cilacap*. Diunduh dari [www.kopertis6.or.id/journal/index.php/eks/article/download/45/63](http://www.kopertis6.or.id/journal/index.php/eks/article/download/45/63).
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta; Mitra Cendikia.
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca: Feature dan Kolom*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: Indeks.
- Rahardi, R. Kunjana. 2006. *Asyik Berbahasa Jurnalistik: Kalimat Jurnalistik dan Temali Masalahnya*. Yogyakarta: Santusta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Cetakan VII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, H. Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Edisi I. Cetakan III. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi I. Cetakan III. Jakarta: Kencana.

- Siswanto, M. Fahrudin. 2008. Diakses pada 2 April 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Menggunakan Strategi Hunter, Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 13, Malang*. Diunduh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/282>.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan VIII. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Cetakan II. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Taniredja, H. Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Cetakan X. Yogyakarta: Andi.
- Uno, H. Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cetakan III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widharyanto, B. 2008. *Makalah Seminar Nasional "Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru": Pengembangan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas untuk Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Cetakan III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

# LAMPIRAN



Lampiran 1

**Nilai Kondisi Awal Menulis Teks Berita  
Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
Tahun Ajaran 2011/2012**

Standar Kompetensi : **Menulis**  
 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster  
 Kompetensi Dasar : 1.2.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

**KKM: 76**

No. Urut	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Abigail Adeline	P	80	Tuntas
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	L	70	Tidak Tuntas
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardyo Enviero	L	70	Tidak Tuntas
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta	L	68	Tidak Tuntas
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.	P	68	Tidak Tuntas
6	Aulia Dara Devina	P	80	Tuntas
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji	L	65	Tidak Tuntas
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	P	80	Tuntas
9	Brigita Murti Utamingtyas	P	80	Tuntas
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty	P	80	Tuntas
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas	L	70	Tidak Tuntas
12	Christophorus Ariel Sugiarto	L	80	Tuntas
13	Claudius Andika Daneswara	L	85	Tuntas
14	Daisynta Prima Aninditya	P	85	Tuntas
15	Excel Deo Elnusa	L	80	Tuntas
16	Gita Christy Gabriela	P	80	Tuntas
17	Immanuel David Pratista	L	75	Tidak Tuntas
18	Jovita Lavenia	P	80	Tuntas
19	Kevin Fajar Riyadi	L	70	Tidak Tuntas
20	Kevin Purnomo	L	70	Tidak Tuntas
21	Maria Devina Sanjaya	P	80	Tuntas
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan	P	85	Tuntas
23	Michael Pikanto	L	80	Tuntas
24	Olivia Caroline Velinda	P	75	Tidak Tuntas
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	L	75	Tidak Tuntas
26	Putra Nitra Dhimenta	L	70	Tidak Tuntas
27	Scholastica Rania Allbright	P	68	Tidak Tuntas
28	Sharon Putri Anggraini Napiun	P	68	Tidak Tuntas
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	P	70	Tidak Tuntas
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	L	75	Tidak Tuntas

**Rekap Nilai:**

Ketercapaian	Jumlah
Tuntas	14 siswa
Tidak Tuntas	16 siswa
<b>Total</b>	<b>30 siswa</b>

**INSTRUMEN WAWANCARA  
GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
Guru Bidang Studi : Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd.  
Hari, Tanggal : Jumat, 3 Februari 2012

---

1. Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), manakah keterampilan berbahasa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII, semester 2?  
**Jawab:** keterampilan menulis.
2. Berapakah KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?  
**Jawab:** 76.
3. Pada KD manakah yang menunjukkan hasil pembelajaran siswa di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah?  
**Jawab:** 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
4. Kendala apakah yang Ibu temui dalam pembelajaran KD tersebut?  
**Jawab:** siswa kurang berminat untuk menulis teks berita karena mereka lebih suka sastra (menulis karya fiksi).
5. Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran KD tersebut?  
**Jawab:** ceramah, tanya-jawab, dan penugasan.
6. Apakah ibu pernah menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain (selain yang disebutkan di atas) untuk memecahkan kendala tersebut? Jika "Ya", tolong sebutkan!  
**Jawab:** tidak.
7. Sumber dan media ajar apa yang sudah Ibu gunakan dalam pembelajaran tersebut?  
**Jawab:** buku modul, LKS, dan surat kabar.
8. Apa harapan Ibu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sesuai dengan KD tersebut?  
**Jawab:** siswa lebih berminat menulis teks berita.

**SILABUS PEMBELAJARAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Satuan Pendidikan : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII-E/2

Standar Kompetensi : **Menulis**

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 kali pertemuan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Metode	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian berita</li> <li>• Unsur berita</li> <li>• Struktur berita</li> <li>• Contoh berita</li> </ul>	<p><b>TATAP MUKA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari materi tentang berita</li> <li>2. Menganalisis unsur 5W+1H secara lisan dari video berita yang diputar</li> </ol> <p><b>TUGAS TERSTRUKTUR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan simulasi “wawancara” dengan berperan menjadi</li> </ol>	<p><b>1. KOGNITIF</b></p> <p><b>a. Produk</b></p> <p>Siswa dapat menghasilkan teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).</p> <p><b>b. Proses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menganalisis unsur 5W+1H dari contoh teks berita.</li> <li>• Siswa dapat mengumpulkan data sebagai bahan pokok untuk menulis teks berita.</li> <li>• Siswa dapat menulis teks berita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik simulasi</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Persentasi</li> <li>• <i>Sharing</i></li> <li>• Ceramah</li> </ul>	Tes non-objektif	Instrumen tes terdapat di RPP	6 x 40'	<p>Jurnal Pendidikan Penabur (internet, 2011)</p> <p>Terampil Berbahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VIII (Dewaki Karmadibrata, 2008)</p>

	<p>wartawan dan narasumber. 2. Mempresen- tasikan hasil menulis teks berita.</p> <p><b>TUGAS MANDIRI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi teks berita rumpang.</li> <li>2. Menulis teks berita.</li> <li>3. Menyunting teks berita hasil karya teman.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menyunting teks berita karya teman dari segi redaksional maupun substansial.</li> </ul> <p><b>2. PSIKOMOTORIK</b></p> <p>Siswa dapat terampil menulis teks berita dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).</p> <p><b>3. AFEKTIF</b></p> <p>Karakter: keberanian, cekatan, hormat, kooperatif, mandiri, kreatif, tanggung jawab, tertib, dan tepat waktu.</p>					<p>Jurnalistik Praktis: untuk Pemula (Syamsul M. Romli, 2006)</p> <p>Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik (AS Haris Sumadiria, 2008)</p>
--	---	---	--	--	--	--	---

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Yogyakarta, Mei 2012  
Mengetahui,  
Peneliti

Br. Valentinus Naryo, FIC, M.Pd.  
NIG: 11224

Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd.  
NIP: 196310021984122002

Elisabet Ayu Wiranti  
NIM: 08 1224 031

## Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)****A. IDENTITAS**

Nama Sekolah : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Program : VIII-E/RSBI

Semester/Tahun Ajaran : 2 (dua)/2011-2012

Standar Kompetensi : **Menulis**

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Kompetensi Dasar : 1.2.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator : **1. KOGNITIF**

**a. Produk**

Siswa dapat menghasilkan teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

**b. Proses**

- Siswa dapat menganalisis unsur 5W+1H dari contoh teks berita.
- Siswa dapat mengumpulkan data sebagai bahan pokok untuk menulis teks berita.
- Siswa dapat menulis teks berita.
- Siswa dapat menyunting teks berita karya teman dari segi redaksional maupun substansial.

**2. PSIKOMOTORIK**

Siswa dapat terampil menulis teks berita dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).



**3. AFEKTIF**

Karakter: keberanian, cekatan, hormat, kooperatif, mandiri, kreatif, tanggung jawab, tertib, dan tepat waktu.

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN****1. KOGNITIF****a. Produk**

Siswa mampu menghasilkan teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

**b. Proses**

- Siswa mampu menganalisis unsur 5W+1H dari contoh teks berita.
- Siswa mampu mengumpulkan data sebagai bahan pokok untuk menulis teks berita melalui teknik simulasi.
- Siswa mampu menulis teks berita.
- Siswa mampu menyunting teks berita karya teman dari segi redaksional maupun substansial.

**2. PSIKOMOTORIK**

Siswa mampu terampil menulis teks berita dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

**3. AFEKTIF**

Siswa memiliki karakter keberanian, cekatan, hormat, kooperatif, mandiri, kreatif, tanggung jawab, tertib, dan tepat waktu.

## C. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on-line* internet. Berita, pada awalnya, memang hanya “milik” surat kabar. Tetapi sekarang, berita telah menjadi “darah-daging” radio, televisi, dan internet. Tak ada media tanpa berita, sebagaimana halnya tak ada berita tanpa media. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat modern.

### 2. Unsur Berita

Untuk menulis sebuah berita yang singkat, padat, dan jelas siswa harus berpedoman pada unsur berita (5W+1H).

- a. *What* (apa), berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak.
- b. *Who* (siapa), berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu
- c. *When* (kapan), berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit.
- d. *Where* (di mana), berarti di mana peristiwa itu terjadi.
- e. *Why* (mengapa), berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi.
- f. *How* (bagaimana), berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut.

Keenam unsur itu dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik.

### 3. Struktur Penulisan Berita

Adapun susunan berita yang akan ditulis, harus mencakup:

#### a. Judul Berita (*Headline*)

*Headline* adalah nama peristiwa atau kejadian yang diberitakan dan sering juga dilengkapi dengan subjudul. *Headline* yang merupakan judul berita dan ditulis dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, menolong pembaca untuk segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Agar menarik, penulisan judul ada dua cara.

#### Cara pertama:

- Judul ditulis dengan ukuran besar, sedangkan subjudul ditulis dengan ukuran lebih kecil dari judul.

Contoh:

**Waspada Kekeringan di Tiga Provinsi  
Irigasi di Cirebon dan Indramayu  
Sudah Tak Berfungsi**

#### Cara kedua:

- Judul ditulis dengan ukuran kecil biasanya berita tersebut memiliki tema, misalnya gempa bumi, pariwisata, kebakaran, kecelakaan laut, dan sebagainya. Penulisan huruf pada judul menggunakan huruf besar, sedangkan subjudul menggunakan huruf kecil. Untuk warna pada huruf judul, agar menarik dibedakan dengan warna pada subjudul.

Contoh:

**GEMPA BUMI  
Puluhan Rumah Rusak**

**b. Waktu (Dateline)**

Pada awalnya pengertian *dateline* adalah nama tempat dan kejadian berita yang ditulis pada awal tulisan kemudian berkembang menjadi hanya tempat kejadian dan inisial media. Kegunaan *dateline*, yaitu untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media. Cara menulis *dateline*, yaitu nama tempat kejadian dan inisial media ditulis menggunakan huruf besar.

Contoh:

JAKARTA, KOMPAS, DENPASAR,  
ANTARA

**c. Teras Berita (Lead)**

*Lead* adalah alinea pembuka berita, merupakan sari pati sebuah berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat dan berguna sebagai pengantar gagasan atau pokok pikiran si penulisnya. *Lead* yang baik harus mampu memikat pembaca agar penasaran untuk membaca terus. Teras ditulis pada paragraf pertama dan memenuhi unsur yang paling penting dan menarik, yaitu dengan memilih salah satu unsur dalam 5W 1H. Jika peristiwa berita yang lebih diutamakan, maka bisa digunakan unsur *what* (apa) pada alinea pembuka kalimat teras.

Contoh:

**Perda Tata Ruang NTB Perlu Dievaluasi**

Peraturan Daerah (Perda) Nusa Tenggara Barat (NTB) Nomor 11 Tahun 2006 tentang Tata Ruang Wilayah Provinsi NTB perlu ditinjau kembali. Sebab, aturan dalam perda itu bisa mematikan dunia usaha di bidang pertambangan. Demikian pendapat Wakil Gubernur NTB Bonyo Thamrin Rayes, Kamis (26/7) di Mataram.

Menurut Thamrin, aturan soal pertambangan yang dimuat dalam perda mestinya dilengkapi klausul khusus sehingga investor tidak enggan berinvestasi di provinsi tersebut. (RUL)

(Sumber: *Kompas*, Jumat, 27 Juli 2007)

Berita di atas mengandung unsur 5W+1H seperti berikut.

1. *What* (apa) = Perda NTB
2. *Who* (siapa) = Bonyo Thamrin Rayes
3. *When* (kapan) = Kamis, 26/7
4. *Where* (di mana) = Mataram
5. *Why* (mengapa) = Aturan dalam Perda itu bisa mematikan dunia usaha di bidang pertambangan
6. *How* (bagaimana) = Aturan itu dilengkapi klausul khusus sehingga investor tidak enggan berinvestasi di provinsi tersebut

**d. Tubuh Berita (Body)**

*Body*, merupakan kelengkapan berita. Seluruh berita disampaikan paragraf demi paragraf dari keseluruhan fakta. Seluruh fakta adalah jawaban atas enam pertanyaan pokok, dan jawaban inilah yang disampaikan bagian demi bagian. Satu paragraf mengandung satu kesatuan ide yang bahannya berasal dari fakta-fakta. Cara menulis *body*, adalah uraian dari pokok pikiran ini terdiri dari sejumlah alinea.

Untuk menulis alinea yang baik agar tidak membosankan pembaca, yaitu:

- 1) susunlah alinea dalam kalimat-kalimat pendek,
- 2) susunlah alinea dengan memperhatikan syarat-syarat alinea yang baik,
- 3) dalam alinea tidak memasukkan semua hal yang kita ketahui, dan
- 4) isi alinea tidak berkesan menggurui pembaca.

**e. Alinea Penutup (*Closed*)**

*Closed*, yaitu kesimpulan dari isi berita dan dipergunakan untuk memberikan kesan kepada pembaca mengenai berita tersebut. Cara menulis *closed*, yaitu agar *closed* dapat mengesankan pembaca, syarat *closed* yang baik adalah:

- 1) kalimat dalam alinea penutup tidak berpanjang-lebar,
- 2) perhatikan perbandingan proporsional antara alinea teras, alinea tubuh, dan alinea penutup, dan
- 3) berupa kesimpulan sementara atau kesimpulan akhir.

Contoh berita berdasarkan unsur-unsur penulisan berita:

**GEMPA BUMI<sup>1</sup>  
Puluhan Rumah Rusak<sup>2</sup>**

Ambon, *Kompas*<sup>3</sup> – Gempa berkekuatan 6,6 skala Richter mengguncang Maluku Utara, Kamis (26/7) pukul 14.40 WIT, mengakibatkan 67 rumah di

Kabupaten Halmahera Utara retak-retak. Gempa juga membuat panik warga di Morotai, Jailolo, Tobelo, dan Ternate.<sup>4</sup> Helmi Agus Riyadi, staf Stasiun Geofisika Ternate, mengatakan, pusat gempa berada pada patahan jalur gempa pada kedalaman 67 kilometer dari permukaan laut. Gempa berkekuatan 6,6 SR itu berlangsung sekitar satu menit.

Lokasi gempa berada 237 km timur laut Ternate atau 112 km arah barat laut Pulau Morotai. Sumber gempa berasosiasi dengan zona tumbukan antara Mikro lempeng Halmahera

dengan Mikro lempeng Mayuh. ”Gempa dirasakan pada skala III MMI (*modified mercalli intensity*) di Ternate dan di Morotai sekitar IV MMI,” kata Agus.<sup>5</sup>

Kerusakan rumah berupa dinding yang retak juga terdata di Morotai Selatan, yaitu di Desa Mandiri, Muhajirin, Daruba, dan Gota Lamo. Ita Syarif Bajak, warga Daruba, mengaku bahwa gempa pertama terasa sangat kuat selama 30 detik. Gempa susulan lebih lemah.<sup>6</sup> Terkait dengan gempa itu, Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Departemen Sumber Energi dan Sumber Daya Mineral juga mengimbau warga agar berhati-hati terhadap aktivitas lima gunung api di sekitar Halmahera dan Sulawesi.<sup>7</sup>

Menurut Kepala Pusat Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Surono, tiga gunung di sekitar Halmahera yang harus diwaspadai adalah Gamkonora, Ibu, dan Dukono. Adapun dua gunung di Sulawesi adalah Lokon dan Soputan. Kepala Bidang Pemantauan dan Pengamatan Gunung Api telah diminta mewaspadai aktivitas gunung itu.<sup>8</sup>

Surono juga yakin, gempa tidak berdampak pada tsunami. “Terjadinya tsunami relatif kecil. Tidak terjadi dislokasi di dalam laut,” ucap Surono.<sup>9</sup> (ANG/CHE)

(Sumber: *Kompas*, 27 Juli 2007)

**Keterangan:**

- 1, 2 : **Headline**
- 3 : **Dateline**
- 4 : **Lead**
- 5, 6, 7, 8 : **Body**
- 9 : **Alinea Penutup**

**D. METODE PEMBELAJARAN**

- Teknik simulasi
- Penugasan
- Persentasi
- *Sharing*
- Ceramah

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- **Siklus 1 (Pertemuan I)**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	<b>Kegiatan Awal (Apersepsi)</b>	<b>8 menit</b>	
	a. Guru menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa.	5 menit	Tanya jawab
	b. Guru menjelaskan tujuan instruksional yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	3 menit	Ceramah
2	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>67 menit</b>	
	<b>a. Eksplorasi</b>		
	➤ Siswa mempelajari materi “berita” yang telah dibagikan guru.	10 menit	Tanya jawab
	➤ Guru memutar video siaran berita, kemudian siswa menjawab secara lisan unsur 5W+1H yang terdapat dalam video tersebut.	7 menit	Penugasan
	<b>b. Elaborasi</b>		
➤ Siswa melengkapi teks berita rumpang, kemudian menganalisis unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut, dan membuat judul yang tepat.  (Karakter: cekatan dan kreatif)	32 menit	Penugasan	
➤ Siswa menukarkan hasil menulis teks berita dengan pasangan dalam kelompok dan memberi nilai sesuai dengan ketepatan jawaban teman.  (Karakter: cekatan, tanggung jawab, dan mandiri)	8 menit	Penugasan	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan berperan sebagai seorang reporter atau berita.</li> </ul> <p>(Karakter: keberanian)</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa memberikan umpan balik (tanggapan dan masukan) secara singkat dalam bentuk lisan terhadap hasil karya teman yang telah dibacakan di depan kelas.</li> </ul> <p>(Karakter: keberanian)</p>	5 menit	Presentasi
		5 menit	Tanya jawab
3	<b>Kegiatan Penutup</b>	5 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi bersama, terkait pengalaman belajar yang telah dialami.</li> </ul>	5 menit	<i>Sharing</i>
<b>Total Waktu</b>		<b>80 menit</b>	

• Lanjutan Siklus 1 (Pertemuan II)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	<b>Kegiatan Awal (Apersepsi)</b>	<b>10 menit</b>	
	a. Guru menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa.	2 menit	Tanya jawab
	b. Guru mengulas kembali materi “berita” yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	5 menit	Tanya jawab
	c. Guru menjelaskan secara lisan tujuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi.	3 menit	Ceramah
2	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>65 menit</b>	
	<b>a. Eksplorasi</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membentuk kelompok berdua-dua (berpasangan).</li> </ul> <p>(Karakter: kooperatif)</p>	-	Penugasan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mendapatkan lembar soal berisi kasus yang pembagiannya disepakati oleh pasangan dalam kelompok.  (Karakter: kooperatif dan hormat)</li> </ul>	3 menit	Penugasan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyusun dan mengembangkan pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H dari kasus yang telah didapatkan.  (Karakter: cekatan dan kreatif)</li> </ul>	8 menit	Teknik simulasi
	<p><b>b. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Putaran I:  Siswa A berperan sebagai wartawan dan siswa B berperan sebagai narasumber untuk mendapatkan data melalui proses wawancara.  (Karakter: keberanian, cekatan, hormat, kooperatif, kreatif, tanggung jawab, dan tertib)</li> <li>➤ Putaran II:  Siswa B bergantian berperan sebagai wartawan dan siswa A menjadi narasumber untuk mendapatkan data melalui proses wawancara.  (Karakter: keberanian, cekatan, hormat, kooperatif, kreatif, tanggung jawab, dan tertib)</li> <li>➤ Siswa menyusun teks berita secara singkat padat, dan jelas, menggunakan data yang telah didapat.  (Karakter: cekatan, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan tepat waktu)</li> <li>➤ Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sekelompok, kemudian menyuntingnya.  (Karakter: cekatan, tanggung jawab, dan mandiri)</li> <li>➤ Perwakilan siswa membacakan tulisannya di depan kelas dengan berperan sebagai seorang reporter atau penyiar berita.  (Karakter: keberanian)</li> </ul>	8 menit	Teknik simulasi
		8 menit	Teknik simulasi
		25 menit	Teknik simulasi
		5 menit	Penugasan
		5 menit	Presentasi

	<p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa memberikan umpan balik (tanggapan dan masukan) secara singkat dalam bentuk lisan terhadap hasil karya teman yang telah dibacakan di depan kelas.</li> </ul> <p>(Karakter: keberanian)</p>	3 menit	Ceramah
3	<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>3 menit</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi bersama, terkait pengalaman belajar yang telah dialami.</li> </ul>	3 menit	<i>Sharing</i>
<b>Total Waktu</b>		<b>80 menit</b>	

• **Siklus 2 (Pertemuan III)**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1	<b>Kegiatan Awal (Apersepsi)</b>	<b>10 menit</b>	
	a. Guru menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa.	2 menit	Tanya jawab
	b. Guru menjelaskan kembali tentang pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi (dengan media PowerPoint).	8 menit	Ceramah
2	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>65 menit</b>	
	<b>a. Eksplorasi</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membentuk kelompok berdua-dua (berpasangan).</li> </ul> <p>(Karakter: kooperatif)</p>	-	Penugasan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mendapatkan <i>call-card</i> yang berfungsi sebagai kartu pers, dan mendapatkan lembar soal berisi kasus yang pembagiannya telah ditentukan oleh guru.</li> </ul> <p>(Karakter: kooperatif dan hormat)</p>	3 menit	Penugasan



	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyusun dan mengembangkan pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H dari kasus yang telah didapatkan.  (Karakter: cekatan dan kreatif)</li> </ul>	8 menit	Teknik simulasi
	<p><b>d. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Putaran I:  Siswa A berperan sebagai wartawan dan siswa B berperan sebagai narasumber untuk mendapatkan data melalui proses wawancara.  (Karakter: keberanian, cekatan, hormat, kooperatif, kreatif, tanggung jawab, dan tertib)</li> </ul>	8 menit	Teknik simulasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Putaran II:  Siswa B bergantian berperan sebagai wartawan dan siswa A menjadi narasumber untuk mendapatkan data melalui proses wawancara.  (Karakter: keberanian, cekatan, hormat, kooperatif, kreatif, tanggung jawab, dan tertib)</li> </ul>	8 menit	Teknik simulasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyusun teks berita secara singkat padat, dan jelas, menggunakan data yang telah didapat.  (Karakter: cekatan, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan tepat waktu)</li> </ul>	25 menit	Teknik simulasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menukarkan hasil tulisannya dengan teman sekelompok, kemudian menyuntingnya.  (Karakter: cekatan, tanggung jawab, dan mandiri)</li> </ul>	5 menit	Penugasan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perwakilan siswa membacakan tulisannya di depan kelas dengan berperan sebagai seorang reporter (penyiar) berita.  (Karakter: keberanian)</li> </ul>	5 menit	Presentasi
	<p><b>e. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa memberikan umpan balik (tanggapan dan masukan) secara singkat dalam bentuk lisan terhadap hasil karya teman yang telah dibacakan di depan kelas.  (Karakter: keberanian)</li> </ul>	3 menit	Ceramah

3	<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>3 menit</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi bersama, terkait pengalaman belajar yang telah dialami.</li> </ul>	3 menit	<i>Sharing</i>
<b>Total Waktu</b>		<b>80 menit</b>	

**F. ALAT/MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Alat Pembelajaran:

- Laptop
- Viewer

2. Media Pembelajaran:

- Powerpoint
- Buku
- Video berita
- Call-card, lembar materi berita, dan lembar soal

**G. SUMBER BELAJAR**

Jurnal Pendidikan Penabur - No.17/Tahun ke-10/Desember 2011 (internet).

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008 *Terampil Berbahasa Indonesineta: untuk SMP/MTs Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis: untuk Pemula*. Cetakan VII. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Cetakan II. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

**H. Penilaian**

**Indikator:**

Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

- Jenis tagihan: tugas individu
- Bentuk instrumen: tes tertulis (karangan bebas)

## SIKLUS 1 (PERTEMUAN I)

Instrumen tes:

- a. Siswa mencari dan menjawab secara lisan unsur 5W+1H dari video yang ditayangkan oleh guru.
- b. Siswa melengkapi teks rumpang yang dibagikan oleh guru, kemudian membuat judul yang tepat untuk berita tersebut, lalu mencari unsur 5W+1H-nya.

<b>TRANSKRIP VIDEO BERITA</b>
-------------------------------

### **“Jakarta: Sosialisasi Bebas Rokok Kurang”**

Beralih ke Jakarta. Hari kedua berlakunya Perda No. 2, Tahun 2005, tentang kawasan bebas rokok masih belum berlangsung sebagaimana mestinya. Masih banyak warga merokok di kawasan terlarang. Minimnya sosialisasi dan rambu larangan menjadi salah satu penyebabnya.

Dua puluh pedagang asongan yang sering mangkal di Monas, mengeluhkan penghasilan mereka menurun. Mereka yakin hal itu dikarenakan mulai berlakunya Perda No 2, Tahun 2005, tentang pengendalian dan pencemaran udara. Dalam Perda itu, kawasan umum seperti Monas, terlarang bagi perokok. Tak heran jika hari biasa mereka mendapat keuntungan Rp 50.000, 00 per hari, kini merosot menjadi Rp 15 ribu saja. "Oh sekarang lebih parah. Sebelumnya, dapat Rp 50.000, 00, sekarang dapat Rp 15 ribu, kadang-kadang Rp 20.000, 00 gitu. Buat makan kurang", ungkap Thami (pedangang asongan).

Tak hanya Tami yang terimbas oleh Perda No 2, Tahun 25 ini. Warga yang merokok juga merasa Perda ini mengurangi keasyikan mereka saat berwisata di kawasan Monas. "Karena saya takut, ada denda Rp 50 juta. Jadi, bagaimana ya? Duit dari mana kalau Rp 50 juta itu?", ungkap Jiun (seorang perokok).

Namun, sayang fasilitas pendukung Perda ini juga belum tersedia di Monas sebagai kawasan bebas rokok. Selain rambu larangan dan sosialisasi kepada warga Jakarta, seharusnya di kawasan ini Pemda DKI menyediakan ruangan khusus untuk bagi perokok (Andi Surahman, Jimmy Chandra, Trans Tv, Jakarta).

MELENGKAPI TEKS RUMPANG

Teks Berita 1:



27/04/2012 17:24

**Liputan6.com, Jakarta:** Anggota DPR Komisi X Angelina \_\_\_\_\_ langsung ditahan setelah menjalani pemeriksaan \_\_\_\_\_ lebih dari tujuh jam di \_\_\_\_\_ Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Angelina \_\_\_\_\_ mendekam di tahanan KPK selama 20 \_\_\_\_\_ untuk pengembangan penyidikan. Demikian dikatakan \_\_\_\_\_ Bicara KPK Johan Budi lewat \_\_\_\_\_ singkat, Jumat (27/4).

Sebelumnya tersiar kabar \_\_\_\_\_ mantan Putri Indonesia tersebut menolak \_\_\_\_\_ di tahanan KPK. Angie meminta \_\_\_\_\_ ke Rumah Tahanan Pondok Bambu. Sempat \_\_\_\_\_ mobil tahanan di pelataran Gedung \_\_\_\_\_. Namun sesaat kemudian, mobil itu \_\_\_\_\_. Angie menuju tahanan KPK yang \_\_\_\_\_ di basement gedung dengan berjalan \_\_\_\_\_.

KPK telah menetapkan Angelina Sondakh \_\_\_\_\_ tersangka kasus dugaan suap Wisma \_\_\_\_\_ dan korupsi anggaran di Kemendikbud. \_\_\_\_\_ saksi dalam persidangan terhadap tersangka \_\_\_\_\_ Muhammad Nazarudin menyebut dugaan keterlibatan \_\_\_\_\_ dalam kasus tersebut. Keterlibatan Angie \_\_\_\_\_ korupsi di Kemendikbud juga sudah \_\_\_\_\_ terungkap di persidangan. (JUM)

- **Setelah selesai melengkapi teks rumpang, berilah judul yang tepat dan carilah unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut!**

**Alternatif Jawaban:**

## KPK Resmi Tahan Angie

Sugeng Triono



27/04/2012 17:24

**Liputan6.com, Jakarta:** Anggota DPR Komisi X Angelina Sondakh langsung ditahan setelah menjalani pemeriksaan selama lebih dari tujuh jam di Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Angelina akan mendekam di tahanan KPK selama 20 hari untuk pengembangan penyidikan. Demikian dikatakan Juru Bicara KPK Johan Budi lewat pesan singkat, Jumat (27/4).

Sebelumnya tersiar kabar kalau mantan Putri Indonesia tersebut menolak ditempatkan di tahanan KPK. Angie meminta "dikirim" ke Rumah Tahanan Pondok Bambu. Sempat ada mobil tahanan di pelatan Gedung KPK. Namun sesaat kemudian, mobil itu berlalu. Angie menuju tahanan KPK yang ada di basement gedung dengan berjalan kaki.

KPK telah menetapkan Angelina Sondakh sebagai tersangka kasus dugaan suap Wisma Atlet dan korupsi anggaran di Kemendikbud. Sejumlah saksi dalam persidangan terhadap tersangka utama Muhammad Nazarudin menyebut dugaan keterlibatan Angelina dalam kasus tersebut. Keterlibatan Angie di korupsi di Kemendikbud juga sudah berulangkali terungkap di persidangan. (JUM)

**Teks Berita 2:**



01/05/2012 04:34

**Liputan6.com, Jakarta:** Hujan deras yang mengguyur selama \_\_\_\_\_ dua jam, Senin (30/4) petang, membuat \_\_\_\_\_ ruas jalan di Jakarta Selatan \_\_\_\_\_. Di wilayah Warung Buncit, Mampang Prapatan, misalnya. \_\_\_\_\_ Senin malam, banjir masih menggenangi \_\_\_\_\_ Kemang Utara IX, tepatnya di depan Pasar Warung Buncit. \_\_\_\_\_ air mencapai lebih dari 50 \_\_\_\_\_.

Alhasil, sejumlah kendaraan baik roda \_\_\_\_\_ maupun roda empat memilih memutar \_\_\_\_\_ untuk menghindari genangan. Bagi para \_\_\_\_\_ pasar, genangan air di jalan \_\_\_\_\_ pasar memang sudah biasa terjadi.

\_\_\_\_\_ juga terjadi di Jalan Pejaten Raya, Pasar Minggu \_\_\_\_\_ ketinggian mencapai 30 sentimeter. Akibatnya, \_\_\_\_\_ lintas di jalan ini pun \_\_\_\_\_. Bahkan, banyak kendaraan mogok setelah \_\_\_\_\_ banjir.

Banjir yang menggenangi sejumlah ruas \_\_\_\_\_ setiap hujan deras seolah menjadi \_\_\_\_\_ biasa di Ibu Kota. Umumnya, \_\_\_\_\_ terjadi akibat saluran air di \_\_\_\_\_ ruas jalan kurang berfungsi secara \_\_\_\_\_. (ANS)

- **Setelah selesai melengkapi teks rumpang, berilah judul yang tepat carilah unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut!**

Alternatif Jawaban:

## Hujan Deras Mengguyur, Jalanan Terendam

Arofah Supandi



01/05/2012 04:34

**Liputan6.com, Jakarta:** Hujan deras yang mengguyur selama hampir dua jam, Senin (30/4) petang, membuat sejumlah ruas jalan di Jakarta Selatan tergenang. Di wilayah Warung Buncit, Mampang Prapatan, misalnya. Hingga Senin malam, banjir masih menggenangi Jalan Kemang Utara IX, tepatnya di depan Pasar Warung Buncit. Ketinggian air mencapai lebih dari 50 sentimeter.

Alhasil, sejumlah kendaraan baik roda dua maupun roda empat memilih memutar arah untuk menghindari genangan. Bagi para pedagang pasar, genangan air di jalan depan pasar memang sudah biasa terjadi.

Banjir juga terjadi di Jalan Pejaten Raya, Pasarminggu dengan ketinggian mencapai 30 sentimeter. Akibatnya, lalu lintas di jalan ini pun tersendat. Bahkan, banyak kendaraan mogok setelah menerjang banjir.

Banjir yang menggenangi sejumlah ruas jalan setiap hujan deras seolah menjadi pemandangan biasa di Ibu Kota. Umumnya, banjir terjadi akibat saluran air di sekitar ruas jalan kurang berfungsi secara maksimal. (ANS)

## LANJUTAN SIKLUS 1 (PERTEMUAN II)

**Kasus 1**

Wawancarailah temanmu yang merupakan korban selamat dari kecelakaan maut.

- Buatlah daftar pertanyaan sebanyak-banyaknya berdasarkan unsur 5W+1H!
- Catatlah jawaban temanmu!
- Tulislah teks beritanya minimal 3 paragraf!
- Perhatikanlah juga struktur penulisan berita!
- Berilah judul yang sesuai dengan isi beritamu!
- Perhatikan diksi, ejaan, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan!
- Tukarkan hasil tulisanmu dengan pasangan, kemudian suntinglah pekerjaan temanmu!

**Kasus 2**

Wawancarailah temanmu yang merupakan korban kecopetan.

- Buatlah daftar pertanyaan sebanyak-banyaknya berdasarkan unsur 5W+1H!
- Catatlah jawaban temanmu!
- Tulislah teks beritanya minimal 3 paragraf!
- Perhatikanlah juga struktur penulisan berita!
- Berilah judul yang sesuai dengan isi beritamu!
- Perhatikan diksi, ejaan, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan!
- Tukarkan hasil tulisanmu dengan pasangan, kemudian suntinglah pekerjaan temanmu!



## SIKLUS 2 (PERTEMUAN III)

### Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Siswa membuat (menyusun) daftar pertanyaan untuk diajukan pada narasumber terkait kasus yang terdiri dari unsur-unsur **Si Adik Mba** (Siapa, Apa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana).

#### **Keterangan:**

- Siswa yang berada di sebelah kanan mendalami **Kasus 1 (Sukhoi Tabrak Tebing)**.
- Siswa yang berada di sebelah kiri mendalami **Kasus 2 (Tersesat di Puncak Slamet)**.

2. Pelaksanaan wawancara oleh wartawan dan narasumber.

#### **Putaran I:**

- Siswa A menjadi wartawan dari kasus 1
- Siswa B menjadi narasumber dari kasus 1.

#### **Putaran II (bergantian):**

- Siswa B menjadi wartawan dari kasus 2.
- Siswa A menjadi narasumber dari kasus 2.

(\*\*) *Ketika akan melakukan wawancara, siswa (para wartawan) memperkenalkan diri terlebih dahulu nama dan dari media massa mana mereka bekerja kepada narasumber.*

3. Dari data yang sudah didapatkan, kemudian siswa (para wartawan) **menulis teks berita** dengan ketentuan sebagai berikut:

- Dalam menyusun berita, **perhatikanlah struktur penulisan berita** (kepala, tubuh, dan ekor berita)
- Berilah judul yang tepat untuk beritamu (sesuai dengan isi beritamu)! Tidak boleh sama dengan judul kasus yang dibagikan.

(\*\*) *Tiga siswa yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan penghargaan dari Ketua PWI.*

4. Tukarkan tulisanmu dengan teman (pasanganmu)! Suntinglah berita karya temanmu! Cermati dan beri perbaikan pada tulisan teman terkait **penggunaan ejaan, tanda baca, diksi, kalimat, dan gaya bahasa** yang belum tepat.

5. Setelah penyuntingan selesai, “para wartawan” mendapat kesempatan untuk menyiarkan beritanya di depan kelas.

(\*\*) *Jika di awal siswa berperan sebagai wartawan, kini di akhir siswa diminta berperan sebagai penyiar berita.*

Kasus 1



**Sukhoi  
Tabrak  
Tebing**



1 Pesawat tinggal landas dari Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta, Rabu (9/5) pukul 14.00 WIB.

Sumber: Tribun Jogja, 11 Mei 2012

- 2 Beberapa menit setelah terbang, pesawat berada pada ketinggian 10 ribu kaki (sekitar 3 km).
- 3 Pilot kemudian meminta izin kepada menara kontrol Bandara Soekarno-Hatta untuk turun ke ketinggian 6.000 kaki. Padahal ketinggian Gunung Salak lebih dari 7.000 kaki di atas permukaan laut.
- 4 Beberapa saat setelah izin menurunkan ketinggian, pada pukul 14.33, menara kontrol kehilangan kontak dengan pesawat. Posisi terakhir pesawat pada koordinat 06°43'08" Lintang Selatan dan 106°43'15" Bujur Timur (dekat Cidahu, Gunung Salak).
- 5 Kamis (10/5), serpihan pesawat Sukhoi Superjet 100 ditemukan di Desa Cidahu, Sukabumi. Pesawat diduga menabrak tebing Gunung Cisalak di koordinat 06°42'61.3" LS dan 106°44'41.2" BT.
- 6 Tim SAR yang diterjunkan sejak Kamis (10/5) pagi sudah menemukan mayat dan tidak ada satu pun landa-landa kehidupan korban.

## Tersesat di Puncak Slamet

**Sabtu (28/4)**  
Pandu dan Koko berangkat dari Yogyakarta menuju Purwokerto dan langsung mendaki ke puncak Slamet via Batu raden, Purwokerto

**Minggu (29/4)**  
Pandu dan Koko sampai di kawasan puncak gunung Slamet, namun dihadang badai dan kabut tebal membuat mereka tersesat

**Senin (30/4)**  
Keluarga Pandu dan Koko di Yogya tidak mendapatkan kabar sama sekali dari keduanya, padahal mestinya sudah turun

**Selasa (1/5)**  
Pukul 06.30, ayah Pandu menerima pesan pendek dari anaknya, mereka tersesat dan kehabisan bekal

Pukul 10.00 tim penolong regu pertama dikirimkan ke puncak setelah memperoleh gambaran lokasi Pandu dan Koko

Pukul 14.30, tim penolong menemukan Pandu dan Koko di luar jalur pendakian Bambangan. Mereka berada di sebuah jurang

Pukul 16.00 tim penolong dan dua korban mulai turun via jalur Bambangan, Purbalingga. Pandu dipapah karena kondisinya lemah

**Purwokerto**

**Purbalingga**

Sumber: **Teibun-Abdila, 2 Mei 2012**

terpung

GRAFIS/FAJAR RUKHMAN

- Penilaian

**Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Berita**  
**Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

No.	Indikator (Aspek yang Dinilai)	Nilai Subindikator					Bobot	Nilai Akhir
		5	4	3	2	1		
1	<b>Judul</b>						2	10
2	<b>Struktur Penulisan Teks Berita</b>							
	a. Permulaan tulisan						3	15
	b. Pengembangan berita						4	20
	c. Penutup berita						3	15
3	<b>Kebahasaan</b>							
	a. Diksi						2	10
	b. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)						2	10
	c. Kalimat						2	10
	d. Gaya bahasa						2	10
<b>Jumlah Bobot</b>							<b>20</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Skor dari Nilai Akhir</b>							<b>-</b>	<b>100</b>
<p><b>Keterangan Nilai Subindikator:</b>                      5 = sangat baik                      4 = baik                      3 = cukup                      2 = kurang                      1 = sangat kurang</p>								

**Deskripsi Indikator Penilaian Tes Menulis Teks Berita**

No.	Indikator (Aspek yang Dinilai)	Nilai Subindikator	Kriteria
1	<b>Judul</b>	5	Judul sangat sesuai dengan isi berita, singkat, dan menarik.
		4	Judul sesuai dengan isi berita, singkat, dan menarik.
		3	Judul cukup sesuai dengan isi berita, tetapi cukup menarik.
		2	Judul kurang sesuai dengan isi dan kurang menarik.
		1	Judul tidak sesuai dengan isi dan tidak menarik.

2	<b>Struktur Penulisan Teks Berita</b>		
	<b>a. Permulaan penelitian</b>	5	Permulaan berita sangat relevan dengan gagasan yang dipaparkan, berisi rangkaian berita yang mengandung unsur 5W+1H, dan menarik.
		4	Permulaan berita relevan dengan gagasan yang dipaparkan, menarik, dan mengandung 5 unsur berita.
		3	Permulaan berita cukup relevan dengan gagasan yang dipaparkan dan cukup menarik. Namun, hanya mengandung 4 unsur berita.
		2	Permulaan berita kurang relevan dengan gagasan yang dipaparkan, hanya mengandung 3—2 unsur berita, dan kurang menarik.
		1	Permulaan berita tidak relevan dengan gagasan yang dipaparkan, unsur berita tidak memenuhi informasi, dan kurang menarik.
	<b>b. Pengembangan berita</b>	5	Isi berita sangat sesuai dengan judul, memunculkan ide sangat menarik, dan dapat merangkaikan dengan sangat terperinci.
		4	Isi berita sesuai dengan judul, memunculkan ide menarik, dan dapat merangkaikan dengan terperinci.
		3	Isi berita cukup sesuai dengan judul, memunculkan ide cukup menarik, dan cukup dapat merangkaikan dengan terperinci.
		2	Isi berita kurang sesuai dengan judul, kurang dapat merangkaikan dengan terperinci, dan ide yang dimunculkan kurang menarik.
		1	Isi berita tidak sesuai dengan judul, tidak memunculkan ide menarik, dan tidak dapat merangkaikan dengan terperinci.
	<b>c. Penutup berita</b>	5	Penelitian berita ditulis dengan sangat rinci dan memaparkan informasi yang sangat penting.
		4	Penelitian berita ditulis dengan rinci dan memaparkan informasi yang penting.

		3	Penelitian berita ditulis dengan cukup terperinci, dan memaparkan informasi yang cukup penting.
		2	Penelitian berita ditulis kurang terperinci dan memaparkan informasi yang kurang penting.
		1	Penelitian berita tidak disajikan secara terperinci dan memaparkan informasi yang tidak penting.
3	<b>Kebahasaan</b>		
	<b>c. Diksi</b>	5	Menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat.
		4	Terdapat sedikit kesalahan penggunaan diksi (1—2).
		3	Terdapat cukup banyak kesalahan penggunaan diksi (3—4).
		2	Banyak sekali kesalahan penggunaan diksi (5—6).
		1	Sangat banyak kesalahan penggunaan diksi (lebih dari 6).
	<b>d. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)</b>	5	Menguasai aturan penelitian dan tidak terdapat kesalahan ejaan.
		4	Penggunaan ejaan dan tanda baca tepat. Tetapi, masih terdapat sedikit kesalahan (1—2).
		3	Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat karena kadang-kadang hanya ditemukan beberapa tanda baca yang belum tepat (3—4). Tetapi, tidak mengkaburkan makna.
		2	Penggunaan ejaan tanda baca kurang tepat karena sering ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca (5—6).
		1	Tidak menguasai kaidah penelitian dan ejaan (lebih dari 6).
	<b>e. Kalimat</b>	5	Penggunaan konstruksi berbagai bentuk kalimat kompleks yang amat efektif, jelas, dan hanya sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dsb.
		4	Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif, terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dsb. tetapi tidak mengkaburkan makna.

f. Gaya Bahasa	3	Banyak kesalahan dalam penggunaan kalimat, kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan, dsb.sehingga makna membingungkan atau kabur (tidak jelas).
	2	Hampir tidak menguasai tata bahasa, banyak kesalahan tata bahasa, tidak dapat dimengerti, dan tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.
	1	Tidak menguasai kaidah tata bahasa.
	5	Sangat relevan dengan isi berita.
	4	Relevan dengan isi berita.
	3	Cukup relevan dengan isi berita.
	2	Kurang relevan dengan isi berita.
	1	Tidak relevan dengan isi berita.

Yogyakarta, Mei 2012  
Peneliti

Elisabet Ayu Wiranti  
NIM: 08 1224 031

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Br. Valentinus Naryo, FIC, M.Pd.  
NIG: 11224

Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd.  
NIP: 196310021984122002

### INSTRUMEN DOKUMENTASI (SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2)

#### A. Siklus 1 (Pertemuan I)

Berikut ini merupakan pedoman mengenai hal-hal yang perlu didokumentasikan saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita.

1. Ketika beberapa siswa menjawab unsur 5W+1H dalam video tersebut secara lisan.
2. Ketika siswa melengkapi teks berita rumpang yang dibagikan guru, lalu menganalisis unsur 5W+1H dan membuat judul yang tepat untuk teks berita tersebut.
3. Siswa menukarkan hasil menulis teks berita dengan pasangan dalam kelompok dan memberi nilai sesuai dengan ketepatan jawaban teman.
4. Ketika beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas seolah berperan sebagai seorang reporter (penyiar) berita.
5. Ketika siswa memberikan umpan balik terhadap berita yang dibacakan oleh teman di depan kelas.
6. Ketika guru dan siswa melakukan refleksi bersama, terkait pengalaman belajar yang telah dialami.

#### B. Lanjutan Siklus 1 (Pertemuan II)

Berikut ini merupakan pedoman mengenai hal-hal yang perlu didokumentasikan saat penerapan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita.

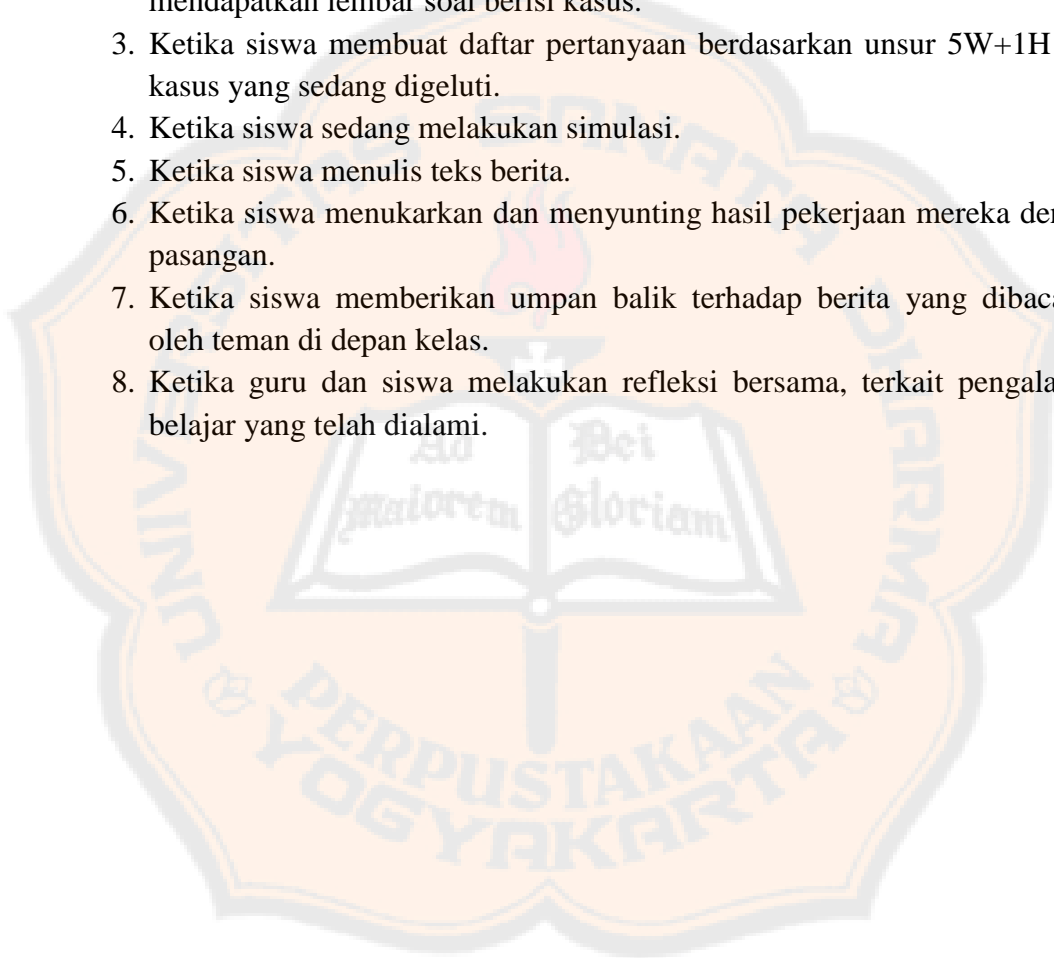
1. Ketika guru mengulas kembali materi 'berita' yang telah dipelajari bersama pada pertemuan I.
2. Ketika siswa mendapatkan call-card yang berfungsi sebagai kartu pers dan mendapatkan lembar soal berisi kasus.
3. Ketika siswa membuat daftar pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H dari kasus yang sedang digeluti.
4. Ketika siswa sedang melakukan simulasi.
5. Ketika siswa menulis teks berita.
6. Ketika siswa menukarkan dan menyunting hasil pekerjaan mereka dengan pasangan.
7. Ketika siswa memberikan umpan balik terhadap berita yang dibacakan oleh teman di depan kelas.
8. Ketika guru dan siswa melakukan refleksi bersama, terkait pengalaman belajar yang telah dialami.



**C. Siklus 2 (Pertemuan III)**

Berikut ini merupakan pedoman mengenai hal-hal yang perlu didokumentasikan saat penerapan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita.

1. Ketika guru mengulas kembali materi ‘berita’ yang telah dipelajari bersama pada pertemuan I.
2. Ketika siswa mendapatkan call-card yang berfungsi sebagai kartu pers dan mendapatkan lembar soal berisi kasus.
3. Ketika siswa membuat daftar pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H dari kasus yang sedang digeluti.
4. Ketika siswa sedang melakukan simulasi.
5. Ketika siswa menulis teks berita.
6. Ketika siswa menukarkan dan menyunting hasil pekerjaan mereka dengan pasangan.
7. Ketika siswa memberikan umpan balik terhadap berita yang dibacakan oleh teman di depan kelas.
8. Ketika guru dan siswa melakukan refleksi bersama, terkait pengalaman belajar yang telah dialami.



**Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran  
dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita  
Menggunakan Teknik Simulasi**

**Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 (Sabtu, 5 Mei 2012)**



Foto 1: Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Foto 2: Siswa Mengisi Teks Rumpang



Foto 3: Siswa Membacakan Hasil Pekerjaannya

Lanjutan Siklus 1 (Sabtu, 13 Mei 2012)



Foto 1: Guru Menjelaskan Langkah-langkah Pelaksanaan Simulasi Secara Lisan



Foto 2: Siswa Mengajukan Pertanyaan pada Guru



Foto 3: Situasi Kelas Saat Berlangsungnya Simulasi



Foto 4: Siswa Menulis Teks Berita



Foto 5: Siswa Membacakan Berita

**Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 (Sabtu, 19 Mei 2012)**



**Foto 1: Guru Menjelaskan Langkah-langkah Pelaksanaan Simulasi Menggunakan Media PowerPoint**



**Foto 2: Situasi Kelas Saat Berlangsungnya Simulasi**



**Foto 3: Siswa Menulis Teks Berita**



**Foto 4: Siswa Membacakan Berita di Depan Kelas**

**Presensi**  
**Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

No. Urut	Nama Siswa	Kehadiran		
		Siklus 1	Lanjutan Siklus 1 (Implementasi Teknik Simulasi)	Siklus 2 (Implementasi Teknik Simulasi)
		5 Mei 2012	12 Mei 2012	19 Mei 2012
1	Abigail Adeline	✓	✓	✓
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	✓	✓	✓
3	Andreas Sang Genie R.A.E.	✓	✓	✓
4	Anindya Romualdus B.P.	s	s	s
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.	✓	s	✓
6	Aulia Dara Devina	i	i	✓
7	Benedictus Aditia Satya L.A.	✓	i	i
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	✓	✓	✓
9	Brigita Murti Utamingtyas	s	✓	✓
10	Brigitta Stella Amorita S.	✓	i	✓
11	Christopher Varianto G.S.	✓	i	✓
12	Christophorus Ariel Sugiarto	i	✓	✓
13	Claudius Andika Daneswara	✓	✓	✓
14	Daisynta Prima Aninditya	✓	i	✓
15	Excel Deo Elnusa	i	✓	✓
16	Gita Christy Gabriela	✓	✓	✓
17	Immanuel David Pratista	i	✓	✓
18	Jovita Lavenia	✓	✓	✓
19	Kevin Fajar Riyadi	✓	✓	✓
20	Kevin Purnomo	✓	✓	✓
21	Maria Devina Sanjaya	✓	✓	✓
22	Maria Teresa Cynthia A.E.S.	✓	✓	✓
23	Michael Pikanto	✓	✓	✓
24	Olivia Caroline Velinda	✓	✓	✓
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	✓	✓	✓
26	Putra Nitra Dhimenta	✓	✓	✓
27	Scholastica Rania Allbright	✓	✓	✓
28	Sharon Putri Anggraini Napiun	✓	i	i
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	✓	✓	✓
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	✓	✓	✓
<b>Siswa yang Hadir</b>		<b>24</b>	<b>22</b>	<b>27</b>
<b>Siswa yang Tidak Hadir</b>		<b>6</b>	<b>8</b>	<b>3</b>

**Daftar Nilai Menulis Teks Berita  
Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
Tahun Ajaran 2011/2012**

**KKM= 76**

No. Urut	Nama Siswa	Nilai Siswa		
		Kondisi Awal	Siklus 1 <i>(Implementasi Teknik Simulasi)</i>	Siklus 2 <i>(Implementasi Teknik Simulasi)</i>
1	Abigail Adeline	80	82	90
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	70	72	80
3	Andreas Sang Genie Rizzelio A.E.	70	80	84
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	80	79	90
9	Brigita Murti Utamingtyas	80	82	88
12	Christophorus Ariel Sugiarto	80	80	86
13	Claudius Andika Daneswara	85	82	86
15	Excel Deo Elnusa	80	84	85
16	Gita Christy Gabriela	80	78	88
17	Immanuel David Pratista	75	81	80
18	Jovita Lavenia	80	81	87
19	Kevin Fajar Riyadi	70	78	80
20	Kevin Purnomo	70	71	82
21	Maria Devina Sanjaya	80	85	91
22	Maria Teresa Cynthia A.E.S.	85	86	86
23	Michael Pikanto	80	83	84
24	Olivia Caroline Velinda	75	77	88
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	75	78	84
26	Putra Nitra Dhimenta	70	74	80
27	Scholastica Rania Allbright	68	73	86
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	70	78	82
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	75	76	82
<b>Jumlah</b>		<b>1678</b>	<b>1740</b>	<b>1869</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76</b>	<b>79</b>	<b>85</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>		<b>50%</b>	<b>81,8%</b>	<b>100%</b>
<b>Presentase Ketidaktuntasan</b>		<b>50%</b>	<b>18,2%</b>	<b>0%</b>

**Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 1**

**1. Aspek Judul**

No. Urut	Nama Siswa	Apek Judul (Bobot 2)					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Abigail Adeline				✓		8
2	Albertus Magnus Arya Abisatya				✓		8
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardyo Enviero				✓		8
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta						-
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.						-
6	Aulia Dara Devina						-
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji						-
8	Beatric Dwi Putri Wibowo					✓	10
9	Brigita Murti Utaminingtyas				✓		8
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty						-
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas						-
12	Christophorus Ariel Sugiarto					✓	10
13	Claudius Andika Daneswara				✓		8
14	Daisynta Prima Aninditya						-
15	Excel Deo Elnusa				✓		8
16	Gita Christy Gabriela			✓			6
17	Immanuel David Pratista				✓		8
18	Jovita Lavenia				✓		8
19	Kevin Fajar Riyadi				✓		8
20	Kevin Purnomo					✓	10
21	Maria Devina Sanjaya				✓		8
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan				✓		8
23	Michael Pikanto			✓			6
24	Olivia Caroline Velinda				✓		8
25	Petrus Nugroho Wikantyoso					✓	10
26	Putra Nitra Dhimenta			✓			6
27	Scholastica Rania Allbright				✓		8
28	Sharon Putri Anggraini Napiun						-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono				✓		8
30	Yohanes Deo Adi Pradipta			✓			6

Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 1

2. Aspek Struktur Penulisan Teks Berita

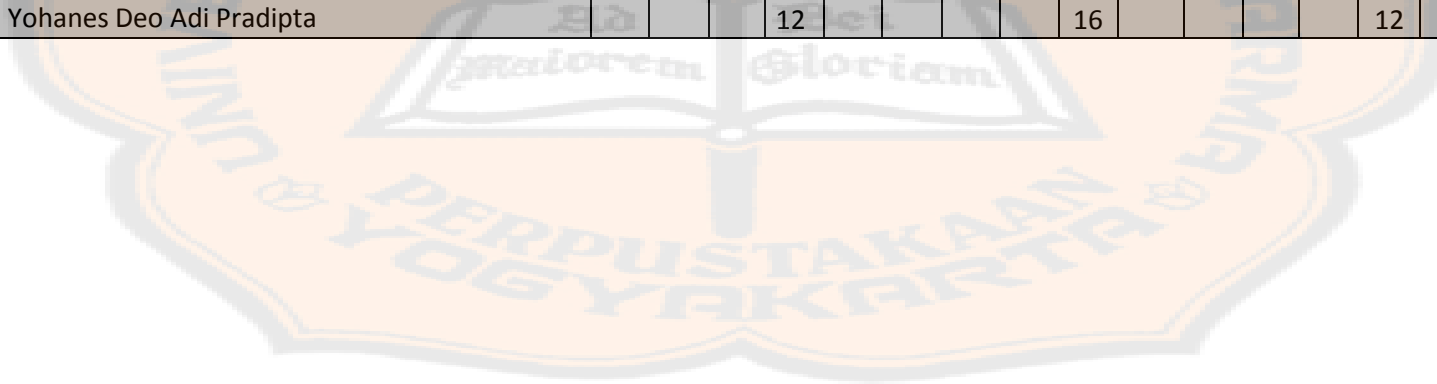
No. Urut	Nama Siswa	Aspek Struktur Penulisan Teks Berita															Jumlah Skor
		Permulaan Tulisan (Bobot 3)					Pengembangan Berita (Bobot 4)					Penutup Berita (Bobot 3)					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Abigail Adeline				12					16					12		40
2	Albertus Magnus Arya Abisatya				12				12						12		36
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardyo Enviero				12					16					12		40
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta																-
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.																-
6	Aulia Dara Devina																-
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji																-
8	Beatric Dwi Putri Wibowo				12					16				9			37
9	Brigita Murti Utamingtyas				12						20				12		44
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty																-
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas																-
12	Christophorus Ariel Sugiarto				12					16					12		40
13	Claudius Andika Daneswara				12					16					12		40
14	Daisynta Prima Aninditya																-
15	Excel Deo Elnusa				12						20				12		44
16	Gita Christy Gabriela				12					16					12		40
17	Immanuel David Pratista			9							20			9			38



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

155

18	Jovita Lavenia				12						20			9			<b>41</b>
19	Kevin Fajar Riyadi				12					16				12			<b>40</b>
20	Kevin Purnomo				12				12					9			<b>33</b>
21	Maria Devina Sanjaya		6								20					15	<b>41</b>
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan			9						16						15	<b>40</b>
23	Michael Pikanto						15			16					12		<b>43</b>
24	Olivia Caroline Velinda			9						16					12		<b>37</b>
25	Petrus Nugroho Wikantyoso			9						16			9				<b>34</b>
26	Putra Nitra Dhimenta				12					16					12		<b>40</b>
27	Scholastica Rania Allbright			9						16					12		<b>37</b>
28	Sharon Putri Anggraini Napiun																-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono				12					16					12		<b>40</b>
30	Yohanes Deo Adi Pradipta				12					16					12		<b>40</b>



Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 1

3. Aspek Kebahasaan

No. Urut	Nama Siswa	Aspek Kebahasaan																				Jumlah Skor				
		Diksi (Bobot 2)					EyD (Bobot 2)					Kalimat (Bobot 2)					Gaya Bahasa (Bobot 2)									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	Abigail Adeline				8					8										10				8		34
2	Albertus Magnus Arya Abisatya			6					6											8				8		28
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardyo Enviero				8					8										8				8		32
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta																									-
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.																									-
6	Aulia Dara Devina																									-
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji																									-
8	Beatric Dwi Putri Wibowo				8					8										8				8		32
9	Brigita Murti Utamingtyas				8					8										8			6			30
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty																									-
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas																									-
12	Christophorus Ariel Sugiarto				8					6										8				8		30
13	Claudius Andika Daneswara				8						8										10			8		34
14	Daisynta Prima Aninditya																									-
15	Excel Deo Elnusa				8						8									8				8		32
16	Gita Christy Gabriela				8						8									8				8		32
17	Immanuel David Pratista				8							10								8				8		34
18	Jovita Lavenia				8							10								6				8		32

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19	Kevin Fajar Riyadi			6							10				8			6			<b>30</b>
20	Kevin Purnomo			6						8					8			6			<b>28</b>
21	Maria Devina Sanjaya					10				8					8					10	<b>36</b>
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan					10				8						10				10	<b>38</b>
23	Michael Pikanto					8				8					8					10	<b>34</b>
24	Olivia Caroline Velinda					8				8					8					8	<b>32</b>
25	Petrus Nugroho Wikantyoso					8					10				8					8	<b>34</b>
26	Putra Nitra Dhimenta					6				8					8					6	<b>28</b>
27	Scholastica Rania Allbright					6				8					8					6	<b>28</b>
28	Sharon Putri Anggraini Napiun																				-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono					8					6				8					8	<b>30</b>
30	Yohanes Deo Adi Pradipta					8				8						6				8	<b>30</b>



Rekap Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 1

No.	Nama Siswa	Apek Judul	Aspek Struktur Penulisan Teks Berita	Aspek Kebahasaan	Nilai	Ketuntasan Belajar		Keterangan
						Ya	Tidak	
1	Abigail Adeline	8	40	34	82	✓	—	Tuntas
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	8	36	28	72	—	✓	Tidak Tuntas
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardyo Enviero	8	40	32	80	✓	—	Tuntas
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta				-			
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.				-			
6	Aulia Dara Devina				-			
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji				-			
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	10	37	32	79	✓	—	Tuntas
9	Brigita Murti Utaminingtyas	8	44	30	82	✓	—	Tuntas
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty				-			
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas				-			
12	Christophorus Ariel Sugiarto	10	40	30	80	✓	—	Tuntas
13	Claudius Andika Daneswara	8	40	34	82	✓	—	Tuntas
14	Daisynta Prima Aninditya				-			
15	Excel Deo Elnusa	8	44	32	84	✓	—	Tuntas
16	Gita Christy Gabriela	6	40	32	78	✓	—	Tuntas
17	Immanuel David Pratista	8	38	38	81	✓	—	Tuntas
18	Jovita Lavenia	8	41	32	81	✓	—	Tuntas
19	Kevin Fajar Riyadi	8	40	30	78	✓	—	Tuntas
20	Kevin Purnomo	10	33	28	71	—	✓	Tidak Tuntas

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

159

21	Maria Devina Sanjaya	8	41	36	85	✓	—	Tuntas
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan	8	40	38	86	✓	—	Tuntas
23	Michael Pikanto	6	43	34	83	✓	—	Tuntas
24	Olivia Caroline Velinda	8	37	32	77	✓	—	Tuntas
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	10	34	34	78	✓	—	Tuntas
26	Putra Nitra Dhimenta	6	40	28	74	✓	—	Tidak Tuntas
27	Scholastica Rania Allbright	8	37	28	73	✓	—	Tidak Tuntas
28	Sharon Putri Anggraini Napiun				-			
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	8	40	30	78	✓	—	Tuntas
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	6	40	30	76	✓	—	Tuntas



**Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 2**

**1. Aspek Judul**

No.	Nama Siswa	Apek Judul (Bobot 2)					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Abigail Adeline					✓	10
2	Albertus Magnus Arya Abisatya				✓		8
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardyo Enviero				✓		8
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta						-
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.				✓		8
6	Aulia Dara Devina					✓	10
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji						-
8	Beatric Dwi Putri Wibowo					✓	10
9	Brigita Murti Utamingtyas				✓		8
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty				✓		8
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas				✓		8
12	Christophorus Ariel Sugiarto			✓			6
13	Claudius Andika Daneswara					✓	10
14	Daisynta Prima Aninditya					✓	10
15	Excel Deo Elnusa				✓		8
16	Gita Christy Gabriela					✓	10
17	Immanuel David Pratista				✓		8
18	Jovita Lavenia					✓	10
19	Kevin Fajar Riyadi				✓		8
20	Kevin Purnomo				✓		8
21	Maria Devina Sanjaya					✓	10
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan					✓	10
23	Michael Pikanto				✓		8
24	Olivia Caroline Velinda				✓		8
25	Petrus Nugroho Wikantyoso			✓			6
26	Putra Nitra Dhimenta				✓		8
27	Scholastica Rania Allbright					✓	10
28	Sharon Putri Anggraini Napiun						-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono				✓		8
30	Yohanes Deo Adi Pradipta				✓		8

Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 2

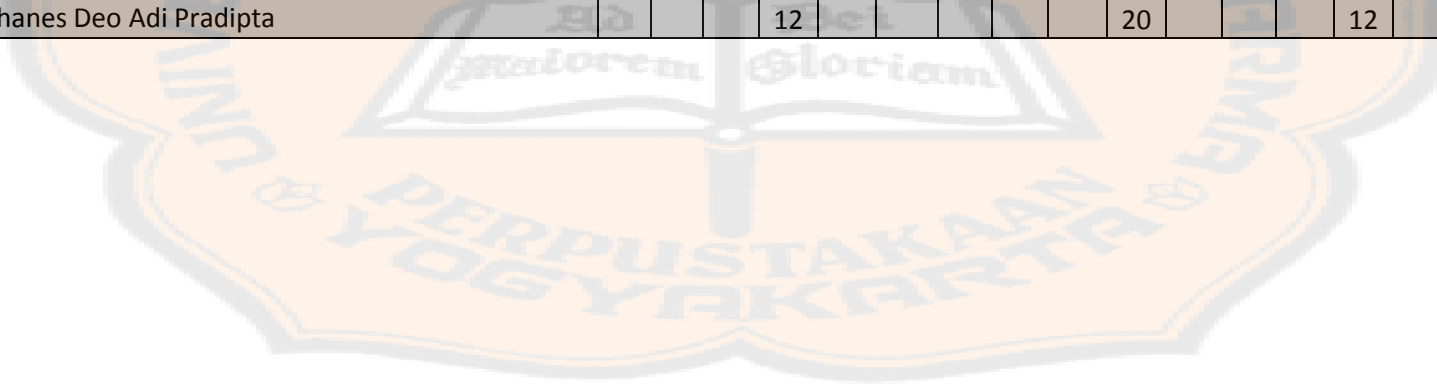
2. Aspek Struktur Penulisan Teks Berita

No. Urut	Nama Siswa	Aspek Struktur Penulisan Teks Berita															Jumlah Skor
		Permulaan Tulisan (Bobot 3)					Pengembangan Berita (Bobot 4)					Penutup Berita (Bobot 3)					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Abigail Adeline			9							20					15	44
2	Albertus Magnus Arya Abisatya				12					16					12		40
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardy Enviero				12					20					12		44
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta																-
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.				12					16					12		40
6	Aulia Dara Devina				12					16					12		40
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji																-
8	Beatric Dwi Putri Wibowo			9						20						15	44
9	Brigita Murti Utaminingtyas				12					20					12		44
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty				12					16					12		40
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas				12					20					12		44
12	Christophorus Ariel Sugiarto				12					20					12		44
13	Claudius Andika Daneswara				12					16					12		40
14	Daisynta Prima Aninditya				12					16					12		40
15	Excel Deo Elnusa					15				16					12		43
16	Gita Christy Gabriela			9						16						15	40
17	Immanuel David Pratista				12					16					12		40

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

162

18	Jovita Lavenia				12					16					15	<b>43</b>
19	Kevin Fajar Riyadi				12					16				12		<b>40</b>
20	Kevin Purnomo				12					16				12		<b>40</b>
21	Maria Devina Sanjaya				12						20				15	<b>47</b>
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan			9							20				15	<b>44</b>
23	Michael Pikanto				12					16				12		<b>40</b>
24	Olivia Caroline Velinda			9						16					15	<b>40</b>
25	Petrus Nugroho Wikantyoso			9						16					15	<b>40</b>
26	Putra Nitra Dhimenta				12					16				12		<b>40</b>
27	Scholastica Rania Allbright				12					16				12		<b>40</b>
28	Sharon Putri Anggraini Napiun															-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono				12					16				12		<b>40</b>
30	Yohanes Deo Adi Pradipta				12						20			12		<b>44</b>





Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 2

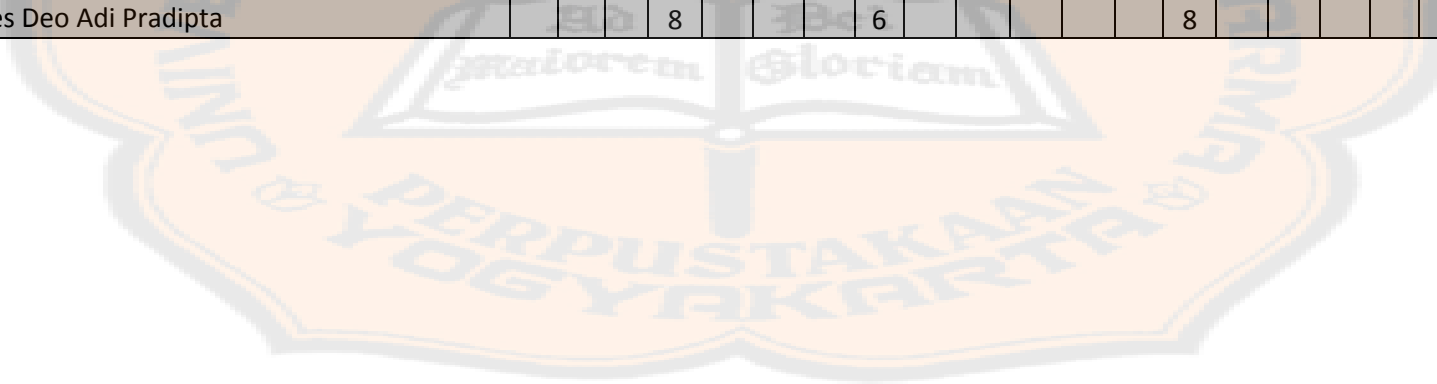
3. Aspek Kebahasaan

No. Urut	Nama Siswa	Aspek Kebahasaan																				Jumlah Skor
		Diksi (Bobot 2)					EyD (Bobot 2)					Kalimat (Bobot 2)					Gaya Bahasa (Bobot 2)					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Abigail Adeline				8					10					8					10	36	
2	Albertus Magnus Arya Abisatya				8				8					8					8		32	
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardyo Enviero				8				8					8					8		32	
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta																				-	
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.				8				8					8					8		32	
6	Aulia Dara Devina					10			8							10			8		36	
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji																				-	
8	Beatric Dwi Putri Wibowo					10			6						10					10	36	
9	Brigita Murti Utaminingtyas					10			6						10					10	36	
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty				8				8					8						10	34	
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas				8				8					8					8		32	
12	Christophorus Ariel Sugiarto				8				8							10				10	36	
13	Claudius Andika Daneswara					10				10				8					8		36	
14	Daisynta Prima Aninditya				8					10						10			8		36	
15	Excel Deo Elnusa					10			6					8						10	34	
16	Gita Christy Gabriela					10				10						10			8		38	
17	Immanuel David Pratista					10			6					6						10	32	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

164

18	Jovita Lavenia				8					8					10				8		<b>34</b>
19	Kevin Fajar Riyadi				10					8				6					8		<b>32</b>
20	Kevin Purnomo				8					8					8					10	<b>34</b>
21	Maria Devina Sanjaya				10					8					8				8		<b>34</b>
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan				8					8					8				8		<b>32</b>
23	Michael Pikanto				10					8					8					10	<b>36</b>
24	Olivia Caroline Velinda				10					10					10					10	<b>40</b>
25	Petrus Nugroho Wikantyoso				10					10					10				8		<b>38</b>
26	Putra Nitra Dhimenta				8					8					8				8		<b>32</b>
27	Scholastica Rania Allbright				8					8					10					10	<b>36</b>
28	Sharon Putri Anggraini Napiun																				-
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono				8					10					8				8		<b>34</b>
30	Yohanes Deo Adi Pradipta				8				6						8				8		<b>30</b>



Rekap Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita  
Siklus 2

No. Urut	Nama Siswa	Apek Judul	Aspek Struktur Penulisan Teks Berita	Aspek Kebahasaan	Nilai	Ketuntasan Belajar		Keterangan
						Ya	Tidak	
1	Abigail Adeline	10	44	36	90	✓	—	Tuntas
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	8	40	32	80	✓	—	Tuntas
3	Andreas Sang Genie Rizzelio Ardya Enviero	8	44	32	84	✓	—	Tuntas
4	Anindya Romualdus Bagas Prananta				-			
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.	8	40	32	80	✓	—	Tuntas
6	Aulia Dara Devina	10	40	36	86	✓	—	Tuntas
7	Benedictus Aditia Satya Laksana Adji				-			
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	10	44	36	90	✓	—	Tuntas
9	Brigita Murti Utaminingtyas	8	44	36	88	✓	—	Tuntas
10	Brigitta Stella Amorita Sulistyو	8	40	34	82	✓	—	Tuntas
11	Christopher Varianto Gradyan Sunaringtyas	8	44	32	84	✓	—	Tuntas
12	Christophorus Ariel Sugiarto	6	44	36	86	✓	—	Tuntas
13	Claudius Andika Daneswara	10	40	36	86	✓	—	Tuntas
14	Daisynta Prima Aninditya	10	40	36	86	✓	—	Tuntas
15	Excel Deo Elnusa	8	43	34	85	✓	—	Tuntas
16	Gita Christy Gabriela	10	40	38	88	✓	—	Tuntas
17	Immanuel David Pratista	8	40	32	80	✓	—	Tuntas
18	Jovita Lavenia	10	43	34	87	✓	—	Tuntas

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

166

19	Kevin Fajar Riyadi	8	40	32	<b>80</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
20	Kevin Purnomo	8	40	34	<b>82</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
21	Maria Devina Sanjaya	10	47	34	<b>91</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
22	Maria Teresa Cynthia Angelica Endy Setiawan	10	44	32	<b>86</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
23	Michael Pikanto	8	40	36	<b>84</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
24	Olivia Caroline Velinda	8	40	40	<b>88</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	6	40	38	<b>84</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
26	Putra Nitra Dhimenta	8	40	32	<b>80</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
27	Scholastica Rania Allbright	10	40	36	<b>86</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
28	Sharon Putri Anggraini Napiun				-			
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	8	40	34	<b>82</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	8	44	30	<b>82</b>	✓	—	<b>Tuntas</b>



**REKAP INSTRUMEN JURNAL SISWA PADA SIKLUS 1**

(Sabtu, 12 Mei 2012)

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
1	Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami?	Ya	Karena materi memang mudah dipahami.	12	54,5%
			Karena saya paham dengan yang dijelaskan.		
			Penjelasannya sudah cukup jelas.		
			Tidak berbelit-belit dan langsung pada intinya.		
			Karena caranya sangatlah sederhana.		
			Karena tidak hanya teori, tapi juga dipraktekkan.		
			Karena guru yang menjelaskan cukup menarik.		
			Karena dengan tugas/praktik sehingga lebih jelas.		
		Tidak	Karena ketika guru memberikan penjelasan, tidak diberi gambaran yang jelas. Namun, hanya berupa petunjuk lisan.	10	45,5%
			Karena guru hanya menjelaskan secara teori. Cara bicaranya juga tidak jelas sehingga tidak terdengar dengan jelas. Saat pertanyaan diajukan oleh murid, guru juga terkadang menjawab dengan tidak jelas.		
			Karena apa yang akan dilakukan murid belum dipahami oleh para murid dan minim penjelasan.		
			Karena murid langsung diberi tugas, guru hanya menjelaskan teknik simulasi adalah wawancara lalu diubah dalam teks berita.		
			Karena suara guru kurang terdengar.		
			Karena hanya disuruh latihan tanpa dijelaskan.		
Minim penjelasan.					
Tulisan di PowerPoint kurang dapat terbaca					

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

168

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
2	Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	Ya	Karena penjelasannya jelas dan pembelajaran menarik.	17	77,3%
			Karena seru dan asyik.		
			Karena tidak membosankan dan tekniknya pun mudah dipahami.		
			Karena pembelajarannya tidak membosankan seperti biasanya.		
			Karena pelaksanaannya mudah.		
			Karena bisa diselingi dengan candaan.		
			Karena simulasi seperti ini jarang dilakukan di sekolah.		
			Karena memudahkan dalam menyusun berita.		
			Karena dari teknik simulasi bisa melatih kita untuk berbicara (menjadi narasumber dan wartawan) kita juga dilatih untuk mengubah hasil tanya jawab menjadi teks berita seperti yang ada di koran walaupun belum sempurna.		
			Karena bisa mempraktikkannya agar lebih mengerti dan tidak hanya teori.		
			Karena kita bisa berlatih menulis berita dengan baik. Namun, lebih menyenangkan bila ada praktik nyata.		
			Kami bisa mengarang berita sendiri sesuai yang kami inginkan, hal ini membuat susunan tidak kaku dan tegang.		
			Karena menyenangkan.		
		Mendapat pengalaman baru.			
Cukup menarik karena juga diperlihatkan video.					
Tidak	Lebih baik teori seperti biasanya.	5	22,7%		
	Merasa biasa saja.				
	Penjelasan sangat biasa dan perlu lebih inovatif				

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

169

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
3	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi?	Ya	Karena ketika simulasi penjelasan yang diberikan kurang mudah dipahami dan ketika bertanya seringkali jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan pertanyaan.	4	18,2%
			Di sini kita hanya diberikan inti kasus tapi tidak secara detail. Maka, kami jadi mengarang cerita yang tidak kami alami itu sedikit membingungkan. Selain itu tdk ada kesulitan.		
			Krn ada beberapa soal/tgs yg saya tidak paham		
		Tidak	Menulis berita gampang untuk saya karena topik dan ketentuan sudah ada.	18	81,8%
			Karena saya menikmatinya.		
			Simulasi tidak terlalu rumit sehingga data simulasi memudahkan untuk menulis berita.		
			Karena teman 1 kelompok tidak mempersulit saya.		
			Sebelumnya pernah diajarkan. Jadi, hanya mengulang.		
			Caranya dapat mudah dipahami.		
			Bisa berdiskusi dengan partner.		
			Sudah mengerti (paham).		
			Sangat menyenangkan.		
			Dengan teknik simulasi, menulis berita menjadi mudah.		
Sudah jelas.					

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

170

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
4	Apakah dengan penerapan teknik simulasi sudah dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita?	Ya	Karena dengan memberi pertanyaan, mampu mencari unsur 5W+1H.	16	72,7%
			Dengan teknik simulasi mempermudah mempelajari unsur 5W+1H dan mempermudah membuat berita.		
			Dengan menganalisis unsur 5W+1H penulisan berita bisa lancar.		
			Hal ini juga mengasah kreativitas seseorang.		
			Menjadi lebih mudah dalam menulis berita.		
			Berita dapat dibuat dengan cara yg mudah.		
			Karena simulasi sudah mencakup unsur-unsur tersebut.		
			Dengan teknik simulasi kita mendapat banyak informasi sehingga ditemukan unsur 5W+1H. Kita lebih mudah untuk menulis teks berita karena teks berita itu harus lengkap, jd dengan adanya 5W+1H membuat kita lebih mudah menulis teks berita yg lengkap.		
			Karena kami jadi lebih menerapkan 5W+1H dan lebih mudah saat membuat pertanyaan yang kemudian diubah menjadi teks berita.		
			Ketika simulasi, kita tidak hanya mencari unsur 5W+1H dalam bacaan, tapi kita bisa menulis dan hasil tulisan kita dapat berguna.		
			Sangat membantu karena di dalam simulasi mendapatkan gambaran yang hampir menyerupai kasus sebenarnya.		
		Untuk menganalisisnya sudah membantu, tetapi belum terlalu pada pemahaman menulis teks berita.			
		Tidak	Masih bingung dengan perbedaan <i>why, how, dan what</i> .	6	27,3%
			Sebenarnya malah menjadi agak membingungkan.		
Biasa saja, dengan membaca pun sudah cukup jelas.					



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

171

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase					
5	Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	Ya	Sebelumnya guru kami tidak pernah melakukan simulasi dan kami dapat membuat berita sesuai keinginan sendiri.	15	68,2%					
			Karena rasanya berbeda dari hanya menulis berita berdasarkan teks.							
			Karena menggunakan teknik simulasi sangatlah menarik dan mudah diingat.							
			Sebelumnya blm pernah (selama ini tidak pernah melakukan teknik simulasi).							
			Karena belajar tidak merasa membosankan.							
			Karena menarik.							
			Karena dengan menggunakan teknik simulasi, menulis berita menjadi mudah dipahami.							
			Bisa membuat berita.							
			Sebenarnya dulu juga pernah, tapi untuk wawancaranya saja, tidak untuk menulis beritanya. Ini merupakan kesempatan belajar, khususnya untuk belajar menulis berita yang baik.							
			Akhirnya pada pelajaran bahasa Indonesia belajarnya dapat menggunakan proyektor karena sebelumnya belum pernah menggunakan.							
			Karena pengalaman yang saya terima membuat saya lebih tertarik pada pembelajaran ini.							
							Tidak	Menurut saya teknik simulasi pernah diberikan oleh guru namun dengan istilah yg berbeda.	7	31,8%
								Karena saya pernah melakukan sebelumnya.		
Sudah pernah diulas pada pembelajaran sebelum-sebelumnya dengan guru lain.										
Sudah pernah saya alami semua.										
Dalam cara menjelaskan masih tergolong sangat biasa, sehingga terkesan "monoton". Perlu sesuatu yang lebih menarik, lebih seru, agar siswa/siswi lebih tertarik untuk belajar.										

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
6	Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan?	Ya	Teknik simulasi yang dilakukan tidak begitu menarik karena situasi yang tidak mendukung, yaitu kelas. Seharusnya dibuat seperti sedang wawancara yang sebenarnya.	10	45,5%
			Sebaiknya dalam menyampaikan pembelajaran diberikan contoh yang lebih menarik dan nyata.		
			Lebih banyak menampilkan animasi saat belajar		
			Mengadakan kerja kelompok lagi.		
			Sebaiknya ditambahkan sedikit permainan yang berhubungan dengan materi ini.		
			Kurang bisa menguasai kelas.		
			Dipraktikkan secara "real" (benar-benar).		
			Lain kali penjelasan diperjelas, tapi tidak perlu bertele-tele dan bisa diterapkan dengan <i>game/quiz</i> .		
			Lebih baik jika suatu pertemuan nanti diadakan tugas lapangan sehingga yang kami lakukan adalah nyata.		
			Tidak membosankan tapi biasa saja. Kurang sesuatu yang baru dan lebih menarik.		
		Tidak	Karena sudah cukup menyenangkan.	12	54,5%
			Mengenai pembelajaran ini sudah cukup menarik.		
			Sudah cukup baik.		

**INSTRUMEN JURNAL SISWA  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 1)**

Nama Lengkap : Maria Devina Sanjaya  
Kelas : 8E  
No. Urut : 21  
Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

**Pilihlah jawaban (Ya atau Tidak) dengan cara memberi lingkaran pada jawabanmu dan sertailah dengan alasannya!**

1. Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami? (Ya/Tidak)

Jawab:

Karena apa yang akan dilakukan murid belum dipahami oleh para murid. Dan minim penjelasan.

2. Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Jawab:

Kami bisa mengarang berita sendiri sesuai yang kami inginkan, hal ini membuat suasana tidak kaku & tegang.

3. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Jawab:

Menulis berita gampang untuk saya. Karena topik dan ketentuan sudah ada.

4. Apakah dengan penerapan teknik simulasi sudah dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita?

Jawab:

Ya. Karena kami jadi lebih menerapkan 5w + 1H dan lebih mudah saat membuat pertanyaan yang lalu diubah menjadi teks berita.

5. Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Jawab:

Sebelumnya guru kami tidak pernah melakukan simulasi. Karena kami dapat membuat berita sesuai keinginan sendiri.

6. Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan? (Ya/Tidak)

Jawab:

Lain kali penjelasan diperjelas tapi tidak perlu bertele2 dan bisa diterapkan dengan game / quiz.

**INSTRUMEN JURNAL SISWA  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 1)**

Nama Lengkap : Peirus Nugroho H  
Kelas : 8E  
No. Urut : 25  
Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

---

**Pilihlah jawaban (Ya atau Tidak) dengan cara memberi lingkaran pada jawabanmu dan sertailah dengan alasannya!**

1. Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami? (Ya/Tidak)

Jawab:

Ya. Karena saya paham dengan yg dijelaskan.....  
.....  
.....

2. Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Jawab:

Ya. Karena mudah dalam menyusun berita.....  
.....  
.....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Jawab:

Tidak. Karena simulasi tidak terlalu rumit sehingga.....  
data simulasi memudahkan menulis berita.....  
.....

4. Apakah dengan penerapan teknik simulasi sudah dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita?

Jawab:

..Ya. Karena simulasi sudah mencakup unsur\* seb.....  
.....  
.....

5. Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Jawab:

..Tidak karena saya sudah pernah melakukan sebelumnya.....  
.....  
.....

6. Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan? (Ya/Tidak)

Jawab:

..Tidak...saya rasa...sudah cukup...baik.....  
.....  
.....

**REKAP INSTRUMEN JURNAL SISWA PADA SIKLUS 2**  
(Sabtu, 19 Mei 2012)

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
1	Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami?	Ya	Penjelasan yang diberikan cukup menarik.	24	88,9%
			Karena sudah mempraktikkan.		
			Karena materi yang diajarkan tidak begitu sulit.		
			Karena cara belajarnya asyik.		
			Karena penjelasannya ditampilkan melalui proyektor.		
			Lebih baik lagi jika suaranya dikeraskan karena dari belakang kurang terdengar.		
			Karena dalam penjelasan guru sudah menyampaikan teknik simulasi dengan lantang sehingga dalam pembelajaran ini saya menjadi paham.		
			Sangat jelas penjelasannya.		
			Karena sebelumnya sudah ada simulasi yang sama, hanya berbeda tema.		
			Tidak terlalu bertele-tele.		
			Artikulasi jelas		
			Karena pembelajaran ini hanya mengulang pembelajaran tentang berita yang dahulu		
			Terdengar jelas.		
			Karena berkelompok dengan teman dekat saat dijelaskan.		
		Karena kali ini ada panduan secara tertulis.			
Karena saya bisa paham					
Karena teknik simulasi tidak begitu rumit.					
Tidak	Karena kurang keras dan jelas.	3	11,1%		
Tidak begitu mudah					
Tidak mudah tapi bisa dipahami					

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
2	Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	Ya	Menyenangkan karena tanya jawab dilakukan secara spontan.	23	85,2%
			Karena mempermudah penulisan berita.		
			Karena kondisi kelas kali ini lebih mendukung.		
			Karena saya juga bisa bercanda dengan teman saya.		
			Lebih menyenangkan dan tidak membosankan.		
			Karena tidak hanya memberikan teori. Tetapi, kita juga diminta untuk praktik.		
			Dengan teknik simulasi, saya menjadi lebih paham dan mendapat pengalaman baru.		
			Karena dilatih untuk berbicara, menulis hasil wawancara menjadi teks berita, diajari untuk menjadi wartawan juga.		
			Lebih mudah.		
			Karena menarik dan mendapatkan pengetahuan yang berguna (menjadi narasumber dan wartawan).		
			Karena pembelajarannya mengasyikkan.		
			Tapi agak membosankan.		
			Sebenarnya biasa saja. Tapi setidaknya itu bisa membantu.		
			Karena guru yang menjelaskan cukup asyik dan teknik pembelajarannya menarik.		
		Tidak	Lebih seru.	4	14,8%
Karena menggunakan teknik simulasi merupakan teknik yang paling sederhana.					
Biasa saja					
			Tidak menarik.		
			Cara menyampaikannya kurang menarik.		



No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
3	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi?	Ya	Sedikit mengalami kesulitan. Masih bingung cara menulis berita yang baik.	2	7,4%
			Kesulitan memilih kata-kata.		
		Tidak	Sudah sering melakukan.	25	92,6%
			Karena sebelumnya sudah pernah mempelajari.		
			Sudah cukup bisa.		
			Dengan mengidentifikasi unsur berita, memudahkan dalam penulisan berita.		
			Tidak sulit.		
			Karena dapat dimengerti dengan mudah.		
			Sudah jelas dan soal mudah dipahami.		
			Karena saya sudah cukup paham dengan materi ini.		
			Tetapi kadang kesulitan juga jika kehabisan ide.		
			Semua berjalan lancar.		
			Sudah pernah doajarkan sebelumnya.		
			Karena yang menjadi partner sudah saya kenal.		
Pembelajaran ini mudah untuk dipahami dan dilakukan.					
Karena teknik simulasi adalah teknik yang sederhana.					

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
4	Apakah dengan penerapan teknik simulasi sudah dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita?	Ya	Karena bisa menyajikan berita dengan lengkap.	23	85,2%
			Kami sudah menulis pertanyaan (5W+1H) dan jawaban sebelum menuliskan berita sehingga lebih mudah.		
			Saya sangat terbantu untuk menuliskan teks berita.		
			Karena dengan penerapan teknik simulasi, saya menjadi lebih mudah dalam menganalisis unsur 5W+1H.		
			Dengan menganalisis unsur 5W+1H dapat mempermudah dalam merangkai berita.		
			Karena bisa membuat pertanyaan dengan mudah.		
			Dalam simulasi harus menyangkutkan unsur 5W+1H, maka dengan simulasi kita pun sekaligus mempelajari menganalisis unsur 5W+1H (menjadi pertanyaan).		
			Karena dengan teknik simulasi ini lebih memperjelas mengenai unsur 5W+1H.		
			Menjadi lebih mudah.		
			Jadi lebih jelas unsur-unsur 5W+1H dalam berita tersebut.		
			Karena bisa menyajikan berita dengan lengkap.		
			Selain sederhana, menggunakan teknik simulasi juga lengkap ilmunya.		
		Tidak	Memang sudah mengerti.	4	14,8%
			Masih sedikit bingung tentang menulis teks berita.		

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
5	Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?	Ya	Belajar dengan penggunaan proyektor.	20	74,1%
			Selama ini belum pernah mengalami pembelajaran menggunakan teknik simulasi.		
			Karena bisa berkelompok.		
			Selain saya mendapatkan pengalaman baru, saya juga senang dalam pembelajaran ini karena dengan penerapan teknik simulasi sangat membantu.		
			Tahu cara menyimpulkan jawaban serta pertanyaan menjadi sebuah berita.		
			Karena kita belajar dengan cara mempraktikkannya.		
			Jadi tidak bosan.		
			Karena pembelajaran tidak monoton dan ada sedikit "game" dan kadang dipertontonkan video yang bersangkutan dengan pembelajaran.		
			Hal ini mudah dilakukan daripada hanya membaca teori.		
			Karena jarang mendapatkan pembelajaran seperti ini.		
		Tidak	Kurang sesuatu yang baru.	7	25,9%
			Yang dipelajari terlalu umum.		
			Sudah pernah melakukannya.		

No.	Pertanyaan	Rekap Jawaban Siswa		Frekuensi	Persentase
6	Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan?	Ya	Diberi kuis berhadiah.	8	29,6%
			Lebih banyak game kecil supaya tidak jenuh dan jangan terlalu monoton,		
			Jangan menulis terus. Kelompok jangan hanya berpasangan. Jadi, 1 kelompok isinya lebih dari 2.		
			Sebaiknya berita yang diberikan hanya kasusnya lalu kita bisa mengarang sendiri seperti minggu lalu.		
			Sedikit membosankan karena teknik mengajar terlalu biasa dan kurang sesua yang menarik.		
			Lain kali bila terjun langsung ke lapangan akan lebih menyenangkan.		
		Tidak	Sudah memuaskan.	19	70,4%
			Sudah baik.		
			Penjelasan mengenai ini sudah cukup menarik.		
			Pembelajaran lumayan seru.		
			Sudah cukup bagus.		
			Pembelajarannya sudah cukup bagus dan menarik.		

**INSTRUMEN JURNAL SISWA  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 2)**

Nama Lengkap : Kevin Purnomo  
 Kelas : 8E  
 No. Urut : 20  
 Hari, Tanggal : 19 Mei 2012

**Pilihlah jawaban (Ya atau Tidak) dengan cara memberi lingkaran pada jawabanmu dan sertailah dengan alasannya!**

1. Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami? (Ya/Tidak)

Alasan:  
 Karena, Ada latihan soal dan dijelaskan (di tampilkan ke proyektor):  
 .....  
 .....

2. Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Alasan:  
 Karena, menarik dan berguna (pengetahuan) jadi narasumber dan wartawan.  
 .....  
 .....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Alasan:  
 Sudah jelas, soal mudah dipahami  
 .....  
 .....

4. Apakah dengan penerapan teknik simulasi dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita? (Ya/Tidak)

Alasan:

Dalam simulasi harus ~~mengikuti~~ menyangkutkan unsur 5W+1H maka dengan simulasi kita pun sebagai pembelajar menganalisis 5W+1H (menjadi pertanyaan)

5. Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Alasan:

Tahu cara menyimpulkan jawaban serta pertanyaan menjadi sebuah berita.

6. Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan?? (Ya/Tidak)

Alasan:

.....  
.....  
.....

**INSTRUMEN JURNAL SISWA  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 2)**

Nama Lengkap : Michael Pikant0  
 Kelas : 8E  
 No. Urut : 23  
 Hari, Tanggal : Senin, 19-05-2012

**Pilihlah jawaban (Ya atau Tidak) dengan cara memberi lingkaran pada jawabanmu dan sertailah dengan alasannya!**

1. Apakah penjelasan guru tentang pelaksanaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis teks berita mudah dipahami? (Ya/Tidak)

Alasan:

Karena dalam ~~penjelasan~~ <sup>teknik simulasi</sup> penjelasan, guru sudah menyampaikan ~~dengan~~ dengan lantang sehingga dalam pembelajaran ini saya menjadi paham

2. Apakah Anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Alasan:

karena dengan teknik simulasi ini saya menjadi lebih paham dan saya mendapat pengetahuan baru

3. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Alasan:

Karena saya sudah cukup paham ~~ini~~ dalam materi ini

4. Apakah dengan penerapan teknik simulasi dapat membantu Anda dalam menganalisis unsur 5W+1H dalam berita dan mempermudah Anda dalam mengasah kemampuan menulis teks berita? (Ya/Tidak)

Alasan:

Karena teknik simulasi ini lebih memperjelas mengenai unsur 5W+1H.

5. Apakah Anda mendapatkan pengalaman belajar yang baru (inovatif) dan menyenangkan setelah mengalami pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi? (Ya/Tidak)

Alasan:

Selain saya mendapat pengalaman baru saya juga senang dalam pembelajaran ini karena teknik simulasi ini sangat membantu.

6. Adakah saran atau tanggapan Anda agar dalam kesempatan berikutnya pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan menyenangkan atau tidak membosankan?? (Ya/Tidak)

Alasan:

Menurut saya dalam penjelasan mengenai ini sudah cukup menarik.



**INSTRUMEN JURNAL GURU  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 1)**

Sekolah : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
 Kelas : VIII-E  
 Jam Ke- : 6—7  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Guru Bidang Studi : Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd.  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Mei 2012 dan 12 Mei 2012

1. Bagaimana respon siswa saat diberikan tugas menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

ada siswa yang senang  
 ada siswa yang acuh tak acuh

2. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

Siswa siap mengikuti pembelajaran, meskipun  
 ada beberapa anak yang belum siap

3. Bagaimana perilaku siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

Sebagian siswa aktif mengikuti pembelajaran  
 tetapi ada sebagian siswa yang bercanda saat  
 simulasi juga saat membacakan teks berita

4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks berita melalui rangsangan penggunaan teknik simulasi?

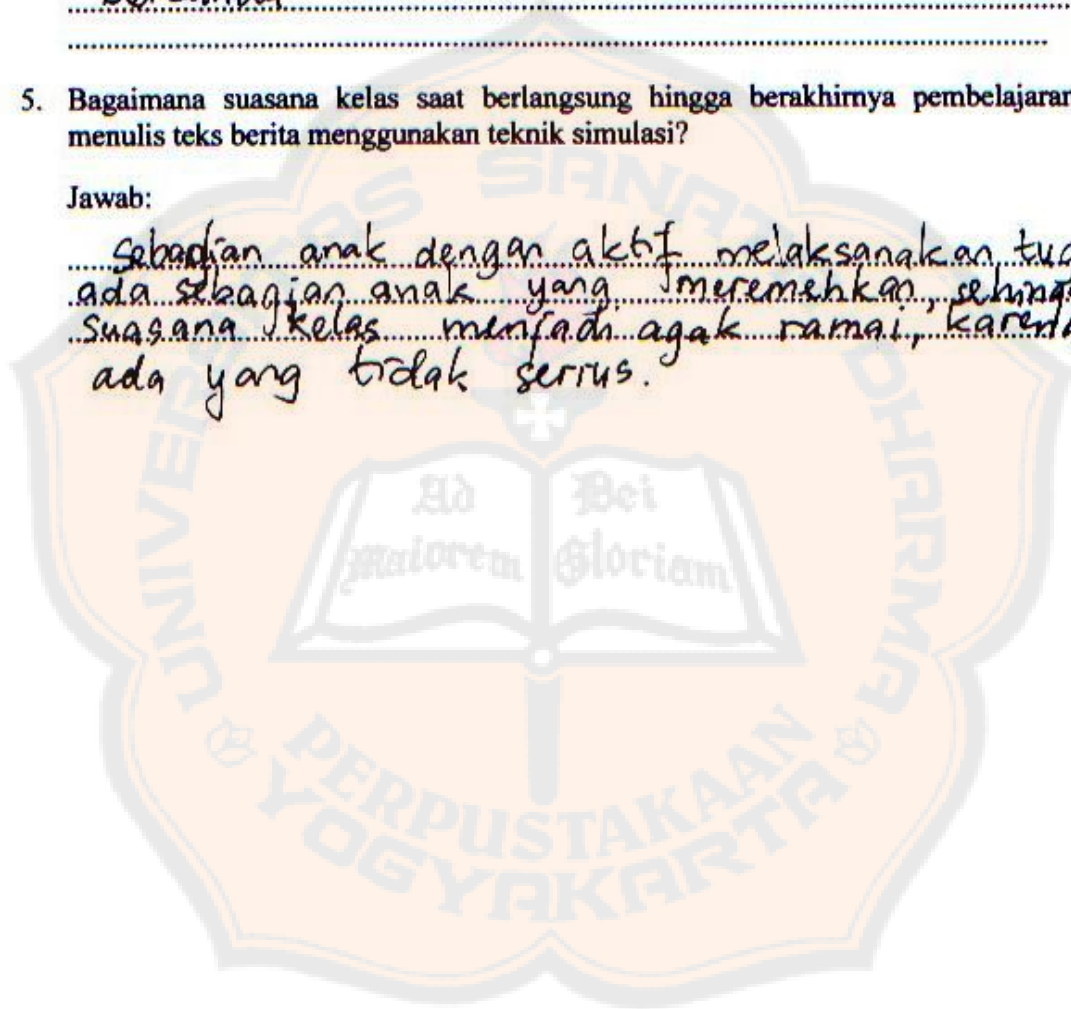
Jawab:

Siswa kurang disiplin, cenderung banyak bercanda

5. Bagaimana suasana kelas saat berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

Sebagian anak dengan aktif melaksanakan tugas, ada sebagian anak yang meremehkan, sehingga suasana kelas menjadi agak ramai, karena ada yang tidak serius.



**INSTRUMEN JURNAL GURU  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 2)**

Sekolah : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
Kelas : VIII-E  
Jam Ke- : 6—7  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Guru Bidang Studi : Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd.  
Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2012

---

1. Bagaimana respon siswa saat diberikan tugas menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

Siswa merasa senang karena dapat  
bermain peran

2. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

Siswa sudah siap mengikuti pembelajaran

3. Bagaimana perilaku siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

Ada siswa yang secara tekun melaksanakan simulasi, ada yang hanya bermain-main

4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks berita melalui rangsangan penggunaan teknik simulasi?

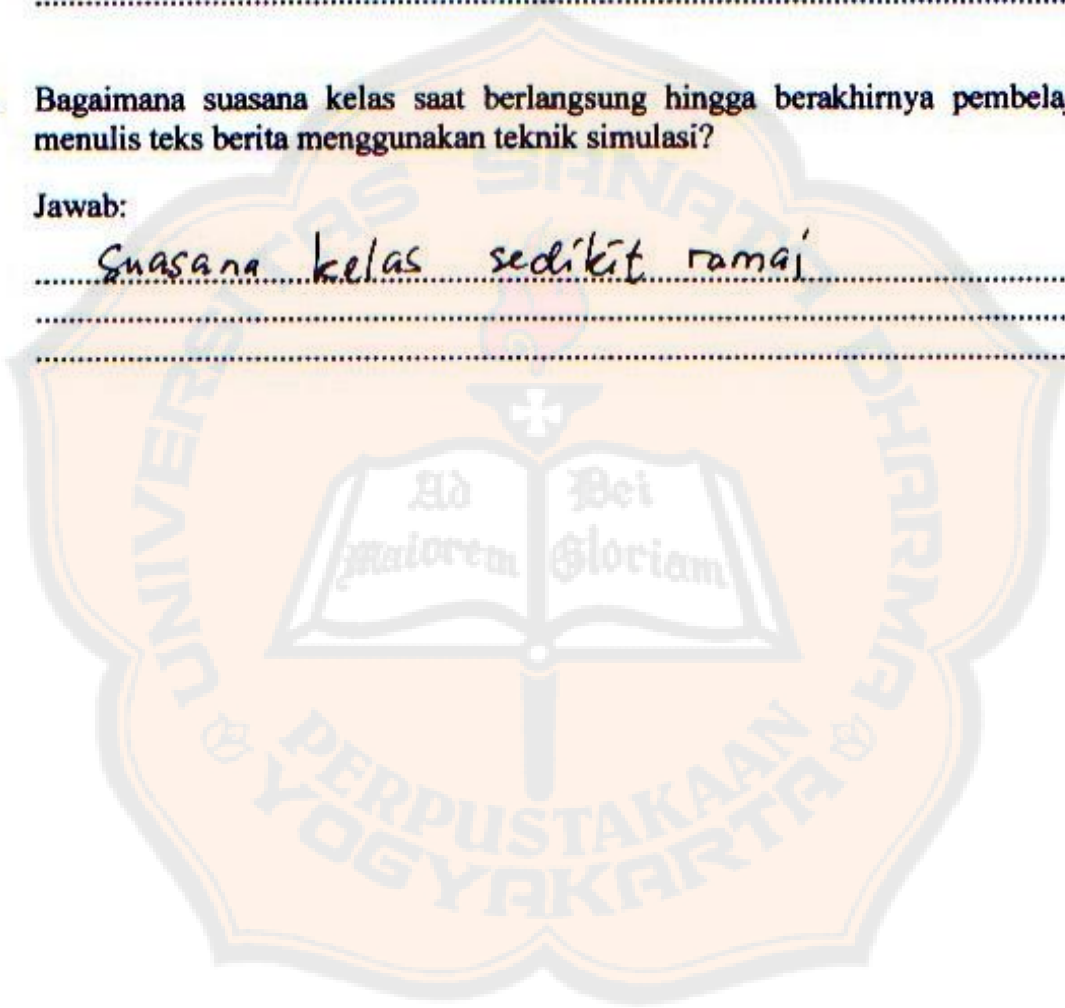
Jawab:

Cukup baik, meskipun ada sebagian siswa yang berceanda

5. Bagaimana suasana kelas saat berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik simulasi?

Jawab:

Suasana kelas sedikit ramai



**INSTRUMEN OBSERVASI  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 1)**

Guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.

No. Urut	Nama Siswa	Kategori Perilaku Siswa								Keterangan
		Perilaku (+)				Perilaku (-)				
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	Abigail Adeline	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	<b>1. Perilaku Positif (+)</b> a. Siswa berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran (bertanya/menanggapi/membuat catatan kecil/lainnya). b. Siswa menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung. c. Siswa antusias ketika melaksanakan simulasi. d. Siswa mengerjakan latihan menulis teks berita dengan serius.  <b>2. Perilaku Negatif (-)</b> e. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran. f. Siswa tidak menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung (membuat gaduh/tiduran/bercanda/mengganggu teman/lainnya). g. Siswa cenderung meremehkan ketika melaksanakan simulasi. h. Siswa mengerjakan latihan menulis teks berita dengan tidak serius.
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
3	Andreas Sang Genie R.A.E.	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
4	Anindya Romualdus B.P.	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Aulia Dara Devina	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Benedictus Aditia Satya L.A.	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
9	Brigita Murti Utaminingtyas	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Christopher Varianto G.S.	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Christophorus Ariel Sugiarto	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	
13	Claudius Andika Daneswara	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	
14	Daisynta Prima Aninditya	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	Excel Deo Elnusa	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	
16	Gita Christy Gabriela	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
17	Immanuel David Pratista	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
18	Jovita Lavenia	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	
19	Kevin Fajar Riyadi	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
20	Kevin Purnomo	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
21	Maria Devina Sanjaya	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
22	Maria Teresa Cynthia A.E.S.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
23	Michael Pikanto	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	
24	Olivia Caroline Velinda	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
26	Putra Nitra Dhimenta	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	
27	Scholastica Rania Allbright	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
28	Sharon Putri Anggraini Napiun	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	

**INSTRUMEN OBSERVASI  
“AKTIVITAS SISWA DI KELAS”  
(SIKLUS 2)**

Guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.

No. Urut	Nama Siswa	Kategori Perilaku Siswa								Keterangan
		Perilaku (+)				Perilaku (-)				
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	Abigail Adeline	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	<b>1. Perilaku Positif (+)</b> a. Siswa berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran (bertanya/menanggapi/membuat catatan kecil/lainnya). b. Siswa menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung. c. Siswa antusias ketika melaksanakan simulasi. d. Siswa mengerjakan latihan menulis teks berita dengan serius.  <b>2. Perilaku Negatif (-)</b> e. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif selama mengikuti pembelajaran. f. Siswa tidak menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung (membuat gaduh/tiduran/bercanda/mengganggu teman/lainnya). g. Siswa cenderung meremehkan ketika melaksanakan simulasi. h. Siswa mengerjakan latihan menulis teks berita dengan tidak serius.
2	Albertus Magnus Arya Abisatya	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	
3	Andreas Sang Genie R.A.E.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
4	Anindya Romualdus B.P.	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Anneliese Suryaningtyas W.S.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
6	Aulia Dara Devina	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
7	Benedictus Aditia Satya L.A.	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Beatric Dwi Putri Wibowo	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
9	Brigita Murti Utamingtyas	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
10	Brigitta Stella Amorita Sulisty	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
11	Christopher Varianto G.S.	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	
12	Christophorus Ariel Sugiarto	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
13	Claudius Andika Daneswara	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
14	Daisynta Prima Aninditya	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
15	Excel Deo Elnusa	✓	-	✓	✓	-	✓	-	-	
16	Gita Christy Gabriela	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
17	Immanuel David Pratista	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
18	Jovita Lavenia	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
19	Kevin Fajar Riyadi	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
20	Kevin Purnomo	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
21	Maria Devina Sanjaya	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
22	Maria Teresa Cynthia A.E.S.	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
23	Michael Pikanto	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
24	Olivia Caroline Velinda	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
25	Petrus Nugroho Wikantyoso	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
26	Putra Nitra Dhimenta	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
27	Scholastica Rania Allbright	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
28	Sharon Putri Anggraini Napiun	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Wulandari Debrilia Nertjaksono	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	
30	Yohanes Deo Adi Pradipta	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	

**INSTRUMEN OBSERVASI  
“AKTIVITAS GURU DI KELAS”  
(SIKLUS 1)**

Sekolah : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
 Kelas : VIII-E  
 Jam Ke- : 6—7  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Guru Bidang Studi : Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

Peneliti mengamati aktivitas guru di kelas saat melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Peneliti mengisi instrumen observasi ini dengan cara membubuhkan tanda *check list* (✓) pada kolom skor sesuai aspek yang diamati.

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Kemampuan membuka pelajaran</b>				
	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar			✓	
	b. Melakukan apersepsi			✓	
	c. Menyampaikan tujuan intruksional yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran			✓	
<b>2</b>	<b>Penguasaan materi pelajaran</b>				
	a. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			✓	
	c. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar			✓	
<b>3</b>	<b>Sikap guru selama proses pembelajaran</b>				
	a. Tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa			✓	
	b. Antusiasme mimik dalam penampilan		✓		
	c. Mobilitas posisi tempat dalam kelas			✓	
<b>4</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>				
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut			✓	
	c. Menguasai kelas		✓		
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			✓	

	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			✓	
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.			✓	
<b>5</b>	<b>Pemanfaatan sumber/media pembelajaran</b>				
	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media			✓	
	b. Menggunakan media secara efektif dan efisien			✓	
	c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			✓	
<b>6</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>				
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓	
	b. Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa			✓	
	c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			✓	
<b>7</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>				
	a. Mendampingi dan memberi pengarahan pada siswa ketika mengerjakan tugas di kelas			✓	
	b. Memantau kemajuan belajar			✓	
<b>8</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>				
	a. Menggunakan bahasa lisan/tulis secara jelas, baik, dan benar			✓	
	b. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
<b>9</b>	<b>Kemampuan menutup pelajaran</b>				
	a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi yang telah diajarkan			✓	
	b. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			✓	
<p><b>Keterangan Skor:</b>                      4 = sangat sekali                      3 = baik                      2 = cukup                      1 = kurang</p>					



**INSTRUMEN OBSERVASI  
“AKTIVITAS GURU DI KELAS”  
(SIKLUS 2)**

Sekolah : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
 Kelas : VIII-E  
 Jam Ke- : 6—7  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Guru Bidang Studi : Elisabeth Dalgirahayu, S.Pd  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2012

Peneliti mengamati aktivitas guru di kelas saat melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Peneliti mengisi instrumen observasi ini dengan cara membubuhkan tanda *check list* (✓) pada kolom skor sesuai aspek yang diamati.

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<b>Kemampuan membuka pelajaran</b>				
	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar			✓	
	b. Melakukan apersepsi			✓	
	c. Menyampaikan tujuan intruksional yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran			✓	
2	<b>Penguasaan materi pelajaran</b>				
	a. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			✓	
	c. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar			✓	
3	<b>Sikap guru selama proses pembelajaran</b>				
	a. Tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa			✓	
	b. Antusiasme mimik dalam penampilan			✓	
	c. Mobilitas posisi tempat dalam kelas			✓	
4	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>				
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut			✓	
	c. Menguasai kelas			✓	
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			✓	

	e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			✓	
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.			✓	
<b>5</b>	<b>Pemanfaatan sumber/media pembelajaran</b>				
	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media			✓	
	b. Menggunakan media secara efektif dan efisien			✓	
	c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			✓	
<b>6</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>				
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓	
	b. Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa			✓	
	c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			✓	
<b>7</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>				
	a. Mendampingi dan memberi pengarahan pada siswa ketika mengerjakan tugas di kelas			✓	
	b. Memantau kemajuan belajar			✓	
<b>8</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>				
	a. Menggunakan bahasa lisan/tulis secara jelas, baik, dan benar			✓	
	b. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
<b>9</b>	<b>Kemampuan menutup pelajaran</b>				
	a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi yang telah diajarkan			✓	
	b. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			✓	
<p><b>Keterangan Skor:</b>                      4 = sangat sekali                      3 = baik                      2 = cukup                      1 = kurang</p>					

Jovita .L.  
8E /18  
5 Mei 2012

MELENGKAPI TEKS RUMPANG

**Teks Berita 1:** Tersangka Kasus Korupsi, Angelina ditahan



Liputan6.com, Jakarta: Anggota DPR Komisi X Angelina Sondakh langsung ditahan setelah menjalani pemeriksaan lanjut lebih dari tujuh jam di pancer Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Angelina Sondakh mendekam di tahanan KPK selama 20 tahun untuk pengembangan penyidikan. Demikian dikatakan Juru Bicara KPK Johan Budi lewat pesan singkat, Jumat (27/4).

Sebelumnya tersiar kabar bahwa mantan Putri Indonesia tersebut menolak untuk di tahanan KPK. Angie meminta "Dibawa ke Rumah Tahanan Pondok Bambu. Sempat berhenti mobil tahanan di pelataran Gedung KPK. Namun sesaat kemudian, mobil itu melaju lagi. Angie menuju tahanan KPK yang berada di basement gedung dengan berjalan kaki.

KPK telah menetapkan Angelina Sondakh sebagai tersangka kasus dugaan suap Wisma Atlet dan korupsi anggaran di Kemendikbud. Seorang saksi dalam persidangan terhadap tersangka Bapak Muhammad Nazarudin menyebut dugaan keterlibatan Angelina dalam kasus tersebut. Keterlibatan Angie dalam korupsi di Kemendikbud juga sudah mulai terungkap di persidangan. (JUM)

➤ **Setelah selesai melengkapi teks rumpang, carilah unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut!**

Apa : Anggota DPR Komisi X Angelina Sondakh langsung ditahan setelah menjalani pemeriksaan lanjut di KPK.

Siapa : Angelina Sondakh

Dimana : Jakarta, kantor KPK

Kapan : Jumat, 27 April

Mengapa : kasus korupsi Wisma Atlet

Bagaimana : Mendekam di tahanan KPK selama 20 tahun.

**Teks Berita 2:** Banjir di Sebagian Wilayah Ibu Kota



Liputan6.com, Jakarta: Hujan deras yang mengguyur selama lebih dari dua jam, Senin (30/4) petang, membuat beberapa ruas jalan di Jakarta Selatan macet. Di wilayah Warung Buncit, Mampang Prapatan, misalnya. Pada Senin malam, banjir masih menggenangi daerah Kemang Utara IX, tepatnya di depan Pasar Warung Buncit. Tinggi air mencapai lebih dari 50 meter.

Alhasil, sejumlah kendaraan baik roda dua maupun roda empat memilih memutar balik untuk menghindari genangan. Bagi para pedagang pasar, genangan air di jalan depan pasar memang sudah biasa terjadi.

Banjir juga terjadi di Jalan Pejaten Raya, Pasar Minggu dengan ketinggian mencapai 30 sentimeter. Akibatnya, lalu lintas di jalan ini pun macet. Bahkan, banyak kendaraan mogok setelah diterjang banjir.

Banjir yang menggenangi sejumlah ruas jalan setiap hujan deras seolah menjadi hal biasa di Ibu Kota. Umumnya, banjir terjadi akibat saluran air di sebagian ruas jalan kurang berfungsi secara maksimal (ANS)

➤ **Setelah selesai melengkapai teks rumpang, carilah unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut!**

Apa : Hujan deras yang mengguyur lebih dari 2 jam membuat beberapa ruas jalan di Jakarta macet.

Siapa : pemilik kendaraan roda dua, roda empat, dan pedagang pasar.

Di mana : Jakarta

Kapan : Senin, 30 April

Mengapa : Karena saluran air di sebagian ruas jalan kurang berfungsi secara maksimal.

Bagaimana : Harusnya ada perbaikan saluran air di Jakarta.

MELENGKAPI TEKS RUMPANG

Teks Berita 1:

Kasus korupsi Wisma Atlet Angelina Sondakh



Liputan6.com, Jakarta: Anggota DPR Komisi X Angelina Sondakh langsung ditahan setelah menjalani pemeriksaan KPK lebih dari tujuh jam di gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Angelina Sondakh mendekam di tahanan KPK selama 20 hari untuk pengembangan penyidikan. Demikian dikatakan Juru Bicara KPK Johan Budi lewat konpres singkat, Jumat (27/4).  
pers

Sebelumnya tersiar kabar bahwa mantan Putri Indonesia tersebut menolak masuk di tahanan KPK. Angie meminta pindah ke Rumah Tahanan Pondok Bambu. Sempat terlihat mobil tahanan di pelataran Gedung KPK. Namun sesaat kemudian, mobil itu pergi. Angie menuju tahanan KPK yang berada di basement gedung dengan berjalan kaki.  
mendekam  
KPK telah menetapkan Angelina Sondakh sebagai tersangka kasus dugaan suap Wisma Atlet dan korupsi anggaran di Kemendikbud. Sebagai saksi dalam persidangan terhadap tersangka korupsi Muhammad Nazarudin menyebut dugaan keterlibatan Angie dalam kasus tersebut. Keterlibatan Angie dalam korupsi di Kemendikbud juga sudah mulai terungkap di persidangan.(JUM)

- Setelah selesai melengkapi teks rumpang, carilah unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut!

Apa : pemeriksaan Angelina Sondakh sebagai tersangka kasus korupsi.  
Kapan : Jumat, 27 April 2012  
Dimana : gedung KPK  
Siapa : Angelina Sondakh  
Bagaimana : Angie ditetapkan sebagai tersangka  
Mengapa : terlibat kasus dugaan suap Wisma Atlet.

Teks Berita 2:

Liputan6.com, Jakarta: Hujan deras melanda Ibu Kota



Liputan6.com, Jakarta: Hujan deras yang mengguyur selama hampir dua jam, Senin (30/4) petang, membuat sejumlah ruas jalan di Jakarta Selatan banjir. Di wilayah Warung Buncit, Mampang Prapatan, misalnya. Pada Senin malam, banjir masih menggenangi daerah Kemang Utara IX, tepatnya di depan Pasar Warung Buncit. Tinggi air mencapai lebih dari 50 cm.

Alhasil, sejumlah kendaraan baik roda dua maupun roda empat memilih memutar jalan untuk menghindari genangan. Bagi para pengguna pasar, genangan air di jalan depan pasar memang sudah biasa terjadi.

Banjir juga terjadi di Jalan Pejaten Raya, Pasar Minggu dengan ketinggian mencapai 30 sentimeter. Akibatnya, lalu lintas di jalan ini pun kacau. Bahkan, banyak kendaraan mogok setelah terkena banjir. dan terhambat

Banjir yang menggenangi sejumlah ruas jalan setiap hujan deras seolah menjadi hal biasa di Ibu Kota. Umumnya, hal itu terjadi akibat saluran air di sejumlah ruas jalan kurang berfungsi secara baik. (ANS)

- Setelah selesai melengkapi teks rumpang, carilah unsur 5W+1H yang terdapat dalam berita tersebut!

Apa : Banjir di sejumlah ruas jalan di Jakarta Selatan.

Kapan : Senin, 30 April 2012

Dimana : Warung Buncit, Mampang Prapatan dan Jalan Pejaten Raya, Pasar Minggu, Kemang Utara

Siapa : Para pengguna jalan

Bagaimana : mengakibatkan banyak kendaraan mogok & lalu lintas kacau & terhambat

Mengapa : akibat saluran air di ruas jalan kurang berfungsi secara baik.

**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama Lengkap : Maria Devina Sarjaya  
 Kelas : BE  
 No. Urut : 21  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

Nama Wartawan : Oprah Winfrey  
 Media Massa : CNN news  
 Nama Narasumber : Brigita Murti Utaminingsih (19)

**Pertanyaan untuk Narasumber:**

- Siapa pelaku yang menyebabkan anda kena kecelakaan maut? Bagaimana cirinya?
- Apa yang sedang terjadi saat itu?
- Dimana kejadiannya terjadi? Apakah sedang ramai?
- Kapan peristiwa itu terjadi? Kira-kira? Kejadiannya berapa menit?
- Mengapa kecelakaan itu tak terhindarkan? Apakah penyebabnya?
- Bagaimana kronologinya? Bisa diceritakan?
- Bagaimana anda bisa selamat? Dan bagaimana dengan korban lainnya?
- Apa yang anda lakukan setelah kecelakaan itu?
- Bagaimana pelaku itu bisa ditangkap? Apakah ada pihak yang membantu?
- Apakah pelaku itu lalu dipenjara / didenda? Kalau iya, berapa tahun & berapa rupiah
- Apakah hikmah kejadian itu?

**Jawaban Narasumber:**

- cowok, pendek, rambut rapat, kacamata hitam, topi koboi. Tidak kenal pelaku
- Jadi, naik motor kebut-kebutan, terlihat truk gendong bawa BBM melaju kencang dr arah berlawanan, sepi, kecelakaan terjadi, kebakaran terjadi dr gesekan truk, mengurung sopir & tekan dan dim api, tanpa rasa sakit dia bangkit & menyelamatkan korban lain menuju rumah duka, 2 org tsb kritis, mati,
- Hari minggu pk 6 petang di jalan tol Amerika-Eropa. ± 10 menit
- Karena kecepatan melampaui batas maks dari 2 arah serta gesekan yg menyebabkan percelikan
- Dengan stgh sadar ia melihat sekitar yg ditepung api dan nyari korban lain & berusaha menyelamatkan, terlaksudat
- Menuju RS terdekat dan menjalani perawatan intensif dan biaya ditanggung perusahaan BBM tsb sopir tsb kerja
- Tidak ada pelaku yg terlibat
- Biaya pengobatan & ganti motor serta asuransi jiwa, gratis BBM selumur hidup
- Tidak kebut-kebutan, menolong orang lain saat kecelakaan

### Menjadi "Fire Woman" Setelah Alami Kecelakaan Maut

Jakarta, CNN.com (12/5) - Kecelakaan maut yang terjadi lagi di jalan tol penghubung Benua Amerika dengan Eropa, menambah panjang daftar kasus kecelakaan yang terjadi di tempat tersebut. Kecelakaan terakhir terjadi pada Minggu, 13 Mei 2012, pukul 6 potang waktu setempat.

Kecelakaan Maut antara motor dan truk ini menyebabkan seorang remaja putri bernama Brigita Murti (19) menjalani perawatan intensif di salah satu rumah sakit. Selain itu kecelakaan ini juga menyebabkan 2 orang tewas. Utik, sapaan akrab remaja tersebut mengungkapkan bahwa saat itu dirinya sedang kebut-kebutan dengan temannya saat sebuah truk melaju kencang dari arah berlawanan. Kronologi peristiwa itu yakni sebagai berikut. Pada awalnya Utik sedang melaju kencang untuk mendahului temannya, ketika terlihat sebuah truk gandeng yang membawa BBM, sedang melaju kencang dari arah berlawanan. Keadaan jalanan saat itu sepi sehingga tidak ada yang menyaksikan kecelakaan tersebut. Beberapa saat setelah tabrakan tersebut terjadi, api mulai menjalar dan menimbulkan ledakan yang mengakibatkan api berkobar dengan hebatnya. Menurut Utik, api tersebut berasal dari BBM yang tumpah saat kecelakaan terjadi, dengan gesekan motor dengan truk yang menimbulkan percikan api. Kobaran api yang besar mengakibatkan sang sopir truk dan rekannya terjebak. Utik yang belum terbakar, nekat menyelamatkan 2 orang tadi dan membawanya ke rumah sakit terdekat. Namun takdir berkata lain, ke dua orang tersebut akhirnya tewas saat diberi perawatan. Utik juga mendapat perawatan intensif karena luka bakar yang dideritanya, namun beruntung ia masih hidup, bahkan dalam kondisi sadar.

Atas kejadian yang terjadi ini, polisi setempat mulai melakukan investigasi. Namun tidak ada pelaku dalam peristiwa ini. Karena kecelakaan tersebut dikategorikan murni kecelakaan. Perusahaan BBM tempat sopir tadi bekerja, juga ikut menanggung biaya pengobatan korban luka. Bahkan pihak perusahaan berjanji akan membentangkan asuransi jiwa serta ganti rugi motor pada Utik. Tak hanya itu, pihak perusahaan yang murah hati tersebut juga memenuhi tuntutan Utik, yaitu gratis BBM seumur hidup.

Akibat kejadian yang menimpa dirinya, Utik malahan mendapat julukan "Fire Woman" oleh warga setempat karena aksinya menolong 2 korban lainnya dalam kepungan api. Selain itu, Utik kini tidak ingin kebut-kebutan lagi karena tidak ingin mengalami musibah yang sama.



**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama Lengkap : Maria Teresa Cynthia  
 Kelas : 8E  
 No. Urut : 22  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

Nama Wartawan : M. Teresa C. ♥  
 Media Massa : E-entertainment news  
 Nama Narasumber : G. C. Gabriela ♥

**Pertanyaan untuk Narasumber:**

- a. Siapa nama lengkap anda ?
- b. Apakah anda hampir mengalami kecelakaan maut ?
- c. Kalau boleh tahu, bagaimana kronalogis peristiwa tersebut ?
- d. Mengapa anda bisa selamat dari kecelakaan maut tersebut ?
- e. Sejarah yang anda ketahui, berapa jumlah korban yg selamat selain anda ?
- f. Apa reaksi anda ketika melihat peristiwa itu ?
- g. Bagaimana tanggapan anda atas usaha TIM SAR mencari korban hilang ?
- h. Siapa saja penumpang yang anda kenal yang juga terlibat di kecelakaan itu ?
- i. Apa harapan anda untuk peristiwa itu ?

**Jawaban Narasumber:**

- a. Gita Christy Gabriela, biasa dipanggil Gabriela.
- b. benar
- c. saat itu ia sedang naik pesawat pipit air tujuan Yogya - Manado.
- d. berkat Tuhan dan waktu itu sempat diberitahu hendak mendarat darurat, lalu memakai pelampung. Menyelamatkan diri ke tempat aman setelah mencapai tempat aman tiba. tiba pesawat meledak.
- e. kaget dan shock
- f. rekan-rekan saya, jumlahnya 4 orang
- g. pelayanan baik dan pilot lebih hati-hati

---

Kecelakaan Maut, Tewaskan Lebih dari 50 Orang Penumpang Pipit Air  
Gabriela mengaku kaget dan shock telah mengalami peristiwa itu

Manado, Sabtu (12/8), lagi-lagi kecelakaan maut terjadi di Indonesia.

Kali ini dokter gigi kita, Gita Christy Gabriela atau yang lebih akrab disapa Gabriela mengalami kejadian naas tersebut. Namun beruntung, dewi keberuntungan masih berpihak padanya.

Pada saat kejadian naas tersebut, ia sedang dalam perjalanan dari Yogyakarta menuju Manado bersama 4 orang rekannya. Gabriela mengaku bahwa sebelum kecelakaan itu pilot sudah memberi peringatan untuk menggunakan pelampung karena pesawat akan mengalami pendaratan darurat di air. Saat ia dan 4 rekannya sudah mencapai tempat aman, tiba-tiba pesawat Pipit Air meledak dan langsung menewaskan para penumpang dan awak pesawat yang tidak sempat menyelamatkan diri dari ledakan.

"Saya sangat shock dan kaget saat mengetahui bahwa saya hampir tewas di dalam kecelakaan itu," ujar wanita cantik kelahiran Jakarta, 3 Desember, 24 tahun yang lalu. Ia berharap pelayanan dibuat lebih baik lagi dan pilot lebih waspada, agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali.

**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama Lengkap : Beatrice Dwi Putri Wibowo  
 Kelas : 8E  
 No. Urut : 08  
 Hari, Tanggal : 1 Sabtu, 19 Mei 2012

Nama Wartawan : Bea  
 Media Massa : Majalah Sindo  
 Nama Narasumber : Ella (petugas bandara)

**Pertanyaan untuk Narasumber:**

1. Pada pukul berapa sukhoi mendarat di Bandara Halim Perdanakusuma?
2. Apa yang terjadi setelah sukhoi lepas landas?
3. Berapa orang yg naik pesawat sukhoi superjet 100 ini?
4. Bagaimana keadaan mereka sekarang?
5. Bagaimana keadaan pesawat saat ditemukan?
6. Dimana tepatnya sukhoi mendarat di gunung salak?
7. Kapan anda mulai kehilangan kontak dengan awak/pilot sukhoi?
8. Dimana TIM SAR menemukan serpihan pesawat itu?
9. Nama
10. Jabatan

**Jawaban Narasumber:**

1. Jam 2 siang, Rabu 9 Mei
2. Pilot meminta ijin menurunkan ketinggian pesawat 10.000 menjadi 6000 kaki.
3. 42 penumpang dan 12 awak pesawat.
4. Belum semua ditemukan, beberapa diin keadaan hangus terbakar & terpotong.
5. Rusak menjadi puing & t
6. Tebing G. salak, koordinat 06 42' 61,3" LS
7. Setelah diijinkan menurunkan pesawat pk1. 14.33
8. Desa cidahu, Sukabumi
9. Ella
10. (Petugas bandara) pemantau kontak dengan pesawat.

### TRAGEDI SUKHOI SUPERJET 100

GAHOL - Sabtu, 19 Mei 2012 Peristiwa yang menimpa pesawat Sukhoi Superjet 100 menjadi 'hot news' saat ini. Bukan hanya di Indonesia, tetapi juga Rusia yang merupakan pembuat dari pesawat Sukhoi ini. Peristiwa Sukhoi menabrak tebing ini terjadi pada hari Rabu 9 Mei 2012. Penumpang pesawat ini berjumlah 54 orang dengan 42 penumpang dan 12 awak pesawat.

Menurut Sumber (Ella - pemantau kontak antara pesawat dengan bandara) pada pukul 14.00 WIB Sukhoi lepas landas dan meninggalkan Bandara Halim Perdikusuma. ~~Beberapa saat setelah lepas landas, menara kontrol mulai kehilangan kontak pada pukul 14.33~~ Setelah. Pilot meminta ijin untuk menurunkan ketinggian pesawat dari 10.000 kaki menjadi 6000 kaki. Beberapa saat setelah itu, menara kontrol kehilangan kontak dengan Sukhoi pada pukul 14.33.

"Tim SAR mengatakan bahwa tidak ada tanda kehidupan." tutur Ella. Ia mengatakan juga bahwa jenazah yg ditemukan dalam keadaan hancur dan hangus terbakar. Hanya ditemukan puing-puing pesawat di desa Cidahu, Sukabumi. Diduga pesawat menabrak gunung Salak pada koordinat 06 42' 61,3" LS.

**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama Lengkap : Maria Devina Sanjaya  
 Kelas : BE  
 No. Urut : 21  
 Hari, Tanggal : 19 Mei 2012

Nama Wartawan : Maria Devina  
 Media Massa : CNN News  
 Nama Narasumber : Brigita Mutti U.

**Pertanyaan untuk Narasumber:**

Kapan peristiwa itu terjadi?  
 Dimana Sukhoi take off? Dan pukul berapa?  
 Ketinggian pesawat saat terbang? saat hilang kontak?  
 Pukul berapa Sukhoi hilang kontak? Posisi terakhir?  
 Apakah pesawat ditemukan? Bagaimana keadaannya? Dimana?  
 Berapa penumpang pesawat naas itu? Apakah ada yang selamat?  
 Bagaimana cuaca saat penerbangan dilakukan? Apakah mungkin itu penyebabnya?  
 Penyebab utama kecelakaan?  
 Siapa saja penumpang?  
 Siapa saja tim penolong / SAR dari kejadian itu? Bagaimana penolongannya?

**Jawaban Narasumber:**

- Rabu 9/5, hilang kira-kira pukul 14.33 WIB
  - Bandara Holim P, pukul 2 sore
  - Saat terbang 10rb kaki / ± 3 km, 6rb kaki padahal ketinggian G.Salak 7rb kaki
  - Koordinat 06 43'08" Lintang selatan & 106 43'15" Bujur Timur (dekat cidahu, G. Salak)
  - Pesawat ditemukan Kamis pagi, di Desa Cidahu, Sukabumi. Keadaannya hancur berkeping
  - Tewas semua, kurang lebih 45 dengan beberapa jurnalis & wartawan
  - Cuaca cerah, bukan penyebab
  - Diduga menabrak tebing G. Salak
  - Kru pesawat, jurnalis & wartawan dari Indonesia & luar negeri, dll
  - Tim observasi, TNI, penolong / SAR, s. tim forensik.
- Tim mencari posisi pesawat, mencari lokasi jatuhnya pesawat, mencari jalan menuju lokasi, mulai mengevakuasi korban & pesawat.

### "Joy Flight" Sukhoi Membawa Bencana

Jakarta, CNN.com — Pesawat penumpang buatan Rusia yang bernama Sukhoi mengalami kecelakaan naas saat melakukan demo penerbangan yang disebut "Joy Flight". Pesawat berkapasitas kurang lebih 50 orang itu tinggal landas dari Bandara Halim Perdanakusuma hari Rabu (9/5) sekitar pukul 14.00 WIB. Pesawat lalu hilang kontak sekitar pukul 14.33 WIB, dengan posisi terakhir pada koordinat 06 43' 08" Lintang Selatan dan 106 43' 15" Bujur Timur atau sekitar Cidahu, Gunung Salak.

Sukhoi yang dikemudikan oleh pilot senior dari Rusia, Alexander Yablonstev, itu awalnya terbang pada ketinggian 10.000 kaki atau sekitar 3 km. Namun kemudian pilot meminta izin pada menara kontrol Bandara Halim Perdanakusuma untuk turun pada ketinggian 6.000 kaki. Padahal ketinggian Gunung Salak 7.000 kaki. Pesawat lalu hilang kontak beberapa saat setelah itu menurunkan ketinggian pesawat.

Kamis pagi (10/5), tim pencari melakukan penyisiran di sekitar lokasi terakhir yang terekam di menara kontrol. Pesawat akhirnya ditemukan di Desa Cidahu, Sukabumi. Keadaan pesawat sudah hancur berkeping-keping. Yang ditemukan hanyalah serpihan pesawat yang sudah dalam kondisi mengenaskan. Penumpang yang ikut serta dalam penerbangan tersebut juga ditemukan dalam kondisi mengenaskan. Mereka semua tewas dan beberapa hanya ditemukan potongan tubuhnya.

Kecelakaan pesawat naas itu diduga kuat karena menabrak tebing Gunung Salak. Cuaca saat penerbangan yang relatif cerah diperkirakan bukan menjadi penyebab Sukhoi Superjet 100 mengalami kecelakaan naas tersebut. Akibat kecelakaan tersebut, penumpang pesawat yang berprofesi antara lain sebagai jurnalis, wartawan, dan anggota maskapai Sky Aviation, tewas semua. Saat ini Badan SAR Nasional sedang melakukan penyisiran dan pencarian korban dalam peristiwa itu.

Tim SAR, yang terdiri dari anggota TNI, Tim observasi, dan para ahli forensik, dikerahkan untuk membantu evakuasi. Hingga saat ini anggota TNI yang turun untuk mencari korban, belum dapat mencapai lokasi kejadian. Hal ini disebabkan oleh buruknya cuaca saat evakuasi berlangsung. (MDS)



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 139 /Pnlt/Kajur/JPBS/ IV / 2012

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah  
SMP Pangudi Luhur 1  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,


Nama : Elisabet Ayu Wiranti  
No. Mahasiswa : 08 1224 031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta  
Waktu : Mei 2012  
Topik/Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi  
Pada Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 April 2012  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



YAYASAN PANGUDI LUHUR CABANG YOGYAKARTA  
**SMP PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA**  
 TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jl. Timoho II/29 Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 563552, Fax. (0274) 546061  
 website: <http://www.smppangudiluhur1-yk.sch.id> email: [humas@smppangudiluhur1-yk.sch.id](mailto:humas@smppangudiluhur1-yk.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

No.: 4166 / SMP PL 1 / V / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: : **Br. Valentinus Naryo FIC, M.Pd**  
 Pangkat : Penata Tk.I / III d  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit kerja : SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elisabet Ayu Wiranti  
 NIM : 081224031  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Univ. Sanata Dharma

telah melaksanakan penelitian di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas VIII E" pada bulan Mei Tahun 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,



**Br. Valentinus Naryo FIC, M.Pd**

Tembusan :

1. Arsip



**BIODATA**

Elisabet Ayu Wiranti, lahir di Kota Yogyakarta, pada 29 Mei 1990. Ia berhasil menyelesaikan studi di Taman Kanak-kanak Demangan Baru, Yogyakarta, pada tahun 1996, SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta, pada tahun 2002, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, pada tahun 2005, dan SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, pada tahun 2008.

Selepas dari bangku SMA, pada tahun yang sama Ia resmi tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta. Studinya sebagai seorang mahasiswi, diakhiri dengan menyelesaikan skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Simulasi pada Siswa Kelas VIII-E, SMP Pangudi Luhur 1, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012*, sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.